

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI
DALAM PEMBELAJARAN PRAKTEK MENGGAMBAR
DENGAN PERANGKAT LUNAK (AUTOCAD)
DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Teknik Sipil dan Perencanaan



Oleh:
Tegar Feriantoro
08505241009

**PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (AutoCAD) di SMK Negeri 3 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan di depan dewan penguji tugas akhir skripsi program studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 25 Agustus 2013

Dosen Pembimbing,



Drs. Sudiyono, AD, M.Sc
NIP. 19511212 197803 1 004

PENGESAHAN

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI
DALAM PEMBELAJARAN PRAKTEK MENGGAMBAR
DENGAN PERANGKAT LUNAK (AUTOCAD)
DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN

Disusun oleh

Tegar Feriantoro

08505241009

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 18 September 2013

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Susunan Panitia dan Penguji

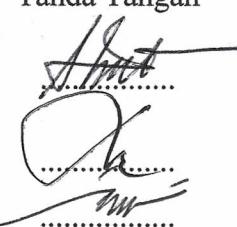
Nama

Jabatan

Tanda Tangan

1. Drs. Sudiyono AD, M.Sc

Ketua/Sekretaris



/Pembimbing

2. Drs. Imam Muchoyar, M.Pd

Penguji Utama I

3. Ikhwanuddin, ST, MT

Penguji Utama II

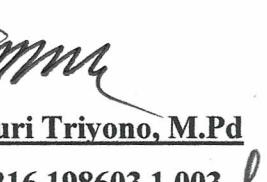
Yogyakarta, 18 September 2013



Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd

NIP. 19560216 198603 1 003 

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Tegar Feriantoro

NIM : 08505241009

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 25 Agustus 2013

Yang menyatakan,



Tegar Feriantoro

NIM. 08505241009

MOTTO

FOLLOW YOUR PASSION

AND SUCCESS WILL FOLLOW YOU

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah,
Kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi..

Bapak dan Ibu

Terimakasih atas dukungan dan kesabarannya menunggu selesainya karya kecilku
ini..

Dan untuk almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

UKM Paduan Suara Mahasiswa “Swara Wadhana” Universitas Negeri
Yogyakarta

ABSTRAK

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN PRAKTEK MENGGAMBAR DENGAN PERANGKAT LUNAK (AUTOCAD) DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN

Oleh: Tegar Feriantoro
NIM. 08505241009

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) di SMK Negeri 3 Yogyakarta program keahlian Teknik Gambar Bangunan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman analisis Silabus, pedoman analisis RPP, pedoman observasi kegiatan pembelajaran di kelas, angket karakter siswa, pedoman wawancara guru, dan pedoman wawancara siswa. Keenam instrumen tersebut telah divalidasi melalui *expert judgement*. Objek penelitian ini meliputi siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods research* dengan memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: 1) silabus dan RPP mata pelajaran praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) kelas X sudah bermuatan pendidikan karakter, namun rumusan kegiatan pembelajaran masih terlalu umum dan belum ada kesesuaian dengan karakter yang dirumuskan, indikator pencapaian kompetensi pada silabus belum memuat pendidikan karakter / ranah afektif; 2) pada pelaksanaan pembelajaran dikelas ditemukan kekurangan pada tahapan eksplorasi dan elaborasi; 3) guru belum melaksanakan evaluasi terstruktur untuk ranah afektif, evaluasi masih terbatas untuk ranah kognitif dan psikomotor; 4) kondisi karakter siswa dengan indikator jujur memperoleh persentase 73.74%, disiplin 84.38%, kerja keras 72.97%, kreatif 76.74%, mandiri 77.69%, rasa ingin tahu 81.03%, menghargai prestasi 79.36%, dan tanggung jawab 85.76%; 5) tingkatan dalam taksonomi Krathwohl diketahui bahwa indikator *receiving* memperoleh persentase 86.53%, *responding* 72.77%, *valuing* 84.81%, *organization* 82.68%, dan *characterization* 71.53%; 6) kendala yang dihadapi guru adalah perbedaan sumber daya manusia yang masuk, dimana karakter antara satu siswa dengan siswa yang lain berbeda-beda, sehingga diperlukan penanganan yang berbeda pula bagi setiap siswa.

**Kata kunci : Pendidikan Karakter, Integrasi, Pembelajaran Praktek,
Taksonomi Krathwohl.**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terintegras idalam Pembelajaran Praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (AutoCAD) di SMK Negeri 3 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan.*

Dalam proses penyelesaian TAS ini, penulis menemui banyak halangan dan kesulitan. Namun, semuanya dapat teratasi dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Sudiyono, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi tidak hanya selama menjalani pendidikan di program studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan sampai pengerjaan skripsi ini, tetapi juga dukungan dan bantuan selama penulis berkegiatan di UKM Paduan Suara Mahasiswa “Swara Wadhana” Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Agus Santoso selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Betti Sri Purwani selaku Kepala Program Studi Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta dan siswa-siswi yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
5. Keluarga besarku di UKM Paduan Suara Mahasiswa “Swara Wadhana” Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Asteria Agusti Rani, yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan selama mengerjakan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku Teguh Pamungkas, Isti Wulandari, Belinda Hana Dwiaji, Adin Fitriansyah Maulani, dan Muhammad Ramadhan yang telah member semangat untuk menyelesaikan TAS ini dan member banyak pertolongan selama menimba ilmu.
8. Andec, Haris, Berti, dan semua teman-teman mahasiswa angkatan 2008 Prodi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya TAS ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, sesempurna-sempurnanya manusia, pastilah memiliki cacat dan cela. Begitu pula dengan TAS yang penulis susun, masih jauh dari sempurna. Penulis mohon saran dan kritik yang membangun, demi perbaikan TAS ini dan perkembangan penulis. Semoga TAS ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2013
Penulis,

Tegar Feriantoro

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	12
1. Karakter	12
2. Pendidikan Karakter	16
3. Tujuan Instruksional Pembelajaran	18
4. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Praktek	31
B. Penelitian yang Relevan	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian	49
C. Objek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	60

B. Hasil Penelitian.	61
1. Perencanaan	61
2. Pelaksanaan	72
3. Evaluasi	76
4. Hasil Olah Data Karakter Siswa	78
5. Hasil Olah Data Taksonomi Afektif Krathwohl	80
C. Pembahasan.	82
1. Struktur Isi Perangkat Pembelajaran (Silabus dan RPP) yang Bermuatan Pendidikan Karakter Terintegrasi	82
2. Cara Guru Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Karakter yang Sesuai dengan Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	86
3. Cara Guru Mengevaluasi Keberhasilan Pendidikan Karakter Tersebut Secara Simultan Dengan Keberhasilan Pelajaran Praktek ..	89
4. Kondisi Karakter Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 3 Yogyakarta	90
5. Ketercapaian Karakter Siswa pada Domain Afektif Menurut Taksonomi Krathwohl	92
6. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Secara Integratif ke dalam Pembelajaran Praktek	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
C. Keterbatasan Penelitian	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian	45
Tabel 2: Kisi-Kisi Instrumen Angket	50
Tabel 3: Populasi	51
Tabel 4: Hasil Uji Validitas Angket	53
Tabel 5: Pedoman Interpretasi Reliabilitas Instrumen	54
Tabel 6: Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara	56
Tabel 7: Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi	57
Tabel 8: Pedoman Tafsiran Persentase	58
Tabel 9: Data Hasil Observasi Silabus	62
Tabel 10: Data Hasil Observasi RPP 1	64
Tabel 11: Data Hasil Observasi RPP 2	66
Tabel 12: Data Hasil Observasi RPP 3	68
Tabel 13: Data Hasil Observasi RPP 4	70
Tabel 14: Data Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran	75
Tabel 15: Pedoman Tafsiran Persentase	78
Tabel 16: Hasil Tafsiran Persentase	78
Tabel 17: Data Hasil Taksonomi Afektif Krathwohl	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Domain Taksonomi Kognitif	19
Gambar 2: Domain Taksonomi Psikomotor	23
Gambar 3: Domain Taksonomi Afektif	26
Gambar 4: Domain Taksonomi Afektif	30
Gambar 5: Kata Kerja Operasional Taksonomi Afektif	30
Gambar 7: Diagram Karakter Siswa	79
Gambar 8: Diagram Data Hasil Taksonomi Krathwohl	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Angket Karakter Siswa
- Lampiran 2: Hasil Observasi Silabus
- Lampiran 3: Hasil Observasi RPP
- Lampiran 4: Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas
- Lampiran 5: Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 6: Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 7: Hasil Wawancara Guru
- Lampiran 8: Hasil Wawancara Siswa
- Lampiran 9: Silabus
- Lampiran 10: RPP
- Lampiran 11: Foto-foto dokumentasi
- Lampiran 12: Nomogram Harry King
- Lampiran 13: Surat Judgement
- Lampiran 14: Surat-surat Perizinan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas karakter bangsa (manusia) itu sendiri. Melimpahruahnya sumber daya alam bukan menjadi penentu utama keberhasilan suatu bangsa dalam mewujudkan tujuannya. Pada tanggal 11 Mei tahun 2010, pemerintah melalui Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkatan pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada hakikatnya pendidikan dilaksanakan bukan sekedar untuk mengejar nilai-nilai, melainkan memberikan pengarahan kepada setiap orang agar dapat bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah-kaidah dari keilmuan yang dipelajari.

Terkait dengan upaya pemerintah yang telah diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), hal ini tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan demikian RPJPN dan undang-undang sudah menjadi landasan yang sangat kuat untuk menjalankan pendidikan karakter sebagai prioritas program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2010-2014 sebagaimana telah

dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010), yang menyebutkan pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kemendiknas, 2011).

Fungsi Pendidikan Karakter menurut Kemendiknas yang tercantum ke dalam *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa* adalah: pengembangan, perbaikan, dan penyaring. Pengembangan mencakup pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik. Ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa. Perbaikan mengandung makna memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Penyaring, yaitu untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Sekolah dan komponen-komponen yang berada di dalamnya memiliki peranan yang penting dalam proses pendidikan karakter tersebut. Meski peranan lingkungan keluarga dan masyarakat juga tidak kalah penting mempengaruhi. Sekolah diharapkan dapat mentransfer dan mewariskan budaya yang berkarakter kepada peserta didik. Dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih mempunyai peranan spesifik dalam mempersiapkan tenaga profesional untuk

terjun di dunia industri. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipersiapkan untuk memiliki keterampilan kerja, mengingat materi pelajaran yang dipelajari sangat spesifik dan lebih banyak praktik yang disesuaikan dengan keterampilan kerja, dengan harapan lulusan SMK dapat terjun langsung ke dunia profesional.

Slamet P.H. (2002) mengungkapkan bahwa:

“lulusan pendidikan kejuruan yang berkarakter baik adalah lulusan yang kuat daya hatinya dalam iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, rasa kasih sayang, kesopansantunan, integritas, kejujuran dan kebersihan, respek terhadap orang lain, beradab, bermartabat, bertanggungjawab, toleransi terhadap perbedaan, kedisiplinan, kerajinan, beretika, berestetika, dan masih banyak dimensi-dimensi daya hati yang lain. Dengan demikian, lulusan pendidikan kejuruan yang berkualitas harus memiliki intelektual yang beriringan dengan karakter yang kuat. Dunia industri kerja membutuhkan lulusan pendidikan kejuruan yang memiliki karakter kerja yang kuat, baik sebagai pekerja atau pegawai yang bekerja pada sebuah perusahaan maupun sebagai lulusan pendidikan kejuruan yang bekerja secara mandiri sebagai pengusaha yang mempekerjakan orang lain.”

Bloom dan Krathwohl mengklasifikasikan tujuan instruksional pembelajaran menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, psikomotor, dan afektif yang didalamnya terdapat karakter. Pengembangan karakter bagi siswa SMK merupakan aspek penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaannya. Siswa SMK harus dipersiapkan untuk menghadapi permasalahan kerja yang ada di dunia industri. Situasi kerja dalam dunia industri merupakan lingkungan yang berbeda dengan lingkungan sekolah.

Ada beberapa strategi untuk menjalankan program pendidikan karakter, yaitu dengan kegiatan pengembangan diri (layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler), melalui budaya sekolah, dan terintegrasi. Dalam program pendidikan karakter ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan setiap komponen pelajaran bermuatan pendidikan

karakter mulai dari proses persiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan, dan proses evaluasi peserta didik. Mengintegrasikannya adalah dengan cara memasukkan komponen-komponen pendidikan karakter ke dalam setiap proses pembelajaran di kelas mulai dari perencanaan perangkat pembelajaran, yaitu dengan mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya. Kemudian memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan. Tahap terakhir yang dilakukan adalah mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter ke dalam silabus lalu meneruskannya dengan mencantumkan ke dalam RPP.

Pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran tidak diartikan sempit hanya dilakukan ke dalam mata pelajaran pendidikan agama atau pendidikan kewarganegaraan saja, melainkan terintegrasi dan terinternalisasi ke dalam seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran produktif. Orientasi pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran tersebut adalah untuk menggali, menemukan, memahami, mengaplikasikan dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dari mata pelajaran tersebut untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran di SMK akan jauh lebih bermakna baik bagi pendidik maupun anak didik sebagai dua pelaku utama pendidikan, sehingga SMK Negeri 3 Yogyakarta yang memiliki visi menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Berstandar Internasional yang berfungsi optimal, untuk menyiapkan kader teknisi menengah yang kompeten dibidangnya,

unggul dalam imtaq IPTEK, dan mandiri, mampu berkompetisi pada era globalisasi. Misi yang diemban adalah: (1) melaksanakan pendidikan dan pelatihan berkualitas prima menuju standar Internasional; (2) melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang berfungsi optimal untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya, unggul dalam imtaq IPTEK, dan mandiri; serta (3) melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di era globalisasi, dapat tercapai dengan baik.

Mencapai tujuan peningkatan karakter siswa bisa jadi merupakan tugas terberat bagi para guru yang dalam hal ini memiliki peranan langsung untuk berinteraksi dengan siswa. Perhatian dan tanggung jawab tidak dapat dimunculkan begitu saja dalam satu kali pelajaran. Siswa yang karakternya sudah terbangun, diharapkan pada masa depan dapat memberikan perubahan kearah positif bagi bangsa. Perubahan ini berada pada tangan para guru yang ada saat ini.

Guru memiliki peranan untuk mendidik, mengkomunikasikan, dan mempraktekan nilai-nilai karakter kepada siswa sehingga mereka dapat meniru perilaku gurunya karena ingin mengikuti bukan karena mereka harus patuh. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP kemudian menerapkannya dalam pembelajaran.

SMK Negeri 3 Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang terletak di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah

menerapkan program pendidikan karakter. Menurut informasi yang dihimpun penulis, SMK Negeri 3 Yogyakarta telah melaksanakan program pendidikan karakter sejak tahun 2010. Guru diwajibkan menyusun Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang bermuatan pendidikan karakter. Integrasi dalam perangkat pembelajaran ini mencakup semua komponen termasuk Indikator Pencapaian Kompetensi, Rumusan Kegiatan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media, Teknik Evaluasi, dan sebagainya.

Kemudian semua komponen yang telah dirumuskan dalam perangkat pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan belajar yang tidak hanya memfasilitasi siswa untuk belajar dalam aspek kognitif dan psikomotor, namun juga mencakup pembelajaran karakter siswa.

Dalam penelitian ini secara umum akan digali informasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 3 Yogyakarta program keahlian Teknik Gambar Bangunan yang diintegrasikan dalam pembelajaran praktek pada mata pelajaran atau kompetensi Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*). Secara khusus akan diteliti sejauhmana perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) oleh guru yang sudah mengandung muatan pendidikan karakter, bagaimana cara guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam proses belajar mengajar, bagaimana cara evaluasi yang dilakukan oleh guru, seberapa baik ketercapaian karakter pada siswa, sejauhmana ketercapaian karakter siswa pada taksonomi afektif Krathwohl, serta kendala apa saja yang

dihadapi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut kedalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Masih terdapat masalah yang dihadapi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menjalankan program pendidikan karakter untuk menyiapkan tenaga kerja siap pakai yang berkarakter baik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka teridentifikasi masalah-masalah berikut.

1. Karakter siswa SMK dinilai masih belum optimal, padahal kondisi karakter menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan karir.
2. Masalah pelaksanaan pendidikan karakter dinilai masih mengambang, sudah terencana dalam perangkat pembelajaran namun belum terselenggara dengan jelas dalam implementasinya.
3. Masih belum adanya persamaan konsep mengenai bagaimana pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam pelaksanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar praktek.
4. Pada prakteknya seringkali aspek karakter dianaktirikan, guru cenderung lebih mengembangkan kemampuan pada aspek kognitif dan psikomotor.
5. Pendidikan karakter sudah dimuat dalam perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) namun belum optimal.
6. Guru seringkali hanya melakukan evaluasi untuk aspek kognitif dan psikomotor tanpa mempertimbangkan aspek karakter siswa.

7. Dalam melaksanakan pembelajaran guru belum menggunakan metode belajar yang juga menjangkau keberhasilan aspek karakter siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, permasalahan yang timbul akan sangat banyak dan luas cakupannya sehingga tidak mungkin semua permasalahan dapat terjangkau dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti membatasi penelitian ini.

Objek penelitian adalah keseluruhan siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Ruang lingkup dalam penelitian ini akan mengurai pelaksanaan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran praktek menggambar dengan perangkat lunak (*AutoCAD*) kelas X. Kupasan selengkapnya mencakup sejauhmana karakter-karakter tersebut diintegrasikan dalam perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP), strategi dalam proses belajar mengajar, evaluasi pendidikan karakter, hasil dan juga kendala yang dihadapi guru dalam implementasinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur isi perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) yang sudah mengandung muatan pendidikan karakter terintegrasi pada mata pelajaran

praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

2. Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter yang sesuai dengan pencapaian kompetensi standar dan kompetensi dasar secara komprehensif?
3. Bagaimana cara guru mengevaluasi keberhasilan pendidikan karakter terintegrasi tersebut secara simultan dengan keberhasilan pembelajaran praktek?
4. Bagaimana kondisi karakter siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
5. Bagaimana ketercapaian karakter siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta pada domain afektif menurut Taksonomi Krathwohl?
6. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara integratif ke dalam pembelajaran praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang konkret mengenai pelaksanaan program pendidikan karakter yang dintegrasikan ke dalam pembelajaran praktek produktif yaitu Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) kelas X pada program keahlian

Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. struktur isi perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) yang sudah mengandung muatan pendidikan karakter terintegrasi pada mata pelajaran praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta;
2. cara guru melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter yang sesuai dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar secara komprehensif;
3. cara guru mengevaluasi keberhasilan pendidikan karakter tersebut secara simultan dengan keberhasilan pelajaran praktek;
4. kondisi karakter siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta;
5. ketercapaian karakter siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta pada domain afektif menurut Taksonomi Krathwohl; dan,
6. kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara integratif ke dalam pembelajaran praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi peneliti mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap fakta, penjelasan, dan informasi sehingga dapat memberikan sumbangan teoritis bagi ilmu pendidikan khususnya mengenai pendidikan karakter.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi, sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan pola dan strategi mengajar dalam rangka meningkatkan performa guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam pembelajaran praktek.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi, dan sebagai masukan dalam menentukan program-program yang menunjang, dan pengambilan kebijakan mengenai pendidikan karakter dalam rangka meningkatkan mutu lulusan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Karakter

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Suyanto (2009) mendefinisikan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dia buat.

Definisi karakter menurut Kemendiknas dalam *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain atau lingkungannya menumbuhkan karakter seseorang. Artinya, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka

pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Akibatnya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa.

Bentuk-bentuk karakter yang perlu dikembangkan telah dirumuskan secara bermacam-macam. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, pemerintah melalui Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa telah mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu.

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

1. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu sekolah dengan yang lain. Hal ini tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Diantara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah.

Setelah mengidentifikasi 18 poin karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maka dipilihlah 8 karakter yang akan dijadikan indikator dalam penelitian ini, didasari dengan pemilihan karakter yang relevan, esensial dan sederhana untuk diintegrasikan dalam pembelajaran praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) kelas X. Karakter yang dipilih meliputi jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.

2. Pendidikan Karakter

Definisi Pendidikan Karakter Bangsa menurut Kemendiknas dalam *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran*, pendidikan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan

karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Menurut Ramli (2003), pendidikan karakter bangsa memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Zamroni (2011:159) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai terminologi yang mendeskripsikan berbagai aspek dalam pembelajaran guna mengembangkan kepribadian. Proses pembelajaran tersebut mengaitkan antara moralitas pendidikan dengan berbagai aspek sosial dan pribadi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat berbagai rumusan dalam memaknai karakter maupun pendidikan karakter sebagaimana yang dikutip Wagiran (2010). Rumusan tersebut antara lain.

- a. *“Character is the combination of personal qualities that make each person unique. Teachers, parents, and community members help children build positive character qualities. For example, the six pillars of character are trustworthiness, respect, responsibility, fairness, caring, and citizenship. Character deals with how people think and behave related to issues such as right and wrong, justice and equity, and other areas of human conduct”* (www.eduscapes.com).
- b. *“Character is attribute or a quality that defines a person. This means that you are defined by a certain set of habits, qualities or attitudes and these form the basis upon which you character is judged”* (www.indianchild.com).
- c. *“Character education is the development of knowledge, skills, and abilities that encourage children and young adults to make informed and responsible choices”* (www.eduscapes.com).
- d. *“Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values”* (Lickona, www.goodcharacter.com)
Lebih lanjut Lickona mengemukakan: “When we think about the kind of character we want for our children, it’s clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right—even in the face of pressure from without and temptation from within.”
- e. *“Character education (CE) is everything you do that influences the character of the kids you”* (Elkin & Sweet, 2004).

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem atau usaha untuk meningkatkan sikap seseorang agar berperilaku sesuai nilai, norma, maupun aturan yang berlaku. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

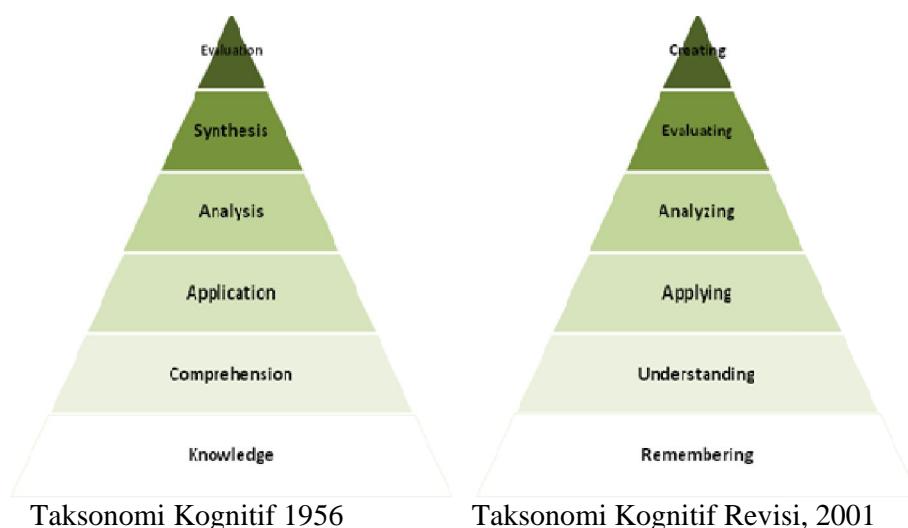
3. Tujuan Instruksional Pembelajaran

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Pendidikan membantu agar proses itu berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna. Untuk dapat menentukan

tujuan pembelajaran yang diharapkan, pemahaman taksonomi tujuan instruksional pembelajaran menjadi sangat penting bagi seorang guru. Hasil pendidikan yang berupa perubahan tingkah laku meliputi bentuk kemampuan yang menurut taksonomi Bloom (1956) diklasifikasikan dalam 3 domain, yaitu.

a. Kemampuan Kognitif

Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Domain kognitif melibatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual (Bloom, Engelhart, Furst, Hill, dan Krathwohl, 1956). Ada enam kategori utama mulai dari perilaku sederhana sampai yang paling kompleks. Yang termasuk kategori kemampuan kognitif antara lain, pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysys*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).



Gambar 1: Domain Taksonomi Kognitif

Tahun 2001 dilakukan revisi pada taksonomi ini. Revisi ini dilakukan untuk lebih bisa mengadopsi perkembangan dan temuan baru dalam dunia

pendidikan (Anderson, Krathwohl, Cruikshank, Mayer, Pintrich, Raths, dan Wittrock, 2001). Dalam taksonomi terbaru ini, yang termasuk kategori kemampuan kognitif antara lain menghafal (*remembering*), memahami (*understanding*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan membuat (*creating*).

1) Menghafal (*Remembering*)

Menghafal mengacu kepada kemampuan menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yaitu mengenali (*recognizing*) dan mengingat (*recalling*). Mengenali (*recognize*) mencakup proses kognitif untuk menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang agar dapat membandingkan dengan informasi yang baru. Contoh: menyebutkan berbagai simbol arsitektural serta legenda dalam gambar denah.

Mengingat (*recalling*) adalah menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang dengan menggunakan petunjuk yang ada. Contoh: Pada saat ditunjukkan sebuah gambar bestek bangunan, siswa dapat mengingat nama-nama bagian bangunan dalam gambar tersebut.

2) Memahami (*Understanding*)

Memahami berarti kemampuan mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran siswa. Mengubah dari satu bentuk informasi ke bentuk informasi yang lainnya, misalnya dari kata-kata ke grafik atau gambar, atau sebaliknya, dari kata-kata ke angka, atau sebaliknya,

maupun dari kata-kata ke kata-kata, misalnya meringkas atau membuat parafrase.

Contoh: membuat grafik berdasarkan *time schedule* proyek.

3) Mengaplikasikan (*Applying*)

Mengaplikasikan mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif: menjalankan (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*). Menjalankan (*executing*) berarti menjalankan suatu prosedur rutin yang telah dipelajari sebelumnya. Langkah-langkah yang diperlukan sudah tertentu dan juga dalam urutan tertentu. Contoh: menghitung kekuatan kolom beton bertulang dengan pendekatan rumus *whitney*.

Mengimplementasikan (*implementing*) mencakup kemampuan memilih dan menggunakan prosedur yang sesuai untuk menyelesaikan tugas yang baru. Contoh: setelah berhasil menghitung kekuatan kolom, siswa melakukan pekerjaan serupa untuk menghitung atau merancang dimensi kolom yang berbeda.

4) Menganalisis (*Analyzing*)

Menganalisis mengandung arti menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut. Ada tiga macam proses kognitif yang tercakup dalam menganalisis yaitu menguraikan (*differentiating*), mengorganisir (*organizing*), dan menemukan pesan tersirat (*attributting*). Contoh: menganalisis sebab-sebab suatu desain struktur kolom mengalami kegagalan struktural.

5) Mengevaluasi (*Evaluating*)

Mengevaluasi berarti membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ada dua macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini, yaitu memeriksa (*checking*) dan mengritik (*critiquing*). Memeriksa (*checking*) adalah menguji konsistensi atau kekurangan suatu karya berdasarkan kriteria internal (kriteria yang melekat dengan sifat produk tersebut). Contoh: Memeriksa apakah kesimpulan yang ditarik telah sesuai dengan data yang ada.

Mengritik (*critiquing*) bermakna menilai suatu karya baik kelebihan maupun kekurangannya, berdasarkan kriteria eksternal. Contoh: menilai apakah rumusan hipotesis sesuai atau tidak (sesuai atau tidaknya rumusan hipotesis dipengaruhi oleh pengetahuan dan cara pandang penilai).

6) Membuat (*Creating*)

Membuat berarti menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Ada tiga macam proses kognitif yang tergolong dalam kategori ini, yaitu: membuat (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*).

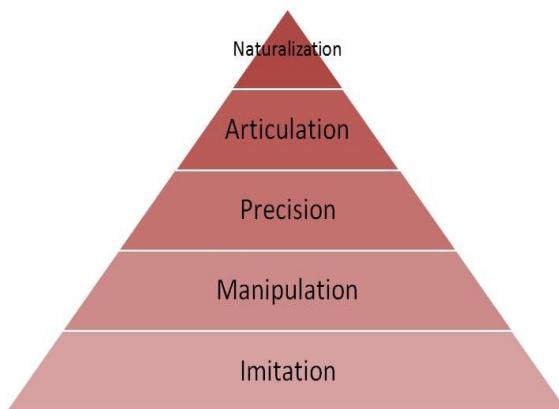
Membuat (*generating*) mencakup menguraikan suatu masalah sehingga dapat dirumuskan berbagai kemungkinan hipotesis yang mengarah pada pemecahan masalah tersebut. Contoh: merumuskan hipotesis untuk memecahkan permasalahan yang terjadi berdasarkan pengamatan di lapangan. Merencanakan (*planning*) yaitu merancang suatu metode atau strategi untuk memecahkan masalah. Contoh: merancang serangkaian percobaan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Memproduksi (*producing*) yaitu membuat suatu rancangan atau menjalankan suatu rencana untuk memecahkan masalah. Contoh: mendesain (atau juga membuat) suatu benda yang akan digunakan untuk melakukan percobaan.

Kemampuan diatas bersifat hirarkhis, artinya idealnya kemampuan yang pertama harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai kemampuan yang kedua. Kemampuan kedua harus dikuasai sebelum menguasai yang ketiga. Demikian pula seterusnya.

b. Kemampuan Psikomotor

Yang termasuk kategori kemampuan psikomotor adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. Menurut Dave (1970) klasifikasi tujuan domain psikomotor terbagi lima kategori yaitu peniruan (*imitation*), manipulasi (*manipulation*), ketetapan (*precision*), artikulasi (*articulation*), pengalamianah (*naturalization*).



Gambar 2: Domain Taksonomi Psikomotor

1) Peniruan (*Imitation*)

Peniruan terjadi ketika peserta didik mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna. Contoh: siswa dapat menggunakan meja gambar sesuai dengan contoh guru.

2) Manipulasi (*Manipulation*)

Manipulasi menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini peserta didik menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk. Pada tingkat ini, gerakan sudah tanpa bantuan (mandiri). Contoh: siswa dapat menggambar suatu bidang, setelah mempelajari *job sheet*.

3) Ketetapan (*Precision*)

Ketetapan memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum. Contoh: siswa mampu membuat gambar garis dengan lurus dan rapi dengan cepat.

4) Artikulasi (*Articulation*)

Pada tingkat ini, siswa dapat menunjukkan serangkaian gerakan yang akurat, sesuai prosedur, cepat dan tepat. Gerakan ini memerlukan koordinasi serangkaian tindakan, untuk mencapai keselarasan dan konsistensi internal. Contoh: siswa mampu mengoperasikan *AutoCAD* dengan lancar.

5) Pengalamianah (*Naturalization*)

Pada tingkat ini, siswa diharapkan dapat melakukan gerakan secara spontan atau otomatis. Memiliki performa tingkat tinggi secara alami. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamianah merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik. Contoh: siswa mampu menggambar menggunakan *AutoCAD* dengan lancar dan cepat.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa domain psikomotor dalam taksonomi instruksional pembelajaran adalah lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, di mana sebagai fungsinya adalah untuk meneruskan nilai yang terdapat lewat kognitif dan diinternalisasikan melalui afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh domain psikomotorik ini.

c. Kemampuan Afektif

Afektif menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah berkenaan dengan rasa takut atau cinta, mempengaruhi keadaan perasaan dan emosi, mempunyai gaya atau makna yang menunjukkan perasaan.

Krathwohl, Bloom, Masia (1973) mengembangkan taksonomi tujuan yang berorientasi pada emosi seperti perasaan, nilai-nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi dan sikap. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Pelaksanaan pendidikan karakter diidentifikasi masuk kedalam klasifikasi ranah afektif.

Prinsip pembelajaran afektif juga memegang peranan yang sangat penting terhadap tingkat kesuksesan seseorang dalam bekerja maupun kehidupan secara keseluruhan. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor dipengaruhi oleh kondisi afektif siswa.



Gambar 3: Domain Taksonomi Afektif

Ada lima kategori mayor tujuan afektif yang dikemukakan, yaitu: penerimaan (*receiving*), pemberian respon (*responding*), penghargaan (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan karakterisasi (*characterization by value set*).

1) Penerimaan (*Receiving*)

Tahap ini mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Tahap dimana kepekaan siswa dalam menerima atau menyadari akan suatu fenomena yang datang dari luar dalam bentuk masalah, situasi dan gejala. Dalam tahap ini guru harus mampu membuat berbagai situasi dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah membedakan mana yang harus diikutinya.

Penerimaan (*receiving*) diperinci kembali dalam tiga tahap. Yang pertama kesiapan untuk menerima (*awareness*), yaitu adanya kesiapan untuk berinteraksi

dengan stimulus (program pengajaran, bahan bacaan, tontonan, media, dan sebagainya). Yang kedua adalah kemauan untuk menerima (*willingness to receives*) yaitu usaha untuk mengalokasikan perhatian pada stimulus yang bersangkutan. Yang ketiga adalah mengkhususkan perhatian pada bagian tertentu dari stimulus yang diperhatikan (*controlled or selected attention*).

Contoh: guru melakukan demonstrasi mengenai pekerjaan yang akan dipraktekkan, disini siswa dituntut dapat bersikap untuk siap menerima dan bersedia menerima; siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh.

2) Pemberian Respon (*Responding*)

Tahap ini berada satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik. Mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan berpartisipasi aktif terhadap sesuatu yang menjadi stimulus baginya.

Tahap ini diperinci menjadi tiga tahap. Yang pertama kesiapan menanggapi (*acquiescence in responding*). Tingkatan ini dianggap sebagai tingkatan pertama siswa aktif merespon. Yang kedua adalah kemauan menanggapi (*willingness to respons*). Tingkatan ini ditandai dengan siswa mau merespon stimulus yang diterimanya. Yang ketiga kepuasan dalam menanggapi (*satisfaction in response*). Tingkatan ini siswa mulai muncul berbagai reaksi emosional.

Responding merupakan bagian afektif yang meliputi keinginan dan kesenangan menanggapi atau merealisasikan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Misalnya menyerahkan laporan praktikum/tugas tepat waktu.

Contoh kata kerja operasional yang biasa digunakan untuk mengukur aspek *responding* adalah mengajukan, melaporkan, menampilkan, mendukung, dan sebagainya.

3) Penghargaan (*Valuing*)

Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap sesuatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. *Valuing* adalah merupakan tingkat afektif yang lebih tinggi lagi dari pada *receiving* atau *responding*.

Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mampu menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan "itu adalah baik", maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian. Nilai itu mulai dicamkan (*internalized*) dalam dirinya. Dengan demikian nilai tersebut telah stabil dalam peserta didik.

Proses ini terbagi atas tiga tahap. Yang pertama adalah menerima nilai (*acceptance of value*), dimana siswa bersedia untuk memiliki dan menerima nilai yang ditanamkan kepadanya. Yang kedua adalah pemilihan suatu nilai (*preference for value*). Dan yang ketiga adalah keterikatan (*commitment*).

Dalam *valuing* reaksi-reaksi yang dapat muncul berupa menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Misalnya menunjukkan rasa tanggung jawab

terhadap alat-alat laboratorium yang dipakai saat praktikum dan bersikap jujur dalam kegiatan pembelajaran.

Contoh kata kerja operasional yang biasa digunakan untuk mengukur aspek penilaian adalah meyakini, mengusulkan, menekankan, meyakinkan, dan sebagainya.

4) Pengorganisasian (*Organization*)

Organization artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga membentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan dan perioritas nilai yang telah dimilikinya.

Organization diklasifikasikan menjadi dua. Yang pertama adalah konsep terhadap nilai (*conceptualization of value*). Yang kedua adalah pola mengorganisasi ke dalam sistem nilai (*organization of value system*).

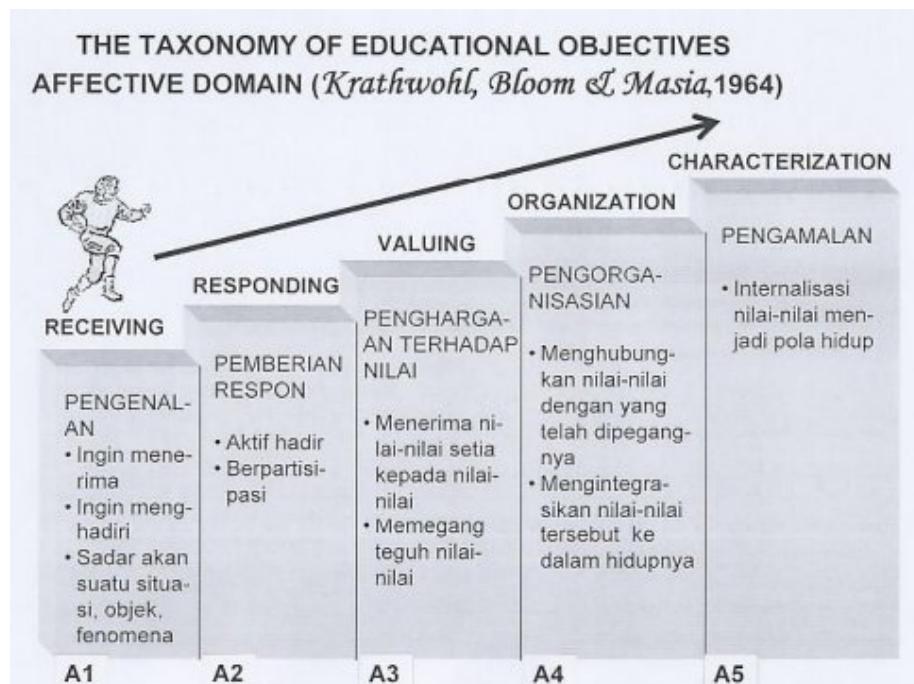
Contoh kata kerja operasional yang biasa digunakan untuk mengukur aspek pengelolaan adalah mempertahankan, mengubah, memadukan, membentuk pendapat, dan sebagainya.

5) Karakterisasi (*Characterization by a Value of Value Complex*)

Karakterisasi mengacu kepada karakter dan daya hidup. Nilai-nilai berkembang teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Karakterisasi adalah sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seseorang, selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatan itu seolah-olah sudah menjadi ciri-ciri

perlakunya. Tahap karakterisasi diklasifikasikan menjadi dua tahap yaitu menggeneralisasikan (*generalized set*) dan memprabidikan (*characterization*).

Contoh kata kerja operasional yang biasa digunakan untuk mengukur aspek penghayatan adalah mendengarkan, memecahkan, mempengaruhi, dan sebagainya.



Gambar 4: Domain Taksonomi Afektif

NO	A1	A2	A3	A4	A5
	MENERIMA	MENANGGAPI	MENILAI	MENGELOLA	MENGHAYATI
1	Memilih	Menjawab	Mengasumsikan	Menganut	Mengubah perilaku
2	Mempertanya	Membantu	Meyakini	Mengubah	Berbuat sesuai akhlak mulia
3	Mengikuti	Mengajukan	Melengkapi	Menata	Mempengaruhi
4	Memberi	Mengompromikan	Menyakinkan	Mengklasifikasikan	Mendengarkan
5	Menganut	Menyenangi	Memprakarsai	Mengkombinasikan	Mengkualifikasi
6	Mematuhi	Menyambut	Mengimani	Mempertahankan	Melayani
7	Meminati	Mendukung	Mengundang	Membangun	Menunjukkan
8	Menyetujui	Menggabungkan	Membentuk pendapat	Membuktikan	
9	Menampilkan	Memperjelas	Memadukan		Memecahkan
10		Melaporkan	Mengusulkan	Mengelola	
11		Memilih	Menehkankan	Menegosiasikan	
12		Mengatakan	Menyumbang	Merembuk	
13		Memilah			
14		Menolak			

Gambar 5: Kata Kerja Operasional Taksonomi Afektif

Kemampuan-kemampuan di atas bersifat hirarkhis, dimana idealnya kemampuan pertama harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai yang kedua dan seterusnya. Keberadaan klasifikasi kemampuan ini akan membantu guru untuk menentukan langkah yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a) apa yang ingin dicapai didalam proses belajar mengajar;
- b) bagaimana peserta didik harus belajar;
- c) metode dan bahan apa yang dapat berhasil guna dalam proses belajar mengajar; dan
- d) perubahan tingkah laku yang mana diharapkan dapat dihasilkan dalam proses belajar mengajar ini.

4. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Praktek

Pembelajaran praktek, baik praktek laboratorium maupun bengkel, merupakan ciri khas dari proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan, di samping proses belajar mengajar teori. Kegiatan belajar mengajar praktek tersebut membutuhkan kemampuan pada ranah kognitif, psikomotor, dan afektif.

Belajar praktek menurut Munadi dalam Dhadhang Gunawan (2011:51) merupakan kegiatan belajar yang mencakup pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang harus dipelajari, dimengerti, dan diingat seperti konsep, prinsip, dan sebagainya yang menjadi dasar untuk belajar keterampilan. Sedangkan keterampilan menyangkut aksi-aksi

atau gerakan anggota badan seperti tangan, kaki, mata, dan sebagainya yang terorganisir secara baik.

Calvin S. Hall dalam Dhadhang Gunawan (2011:51) mengemukakan bahwa hubungan teori dengan kenyataan dalam praktek tidak dapat dielakkan atau teori merupakan ketentuan-ketentuan yang dapat dipraktekkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar praktek merupakan kegiatan untuk mempraktekkan suatu pengetahuan atau teori yang telah dipelajari sesuai dengan bidang kejuruanya. Nolker dalam Dhadhang Gunawan (2011:52) mengemukakan bahwa hal yang paling penting dalam pengajaran praktek adalah penguasaan keterampilan praktis serta penguasaan dari perilaku yang berkaitan langsung dengan keterampilan itu.

Pelaksanaan pendidikan menengah kejuruan akan mencapai sasaran jika menerapkan prinsip-prinsip bahwa pendidikan kejuruan dan efisien jika lingkungan dimana peserta didik dilatih merupakan replika lingkungan dimana peserta didik bekerja di kemudian hari. Pendidikan kejuruan menjadi efektif jika tugas-tugas diklat dilakukan dengan cara, alat, dan mesin yang sama seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu. Efektif jika melatih kebiasaan berpikir dan bekerja seperti di dunia industri, setiap individu memodali minatnya, pengetahuan dan ketrampilannya pada tingkat yang paling tinggi. Pendidikan kejuruan juga akan efektif jika diklat membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berpikir yang benar diulang sehingga sesuai/cocok dengan pekerjaan, dan juga guru mempunyai pengalaman yang baik dalam penerapan kompetensi pada operasi dan proses kerja yang telah dilakukan.

Menurut Wardiman dalam *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK* (2006:81), pendidikan kejuruan memiliki sembilan karakteristik penting yaitu: (1) mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja; (2) didasarkan kebutuhan dunia kerja “*Demand-Market-Driven*”; (3) penguasaan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja; (4) kesuksesan peserta didik pada “*Hands-On*” atau performa dunia kerja; (5) hubungan erat dengan Dunia Kerja merupakan kunci sukses pendidikan kejuruan; (6) responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi; (7) *Learning By Doing dan Hands OnExperience*; (8) membutuhkan fasilitas mutakhir untuk praktek; dan (9) memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar dari pendidikan umum.

Mengacu pada asumsi bahwa pembelajaran merupakan realisasi kurikulum, maka aktivitas pembelajaran harus relevan dengan karakteristik kurikulum yang berlaku di sekolah. Apapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru haruslah mampu memfasilitasi pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik. Salah satu cara yang relevan adalah dengan mengintegrasikannya kedalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran praktek menekankan pada pencapaian karakter yang diharapkan terpadu dengan penguasaan *hard skills*. Fogarty dalam Hamidah (2012:4) menjelaskan pendekatan integrasi kurikulum diantaranya menggunakan model *connected*.

Connected model, merupakan model kurikulum yang menggunakan keterkaitan setiap subyek dan materi ajar, dimana dengan *connected model* pembelajaran karakter akan lebih bermakna bagi penguatan *hard skills*. *Nested*

model berorientasi pada pencapaian *multiple target*. Dengan model ini pembelajaran karakter akan mudah tercapai, karena terintegrasi secara tidak dipaksakan. Setiap kegiatan pembelajaran termuati pembelajaran karakter dan terukur melalui target pembelajaran. Siswa akan menikmati pembelajaran karakter melalui tugas yang dirancang dan difasilitasi guru, secara individual siswa dapat mengembangkan diri melalui tugas dan penguasaan hasil belajar.

Integrasi karakter ke dalam pembelajaran *hard skills* dilakukan melalui topik-topik atau unit materi, dikembangkan dari kompetensi inti mata diklat produktif, serta kebutuhan karakter dalam dunia industri. Selain itu integrasi pembelajaran karakter pada mata pelajaran praktek produktif disesuaikan dengan kebutuhan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dikembangkan guru.

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran praktek dapat dilakukan melalui tahap-tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Ada beragam pengertian perencanaan pendidikan yang telah dikemukakan oleh para ahli dalam Arifin (<http://drarifin.wordpress.com/konsep-perencanaan-pendekatan-dan-model-perencanaan-pendidikan/>), antara lain menurut: (a) Bintoro Tjokroaminoto, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu; (b) Prajudi Atmosudirdjo, perencanaan adalah ‘perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu,

siapa yang melakukan, bilamana, dimana dan bagaimana cara melakukannya; (c) Husaini Usman, perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan; (d) Coombs, perencanaan pendidikan adalah ‘suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya.

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran praktek diharapkan pada tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Pembelajaran tanpa perencanaan tidak akan mendapatkan hasil yang baik. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). ada tahap perencanaan ini silabus, RPP, dan bahan ajar disusun. Baik silabus, RPP, dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya berwawasan pendidikan karakter dengan mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya dan diinternalisasinya nilai karakter.

Tahapan pelaksanaannya adalah dengan melakukan pemetaan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam SKL mata pelajaran, tujuan mata pelajaran, SK, dan KD. Kemudian menentukan prioritas nilai-nilai yang akan dikembangkan dan memasukkan nilai-nilai yang diprioritaskan ke dalam silabus dan RPP. Selanjutnya menentukan indikator pencapaian nilai-nilai karakter dan mengembangkan instrumen penilaian. Kemudian melaksanakan pembelajaran mengacu pada Silabus dan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter.

Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran dan cara apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Silabus juga memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan karakter.

Silabus disusun berdasarkan Standar Isi, yang di dalamnya berisikan Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Materi Pokok, Kegiatan pembelajaran, Alokasi Waktu, Sumber Belajar, dan Penilaian. Dengan demikian, silabus yang bermuatan pendidikan karakter pada dasarnya menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

- a) Kompetensi apa saja yang harus dicapai siswa sesuai dengan yang dirumuskan oleh Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif (karakter), dan ranah psikomotorik.
- b) Materi Pokok apa sajakah yang perlu dibahas dan dipelajari peserta didik untuk mencapai Standar Isi.
- c) Kegiatan pembelajaran yang bagaimanakah yang seharusnya diskenariokan oleh guru sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan objek belajar dan mengembangkan karakternya.
- d) Indikator apa sajakah yang harus ditentukan untuk mencapai Standar Isi. Indikator harus mencakup ranah kognitif, ranah afektif (karakter), dan ranah psikomotorik.
- e) Bagaimanakah cara mengetahui ketercapaian kompetensi berdasarkan Indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan

dinilai. Sehingga ada teknik penilaian yang dapat menilai ranah kognitif, psikomotorik, dan juga mengukur perkembangan afektif (karakter).

- f) Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai Standar Isi tertentu.
- g) Sumber belajar apa sajakah yang dapat diberdayakan untuk mencapai Standar Isi tertentu.

RPP adalah instrumen perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. RPP dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran. RPP disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah. RPP secara umum tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Seperti yang terumuskan pada silabus, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian yang dikembangkan pada RPP, pada dasarnya dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai SK dan KD. Oleh karena itu, agar RPP memberi petunjuk pada guru dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan kognitif, psikomotor, dan afektif yang di dalamnya terdapat aspek karakter. Dalam RPP jenis metode pembelajaran yang dipilih juga harus untuk menekankan pengembangan ketiga ranah tersebut.

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ditempuh langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Mengisi kolom identitas.

- b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
- c) Menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
- d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan (lebih rinci dari KD dan Indikator, pada saat-saat tertentu rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran, karena indikator sudah sangat rinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi). Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda.
- e) Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran.
- f) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- g) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Langkah-langkah pembelajaran berupa rincian skenario pembelajaran yang mencerminkan penerapan strategi pembelajaran termasuk alokasi waktu setiap tahap.
- h) Menentukan alat/bahan/ sumber belajar yang digunakan.
- i) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, dll. Tuliskan prosedur, jenis, bentuk, dan alat/instrumen yang digunakan untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar siswa, serta tindak lanjut hasil penilaian, seperti: remedial, pengayaan, atau percepatan. Sesuaikan dengan teknik penilaian berbasis kelas, seperti: penilaian hasil

karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper & pen*).

b. Implementasi

Menurut Senjaya (2007:177) dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai rangkaian yang berisi kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kemp dalam Senjaya (2007:176) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Robert M. Gagne (http://metode_pembelajaran_khusus_pai.com/blog-page_979.html), strategi kognitif adalah kemampuan internal yang terorganisasi, yang dapat membantu peserta didik dalam proses belajar, proses berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut peserta didik untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda.

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar

tertentu. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melatih kemampuan psikomotor atau keterampilan gerak menurut Mills (1977) adalah:

- a) menentukan tujuan dalam bentuk perbuatan;
- b) menganalisis keterampilan secara rinci dan berurutan;
- c) mendemostrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat dengan memberikan perhatian pada butir-butir kunci termasuk kompetensi kunci yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bagian-bagian yang sukar;
- d) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan praktek dengan pengawasan dan bimbingan; dan
- e) memberikan penilaian terhadap usaha peserta didik.

Edwardes (1981) menjelaskan bahwa proses pembelajaran praktek mencakup tiga tahap, yaitu: (1) penyajian dari pendidik; (b) kegiatan praktek peserta didik; dan (c) penilaian hasil kerja peserta didik. Guru harus menjelaskan kepada peserta didik kompetensi kunci yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Kompetensi kunci adalah kemampuan utama yang harus dimiliki seseorang agar tugas atau pekerjaan dapat diselesaikan dengan cara benar dan hasilnya optimal. Sebagai contoh, dalam menggambar garis, kompetensi kuncinya adalah kemampuan peserta didik memegang alat gambar secara tepat. Dengan cara ini tenaga yang dikeluarkan jauh lebih sedikit namun hasil gambar rapi dan akurat.

Strategi Pembelajaran afektif berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan psikomotor. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) atau karakter yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari

dalam diri siswa. Proses strategi pembelajaran afektif juga disebut dengan istilah proses pembentukan sikap.

Cara belajar sikap yang disebabkan dengan pembiasaan dapat menjadi dasar penanaman sikap tertentu terhadap suatu objek. Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Pembelajaran sikap dapat juga dilakukan melalui proses modeling yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses pencontohan. Salah satu karakteristik anak didik yang sedang berkembang adalah keinginan untuk melakukan peniruan (imitasi). Hal yang ditiru itu adalah perilaku-perilaku yang diperagakan atau didemonstrasikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran dari tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktekkan nilai-nilai afektif atau karakter yang ditargetkan.

c. Evaluasi

Penilaian atau evaluasi adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengtahui keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain secara eksplisit. Apapun mata pelajarannya selalu mengandung tiga ranah itu, namun penekanannya berbeda. Mata pelajaran yang

menuntut kemampuan praktek lebih menitik beratkan pada ranah psikomotor sedangkan mata pelajaran yang menuntut kemampuan teori lebih menitik beratkan pada ranah kognitif, namun keduanya selalu mengandung ranah afektif.

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir. Ranah afektif mencakup watak atau karakter perilaku seperti perasaan, minat,sikap, emosi, dan nilai. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya, menggambar, memotong, memukul, dan sebagainya. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.

Pengukuran hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan tes tertulis. Bentuk tes kognitif diantaranya; (1) tes atau pertanyaan lisan di kelas, (2) pilihan ganda, (3) uraian obyektif, (4) uraian non obyektif atau uraian bebas, (5) jawaban atau isian singkat, (6) menjodohkan, (7) portopolio dan (8) *performance*. Cakupan yang diukur dalam ranah kognitif adalah sebagai berikut.

- a) Ingatan, yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat. Ditandai dengan kemampuan menyebutkan simbol, istilah, definisi, fakta, aturan, urutan, metode.
- b) Pemahaman, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami tentang sesuatu hal. Ditandai dengan kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, menginterpretasikan.
- c) Penerapan, yaitu kemampuan berpikir untuk menjaring & menerapkan dengan tepat tentang teori, prinsip, simbol pada situasi baru/nyata. Ditandai dengan kemampuan menghubungkan, memilih, mengorganisasikan, memindahkan,

menyusun, menggunakan, menerapkan, mengklasifikasikan, mengubah struktur.

- d) Analisis, yaitu kemampuan berfikir secara logis dalam meninjau suatu fakta/ objek menjadi lebih rinci. Ditandai dengan kemampuan membandingkan, menganalisis, menemukan, mengalokasikan, membedakan, mengkategorikan.
- e) Sintesis, yaitu kemampuan berpikir untuk memadukan konsep-konsep secara logis sehingga menjadi suatu pola yang baru. Ditandai dengan kemampuan mensintesikan, menyimpulkan, menghasilkan, mengembangkan, menghubungkan, dan mengkhususkan.
- f) Evaluasi, yaitu kemampuan berpikir untuk dapat memberikan pertimbangan terhadap suatu situasi, sistem nilai, metode, persoalan dan pemecahannya dengan menggunakan tolak ukur tertentu sebagai patokan. Ditandai dengan kemampuan menilai, menafsirkan, mempertimbangkan dan menentukan.

Dalam ranah psikomotor, ada beberapa ahli yang menjelaskan cara menilai hasil belajar. Ryan (1980) menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktek berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya. Sementara itu Leighbody (1968) berpendapat bahwa penilaian hasil belajar psikomotor mencakup: (1) kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, (2) kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urut-urutan penggerjaan, (3)

kecepatan mengerjakan tugas, (4) kemampuan membaca gambar dan atau simbol, (5) keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.

Tes untuk mengukur ranah psikomotorik adalah tes untuk mengukur penampilan atau kinerja (*performance*) yang telah dikuasai oleh peserta didik. Tes tersebut dapat berupa tes simulasi atau tes unjuk kerja.

Ranah kognitif dan psikomotorik yang unggul harus dilandasi oleh ranah afektif yang baik. Karakter merupakan bagian dari ranah afektif. Menurut Andersen (1980) dalam Mardapi (2011:189), ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur ranah afektif yaitu metode observasi dan metode laporan diri. Penggunaan metode observasi berdasarkan pada asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan, reaksi psikologi, atau keduanya. Metode laporan diri berasumsi bahwa yang mengetahui keadaan afektif seseorang adalah dirinya sendiri. Hal ini menuntut kejujuran dalam mengungkap karakteristik afektif diri sendiri.

Penilaian pada ranah afektif, seperti pada ranah lainnya memerlukan data yang bisa berupa kuantitatif atau kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui pengukuran dan hasilnya berupa angka. Data kualitatif umumnya diperoleh melalui pengamatan. Sehingga diperlukan instrumen non tes, yaitu instrumen yang hasilnya tidak ada yang salah atau benar. Data kualitatif diperoleh dengan menggunakan instrumen berbentuk pedoman pengamatan.

Pedoman penilaian yang diterbitkan oleh BSNP (2007) menyebutkan bahwa sejumlah teknik penilaian dianjurkan untuk dipakai oleh guru menurut

kebutuhan. Tabel 1 menyajikan teknik-teknik penilaian yang dimaksud dengan bentuk-bentuk instrumen yang dapat dikembangkan oleh guru. Di antara teknik-teknik penilaian tersebut, beberapa dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal pencapaian akademik maupun kepribadian. Teknik-teknik tersebut terutama observasi (dengan lembar observasi/lembar pengamatan), penilaian diri (dengan lembar penilaian diri/kuesioner), dan penilaian antarteman (lembar penilaian antarteman).

Tabel 1: Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes Tertulis	<ul style="list-style-type: none"> - Pilihan ganda - Benar-salah - Menjodohkan - Pilihan singkat - Uraian
Tes Lisan	Daftar pertanyaan
Tes Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tertulis keterampilan - Tes identifikasi - Tes simulasi - Tes uji petik kerja
Penugasan individual atau kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan rumah - Proyek
Observasi	Lembar observasi/pengamatan
Penilaian Portofolio	Lembar penilaian portofolio
Jurnal	Buku catatan jurnal
Penilaian Diri	Lembar penilaian diri/kuisisioner
Penilaian Antar Teman	Lembar penilaian antar teman

Hamidah (2012:4) mengemukakan ada tiga hal penting terkait dengan penetapan strategi pembelajaran. Pertama, analisis kompetensi dasar menjadi dasar penetapan tujuan pembelajaran. Tujuan yang dirumuskan harus dapat menggambarkan integrasi karakter, serta penetapan standar pencapaian. Kedua, pemahaman yang benar profil karakter siswa sebagai dasar penentuan kegiatan pembelajaran terutama untuk mengaktifkan siswa sejak awal sebagai bagian dari

proses pembudayaan. Siswa dipersiapkan mental dan fisiknya melalui pemahaman setiap karakter yang akan dilatihkan, serta rancangan aktivitas belajar.

Ketiga adalah pengalaman belajar yang berfungsi untuk meningkatkan ketercapaian karakter dan *hard skills* secara terintegrasi. Pada dasarnya membentuk perilaku terintegrasi didasari oleh konsekuensi yang disemai dalam lingkungan pembelajaran yang sengaja diciptakan guru.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini bukan merupakan penelitian pertama yang mengangkat topik pelaksanaan Pendidikan Karakter. Pada tahun 2012 penelitian yang dilakukan oleh Alwan Wiranata mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Praktik Kejuruan pada SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta*, menyimpulkan bahwa metode dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengintegrasikan muatan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran praktek kejuruan antara lain adalah metode ceramah, dan penugasan.

Strategi yang ditempuh melalui pembinaan kedisiplinan peserta didik, memberi keteladanan, pembiasaan, dan menegakkan aturan secara konsisten. Metode atau teknik penilaian pembelajaran yang diterapkan guru dalam melakukan penilaian implementasi nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran mata diklat praktek kejuruan antara lain melalui penugasan, observasi, dan tes

kinerja. Dalam penelitian Alwan Wiranata, telah diketahui karakter bangsa yang dikembangkan dalam pembelajaran praktek adalah disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kerjasama, kreatif, dan jujur.

Pada tahun 2012 penelitian yang dilakukan oleh Hafez Al Asad mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Depok Kabupaten Sleman Tahun 2012/2013*, menyimpulkan faktor pendukung yang meliputi terintegrasinya pendidikan karakter pada kurikulum, fasilitas yang memadai, dan kegiatan kesiswaan yang efektif menumbuh kembangkan karakter. Sedangkan faktor penghambat belum adanya monitoring dan evaluasi serta proses internalisasi yang kurang pada tenaga pendidik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian diatas adalah dimana dalam penelitian ini bahasan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter diteliti lebih mendalam dan terstruktur mulai dari proses perencanaan perangkat pembelajaran, implementasi, proses evaluasi, dan hasilnya. Dua penelitian diatas menggunakan instrumen angket sebagai alat pengumpulan data, sementara penelitian ini menggunakan enam instrumen yang digunakan untuk pengambilan data dalam setiap rumusan masalah. Kemudian keenam instrumen tersebut dihubungkan sehingga didapat hasil penelitian yang lebih akurat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (AutoCAD) di SMK Negeri 3 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan* adalahh jenis penelitian evaluatif yang merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang umumnya diperoleh melalui pengukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program pendidikan. Evaluasi dilaksanakan untuk mengkaji obyek/ kegiatan dengan kriteria tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji hipotesis, tetapi ditekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

Dengan pendekatan ini peneliti akan membuat gambaran sistematik, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan yang akan diteliti yaitu Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terintegerasi dalam Pembelajaran Praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) di SMK Negeri 3 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan.

Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods research*. Sebagai sebuah metode, *mixed methods research* berfokus pada pengumpulan dan analisis data dengan memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif. Metode ini

digunakan untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu pendekatan saja.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Yogyakarta yang beralamat di Jalan RW. Monginsidi No 2 Yogyakarta pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan. Waktu penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahapan observasi pada bulan Mei 2013, dan pelaksanaan penelitian bulan Mei dan Juni 2013.

C. Objek Penelitian

Situasi yang diamati dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*). Penelitian dilakukan terhadap proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hasil dari proses pembelajaran yang dialami objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah guru pengampu dan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Angket

Penelitian ini menggunakan skala afektif yang diungkap melalui indikator perilaku yang dituangkan dalam bentuk butir soal. Respon subyek tidak diklasifikasikan jawaban “benar” atau “salah” semua jawaban dapat diterima selama diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Indikator yang digunakan adalah 8 butir karakter yang esensial dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) yang mengacu pada standar karakter bangsa yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Karakter yang digunakan sebagai indicator antara lain: Jujur, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Menghargai Prestasi, dan Tanggung Jawab. Indikator yang lain adalah tingkatan domain afektif menurut taksonomi Krathwohl. +

Tabel 2: Kisi-Kisi Instrumen Angket

Indikator	Receiving	Responding	Valuing	Organization	Characterization
Jujur	-	2, 3	1	-	4
Disiplin	6,8	7	5	-	-
Kerja Keras	12	-	-	-	9, 10, 11
Kreatif	-	14	15	16	13
Mandiri	-	-	17	18,20	19
Rasa Ingin Tahu	-	22	-	21,23,24	-
Menghargai Prestasi	-	26, 27	-	28	25
Tanggung Jawab	-	-	29, 30, 31, 32	-	-

Angket ini menggunakan skala model Likert dengan 4 alternatif jawaban, yaitu SL (selalu), SR (sering), JR (jarang), TP (tidak pernah). Skala terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang bertujuan mengetahui konsistensi responden dalam memberikan pernyataan terhadap indikator yang hendak diukur.

Butir item yang merupakan pernyataan unfavorable antara lain butir bennomor 3, 11, dan 19.

Angket didistribusikan kepada siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Dari populasi yang berjumlah 99 siswa, dilakukan pengambilan sampel secara acak. Rincian populasi dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3: Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
X TGB 1	33
X TGB 2	32
X TGB 3	34
Jumlah	99

Untuk menghitung banyaknya sampel yang dibutuhkan, digunakan perhitungan *Nomogram Harry King* dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh ukuran sampel sebesar 86 siswa. Sampel sebanyak 86 siswa tersebar secara merata dari siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta yang terdiri dari kelas X TGB 1, X TGB 2, dan X TGB 3. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 17 Juni 2013 dan 18 Juni 2013. Setelah data angket terkumpul kemudian dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen angket.

a. Uji Validitas Angket

Jenis uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen angket adalah yang pertama menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat para ahli atau *expert judgement*

(Sugiyono, 2010:177). Menurut Sugiyono, jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang sesuai dengan ruang lingkup yang diteliti. Peneliti melakukan validitas konstruk kepada empat dosen yang berkompeten pada topik penelitian ini. Dari validitas konstruk ini diperoleh hasil bahwa instrumen siap digunakan untuk mengambil data, namun ada beberapa masukan mengenai kekurangan dari instrumen. Kemudian peneliti melakukan beberapa perbaikan diantaranya perbaikan butir pernyataan yang rancu, dan perbaikan pemilihan kalimat pernyataan yang tepat. Setelah itu instrumen siap disebar.

Setelah angket disebar dan diterima kembali oleh peneliti, kemudian dilakukan uji validitas yang kedua untuk mengetahui tingkat ketepatan item pernyataan yang diajukan. Uji validitas angket ditentukan dengan rumus koefisien r_{xy} menggunakan *product moment*. Nilai r_{xy} yang diperoleh kemudian didistribusikan ke dalam uji-t dengan taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%. Dengan taraf kepercayaan yang telah ditetapkan dan $dk = n - 2$, jika diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Pada pengujian validitas ini, peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2007* dengan memasukkan rumus fungsi *Pearson*. Hasil uji validitas untuk masing-masing item pernyataan angket disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 32 item pernyataan yang diuji validitasnya, diperoleh 1 item pernyataan tidak valid. Item yang tidak valid ini kemudian dihilangkan dari angket dan tidak dihitung.

Tabel 4: Hasil Uji Validitas Angket

No Item	t _{tabel (95%)}	t _{hitung}	Keterangan
1	0.209	0.442	Valid
2	0.209	0.288	Valid
3	0.209	0.079	Tidak Valid
4	0.209	0.442	Valid
5	0.209	0.439	Valid
6	0.209	0.545	Valid
7	0.209	0.548	Valid
8	0.209	0.580	Valid
9	0.209	0.480	Valid
10	0.209	0.366	Valid
11	0.209	0.380	Valid
12	0.209	0.524	Valid
13	0.209	0.287	Valid
14	0.209	0.460	Valid
15	0.209	0.374	Valid
16	0.209	0.431	Valid
17	0.209	0.358	Valid
18	0.209	0.561	Valid
19	0.209	0.226	Valid
20	0.209	0.485	Valid
21	0.209	0.449	Valid
22	0.209	0.611	Valid
23	0.209	0.521	Valid
24	0.209	0.415	Valid
25	0.209	0.422	Valid
26	0.209	0.580	Valid
27	0.209	0.414	Valid
28	0.209	0.240	Valid
29	0.209	0.592	Valid
30	0.209	0.465	Valid
31	0.209	0.287	Valid
32	0.209	0.470	Valid

b. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Jika instrumen yang digunakan sudah dapat dipercaya atau reliable, maka data yang dihasilkan juga dapat dipercaya. Salah satu prosedur untuk mengetahui tingkat reliabilitas yang digunakan dalam penelitian digunakan Koefisien Alpha (α), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

dimana:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya bulir soal

$\sum \alpha_i^2$: Jumlah varians bulir

α_t^2 : Varians total

N : Jumlah responden

Hasil perhitungan reliabilitas (koefisien alpha) akan berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien reliabilitas maka semakin besar pula keandalan instrumen tersebut. Kepastian reliabel atau tidaknya instrumen tersebut ditentukan dengan membandingkan harga r_{hitung} dengan harga r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% maupun 1%. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan reliabel atau tidaknya instrumen tersebut, yang kemudian dijadikan dasar untuk menentukan dapat atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam penelitian. Perhitungan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows*.

Interpretasi tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman dari Riduwan dan Akdon (2009: 124). Pedoman tersebut dicantumkan dalam Tabel 5.

Tabel 5:Pedoman Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Besarnya r	Interpretasi
Antara 0.80 sampai dengan 1.00	Sangat kuat
Antara 0.60 sampai dengan 0.799	Kuat
Antara 0.40 sampai dengan 0.599	Cukup kuat
Antara 0.20 sampai dengan 0.399	Rendah
Antara 0.00 sampai dengan 0.199	Sangat rendah

Hasil uji reliabilitas instrument memberikan nilai koefisien alfa sebesar 0.759 dan termasuk dalam kategori kuat sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengumpulan data penelitian.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara ditujukan pada informan yang terpilih. Kegiatan wawancara menggunakan pedoman wawancara, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan akan mengembang mengikuti luas sempitnya jawaban informan. Pedoman wawancara berbentuk butir-butir masalah dan submasalah yang diteliti. Untuk merekam data wawancara ini dicatat secara manual.

Wawancara dilaksanakan meliputi wawancara secara bebas terpimpin yaitu dengan prosedur wawancara yang mengikuti pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu guru pengampu mata pelajaran praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) kelas X untuk mengungkap gambaran tentang pelaksanaan program pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran praktek yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala yang dihadapi.

Garis besar dari pedoman yang akan digunakan untuk melakukan wawancara meliputi.

- a. Proses Perencanaan: Pemahaman konsep dan persiapan perangkat pembelajaran.
- b. Proses Implementasi: Strategi guru dan implementasi penanaman karakter kepada siswa.
- c. Proses Evaluasi: Proses evaluasi, kendala, dan solusi.

Penyusunan pedoman wawancara dikembangkan dari kisi-kisi instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 6: Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara

Aspek yang Diamati	Deskriptor	Butir Pertanyaan
Proses Perencanaan	a. Pemahaman konsep	1,2,3,4
	b. Persiapan perangkat pembelajaran.	5
Proses Implementasi	a. Strategi guru dalam mengembangkan kompetensi afektif.	6,7
	b. Penggunaan metode	8, 9, 10
Proses Evaluasi	a. Cara mengevaluasi	11, 12, 13
	b. Kendala	14
	c. Solusi	15

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui secara langsung pelaksanaan program pendidikan karakter di SMK Negeri 3 Yogyakarta program keahlian Teknik Gambar Bangunan yang terintegrasi di dalam proses pembelajaran praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) kelas X yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam observasi ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung di dalam ruang belajar dan mencatat fenomena yang terjadi ke dalam lembar format observasi yang merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan didalam kelas. Dalam penelitian ini yang diamati meliputi:

- Persiapan mengajar, perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP).
- Proses pembelajaran oleh guru.
- Evaluasi pembelajaran oleh guru.

Penyusunan lembar observasi dikembangkan dari kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut.

Tabel 7: Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator
Silabus	a. Identitas silabus b. Komponen silabus c. Rumusan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) d. Rumusan indikator pencapaian kompetensi (IPK). e. Rumusan materi pembelajaran f. Rumusan kegiatan pembelajaran g. Rumusan penilaian h. Rumusan alokasi waktu i. Rumusan sumber belajar
RPP	a. Identitas RPP b. SK dan KD c. Indikator d. Tujuan Pembelajaran e. Materi Ajar f. Alokasi Waktu g. Metode Pembelajaran h. Kegiatan Pembelajaran - Pendahuluan - Inti (EEK) - Penutup i. Penilaian Hasil Belajar j. Sumber Belajar
Proses Pembelajaran di Kelas	b. Kegiatan Pendahuluan c. Kegiatan Inti - Eksplorasi - Elaborasi - Konfirmasi d. Kegiatan Penutup

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil laporan dan keterangan-keterangan secara tertulis, tergambar, terekam, atau tercetak. Cara ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Teknik dokumentasi ini berupa informasi yang berasal dari catatan penting. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data dokumentasi berupa dokumen silabus, RPP, dan foto-foto kegiatan pelaksanaan pendidikan

karakter terintegrasi dalam pembelajaran praktek menggambar dengan perangkat lunak (*AutoCAD*) kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan, maka dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Data dari instrument angket dianalisis menggunakan perhitungan statistik deskriptif. Rumus berikut digunakan untuk menghitung persentase kualitas masing-masing indikator terhadap karakter siswa kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

dimana:

- P : Persentase
- F : Jumlah skor yang diperoleh
- N : Jumlah skor ideal

Skor yang diperoleh diolah dengan beberapa macam tafsiran, seperti yang ditunjukkan dalam tabel dan gambar berikut.

Tabel 8: Pedoman Tafsiran Persentase

Interval	Tafsiran
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Kemudian teknik analisis data kualitatif menggunakan model Miles and Huberman (1984), tahapan analisis model ini antara lain:

1. Reduksi Data

Setelah memperoleh data dari hasil angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Hasil dari pengorganisasian data disajikan secara sistematis dan logis dalam bentuk laporan. Bentuk penyajian laporan berupa deskriptif analitik dan logis yang mengarah pada kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan penafsiran terhadap data. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa informasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) kelas X di SMK N 3 Yogyakarta program keahlian Teknik Gambar Bangunan.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan yang diambil dari data yang terkumpul perlu diverifikasi terus menerus selama penelitian berlangsung agar data yang diambil terjamin keabsahan dan objektivitasnya, sehingga kesimpulan akhir dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data kualitatif merupakan upaya analisis data yang berlanjut, berulang, dan terus menerus, terjalin hubungan yang saling terkait antara kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 (SMK N 3) Yogyakarta berlokasi di Jetis, Kodya Yogyakarta. Dengan banyaknya SMK yang ada di Yogyakarta, SMK N 3 Yogyakarta berusaha melakukan berbagai pengembangan dan pemberian sehingga sekolahnya memiliki kualitas yang tinggi dan dapat bersaing dengan SMK lain yang ada di wilayah DIY maupun nasional. Usaha pemberian tersebut dilakukan dengan berbagai cara dan pada berbagai aspek, baik pemberian terhadap sarana dan prasarana maupun terhadap kualitas pembelajaran.

Sekolah yang memiliki lahan luas dan terletak di Dusun Jetis Yogyakarta ini didukung oleh tenaga pengajar dan karyawan yang terdiri dari 126 orang guru tetap, 34 orang guru tidak tetap, 6 guru agama dari Departemen Agama, 27 orang karyawan tetap, dan 23 pegawai tidak tetap. Jumlah siswa yang terdapat di sekolah ini adalah kurang lebih 2.122 orang siswa. SMK N 3 Yogyakarta memiliki delapan program studi keahlian yang terbagi menjadi beberapa kompetensi keahlian, yaitu: Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Kayu, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Audio dan Video, Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Multimedia, dan Teknik Komputer dan Jaringan. Proses belajar mengajar teori umum dilaksanakan di dalam kelas, sedangkan kegiatan belajar mengajar praktik dilaksanakan di Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Yogyakarta.

B. Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2013 pukul 10.00 WIB bertempat di ruang jurusan Teknik Bangunan, dengan informan yang bernama Betti Sri Purwani S.Pd, M.Eng selaku guru pengampu mata pelajaran *AutoCAD* kelas X sekaligus kepala program keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta, diperoleh informasi bahwa program Pendidikan Karakter di SMK Negeri 3 Yogyakarta, khususnya pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan, sudah dilaksanakan sejak 2 tahun yang lalu atau pada tahun ajaran 2010/2011. Sosialisasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dengan mendatangi SMK Negeri 3 Yogyakarta, kemudian melakukan sosialisasi kepada seluruh guru SMK Negeri 3 Yogyakarta. Setiap awal tahun ajaran baru, dilakukan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter secara internal oleh pihak sekolah.

Pembelajaran yang menjadi objek penelitian adalah pembelajaran praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam rangkaian pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) diawali dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus dan RPP yang bermuatan pendidikan karakter. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pendidikan karakter

terintegrasi dalam pembelajaran dapat dilaksanakan secara terencana. Kemudian perangkat pembelajaran ini diimplementasikan ke dalam proses belajar mengajar.

Dalam tahapan perencanaan yang diamati dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP yang masing-masing perangkat pembelajaran tersebut bermuatan pendidikan karakter yang terintegrasi. Untuk memastikan implementasi pendidikan karakter, dilakukan observasi terhadap silabus dan RPP.

Lembar observasi silabus digunakan untuk menelaah silabus yang digunakan pada pembelajaran *AutoCAD* kelas X di SMK Negeri 3 program keahlian Teknik Gambar Bangunan. Setiap sub indikator dalam silabus dianalisis kesesuaiannya dengan komponen pendidikan karakter. Terdapat empat kategori penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Kategori penilaian tersebut mewakili sudah relevan atau tidaknya silabus yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran dengan komponen pendidikan karakter.

Hasil analisis silabus menggunakan lembar observasi silabus ditunjukkan dalam Tabel 9.

Tabel 9: Data Hasil Observasi Silabus

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil
1	Identitas Silabus	Mencantumkan nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, dan alokasi waktu.	Sangat Baik
2	Komponen Silabus	Mencakup komponen KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.	Sangat Baik
3	Rumusan SK dan KD	Mencakup seluruh standar kompetensi dan kompetensi dasar.	Sangat Baik
4	Rumusan Materi	a. Dikembangkan sesuai dengan tingkatan ranah kognitif (fakta, konsep, dan	Cukup

	Pembelajaran	prosedur), afektif (sikap/karakter), dan psikomotor pada setiap KD.	
		b. Urutan materi pembelajaran dikembangkan sesuai indikator pencapaian kompetensi, dengan memperhatikan pendekatan prosedural dan hirarkis.	Cukup
5	Rumusan Kegiatan pembelajaran	a. Melaksanakan kegiatan eksplorasi. b. Melaksanakan kegiatan elaborasi. c. Melaksanakan kegiatan konfirmasi. d. Mengimplementasikan inovasi pembelajaran (metode/model) sesuai dengan tuntutan KD.	Kurang Kurang Kurang Kurang
6	Rumusan Indikator Pencapaian Kompetensi	a. Kata kerja operasional (KKO) pada IPK tidak melebihi tingkatan KKO dalam KD. b. Setiap KD dikembangkan menjadi ≥ 3 KKO. c. KKO mencakup ranah kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan tuntutan KD.	Sangat Baik Cukup Cukup
7	Rumusan Penilaian	a. Mencantumkan bentuk dan jenis penilaian yang dikembangkan berdasarkan IPK. b. Bentuk dan jenis penilaian mencakup ranah kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotor sesuai dengan tuntutan KD.	Sangat Baik Sangat Baik
8	Rumusan Sumber Belajar	a. Mencantumkan berbagai jenis sumber belajar. b. Mengacu pada hasil pemetaan SK/KD, MP dan KP.	Sangat Baik Sangat Baik

Lembar observasi RPP digunakan untuk mengamati RPP yang dibuat guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas. RPP diperbaharui setiap setahun sekali, yaitu setiap awal tahun ajaran baru. RPP mata pelajaran menggambar dengan perangkat lunak (*AutoCAD*) untuk kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan terdiri dari 4 RPP yang disusun untuk satu blok pelajaran menggambar dengan perangkat lunak (*AutoCAD*) kelas X. Lembar

observasi RPP yang disusun peneliti mencakup beberapa indikator yang digunakan sebagai pedoman observasi setiap RPP.

RPP yang pertama digunakan untuk pertemuan pertama dan kedua. Dari hasil observasi didapat hasil yang tersaji dalam Tabel 10.

Tabel 10: Data Hasil Observasi RPP 1

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil
1	Umum	a. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan satu pertemuan atau lebih.	Sangat Baik
		b. Komponen RPP.	Sangat Baik
2	Identitas RPP	Meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program, mata pelajaran, jumlah pertemuan.	Sangat Baik
3	SK dan KD	a. Rumusan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai dengan silabus.	Baik
		b. Keterkaitan SK dan KD.	Sangat Baik
4	Indikator	a. Kesesuaian dengan indikator pada silabus.	Sangat Baik
		b. Rumusan indikator yang dapat diukur mencakup kognitif, psikomotorik, dan afektif.	Baik
		c. Indikator sebagai dasar menyusun alat penilaian.	Sangat Baik
		d. Minimal setiap KD dikembangkan menjadi dua indikator.	Sangat Baik
		e. Kata Kerja Operasional tidak melebihi Kata Kerja Operasional pada KD.	Sangat Baik
5	Tujuan Pembelajaran	Menggambarkan proses dan hasil yang diharapkan dicapai peserta didik sesuai KD.	Sangat Baik
6	Materi Ajar	a. Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	Baik
		b. Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	Baik
7	Alokasi waktu	Sesuai dengan keperluan pencapaian KD dan beban belajar.	Baik
8	Metode Pembelajaran	a. Sesuai dengan karakteristik dari indikator dan kompetensi yang akan dicapai.	Baik
		b. Mengacu pada kegiatan pembelajaran	Sangat Baik

		yang ditetapkan pada silabus.	
9	Kegiatan Pembelajaran	<p>a. Pendahuluan, mengkondisikan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Rumusan eksplorasi, melibatkan siswa mencari informasi seluasnya berkaitan dengan tema yang akan dipelajari.</p> <p>c. Rumusan eksplorasi, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.</p> <p>d. Rumusan eksplorasi, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, guru, dan sumber belajar.</p> <p>e. Rumusan eksplorasi, memfasilitasi terjadinya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.</p> <p>f. Rumusan elaborasi, memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.</p> <p>g. Rumusan elaborasi, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.</p> <p>h. Rumusan elaborasi, memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.</p> <p>i. Rumusan elaborasi, memberikan tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tertulis.</p>	Sangat Baik
		<p>j. Rumusan konfirmasi, memberikan umpan balik dan penguatan terhadap peserta didik.</p> <p>k. Rumusan konfirmasi, melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.</p> <p>l. Penutup, melakukan penilaian secara terprogram.</p> <p>m. Penutup, membuat kesimpulan atau rangkuman dan penilaian.</p> <p>n. Penutup, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remidi, pengayaan, tugas, sesuai hasil belajar.</p> <p>o. Penutup, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	Baik
			Kurang
			Cukup
			Kurang
			Kurang
			Baik
			Kurang
			Cukup
			Baik
			Kurang
			Cukup

10	Penilaian Hasil Belajar	a. Prosedur penilaian proses dan hasil belajar sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	Baik
		b. Ada lampiran soal dan jawaban sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	Baik
11	Sumber Belajar	Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK, KD, materi, kegiatan belajar, dan indikator.	Baik

RPP yang kedua digunakan untuk pertemuan tiga sampai pertemuan sepuluh. Dari hasil observasi didapat hasil yang tersaji dalam Tabel 11.

Tabel 11: Data Hasil Observasi RPP 2

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil
1	Umum	a. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan satu pertemuan atau lebih.	Baik
		b. Komponen RPP.	Sangat Baik
2	Identitas RPP	Meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program, mata pelajaran, jumlah pertemuan.	Sangat Baik
3	SK dan KD	Keterkaitan SK dan KD	Baik
4	Indikator	a. Kesesuaian dengan indikator pada silabus.	Kurang
		b. Rumusan indikator yang dapat diukur mencakup kognitif, psikomotorik, dan afektif.	Cukup
		c. Indikator sebagai dasar menyusun alat penilaian.	Baik
		d. Minimal setiap KD dikembangkan menjadi dua indicator.	Baik
		e. Kata Kerja Operasional tidak melebihi Kata Kerja Operasional pada KD.	Baik
5	Tujuan Pembelajaran	Menggambarkan proses dan hasil yang diharapkan dicapai peserta didik sesuai KD.	Baik
6	Materi Ajar	a. Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	Kurang
		b. Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	Cukup
7	Alokasi waktu	Sesuai dengan keperluan pencapaian KD dan beban belajar.	Baik

8	Metode Pembelajaran	a. Sesuai dengan karakteristik dari indikator dan kompetensi yang akan dicapai.	Baik
		b. Mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ditetapkan pada silabus.	Sangat Baik
9	Kegiatan Pembelajaran	a. Pendahuluan, mengkondisikan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.	Sangat Baik
		b. Rumusan eksplorasi, melibatkan siswa mencari informasi seluasnya berkaitan dengan tema yang akan dipelajari.	Kurang
		c. Rumusan eksplorasi, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.	Kurang
		d. Rumusan eksplorasi, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, guru, dan sumber belajar.	Kurang
		e. Rumusan eksplorasi, memfasilitasi terjadinya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.	Kurang
		f. Rumusan elaborasi, memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	Kurang
		g. Rumusan elaborasi, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.	Baik
		h. Rumusan elaborasi, memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.	Baik
		i. Rumusan elaborasi, memberikan tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tertulis.	Sangat Baik
		j. Rumusan konfirmasi, memberikan umpan balik dan penguatan terhadap peserta didik.	Sangat Baik
		k. Rumusan konfirmasi, melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	Sangat Baik
		l. Penutup, melakukan penilaian secara terprogram.	Sangat Baik
		m. Penutup, membuat kesimpulan atau rangkuman dan penilaian.	Sangat Baik
		n. Penutup, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remidi, pengayaan,	Cukup

		tugas, sesuai hasil belajar.	
		o. Penutup, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	Baik
10	Penilaian Hasil Belajar	a. Prosedur penilaian proses dan hasil belajar sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	Sangat Baik
		b. Ada lampiran soal dan jawaban sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	Sangat Baik
11	Sumber Belajar	Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK, KD, materi, kegiatan belajar, dan indikator.	Baik

RPP yang ketiga digunakan untuk pertemuan sebelas sampai pertemuan dua belas. Dari hasil observasi didapat hasil yang tersaji dalam Tabel 12.

Tabel 12: Data Hasil Observasi RPP 3

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil
1	Umum	a. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan satu pertemuan atau lebih	Sangat Baik
		b. Komponen RPP	Sangat Baik
2	Identitas RPP	Meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program, mata pelajaran, jumlah pertemuan.	Sangat Baik
3	SK dan KD	a. Keterkaitan SK dan KD	Cukup
4	Indikator	b. Kesesuaian dengan indikator pada silabus	Kurang
		c. Rumusan indikator yang dapat diukur mencakup kognitif, psikomotorik, dan afektif.	Baik
		d. Indikator sebagai dasar menyusun alat penilaian.	Baik
		e. Minimal setiap KD dikembangkan menjadi dua indicator	Sangat Baik
		f. Kata Kerja Operasional tidak melebihi Kata Kerja operasional pada KD.	Sangat Baik
5	Tujuan Pembelajaran	Menggambarkan proses dan hasil yang diharapkan dicapai peserta didik sesuai KD.	Baik
6	Materi Ajar	a. Memuat Fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	Cukup
		b. Cakupan materi sesuai dengan	Baik

		kompetensi yang akan dicapai.	
7	Alokasi waktu	Sesuai dengan keperluan pencapaian KD dan beban belajar	Baik
8	Metode Pembelajaran	<p>a. Sesuai dengan karakteristik dari indikator dan kompetensi yang akan dicapai.</p> <p>b. Mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ditetapkan pada silabus.</p>	<p>Baik</p> <p>Kurang</p>
9	Kegiatan Pembelajaran	<p>a. Pendahuluan, mengkondisikan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Rumusan eksplorasi, melibatkan siswa mencari informasi seluasnya berkaitan dengan tema yang akan dipelajari.</p> <p>c. Rumusan eksplorasi, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.</p> <p>d. Rumusan eksplorasi, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, guru, dan sumber belajar.</p> <p>e. Rumusan eksplorasi, memfasilitasi terjadinya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran</p> <p>f. Rumusan elaborasi, memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.</p> <p>g. Rumusan elaborasi, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.</p> <p>h. Rumusan elaborasi, memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.</p> <p>i. Rumusan elaborasi, memberikan tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tertulis.</p> <p>j. Rumusan konfirmasi, memberikan umpan balik dan penguatan terhadap peserta didik.</p> <p>k. Rumusan konfirmasi, melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.</p> <p>l. Penutup, melakukan penilaian secara terprogram.</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Kurang</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Kurang</p> <p>Kurang</p> <p>Cukup</p> <p>Baik</p> <p>Kurang</p> <p>Baik</p>

		m. Penutup, membuat kesimpulan atau rangkuman dan penilaian.	Baik
		n. Penutup, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remidi, pengayaan, tugas, sesuai hasil belajar.	Cukup
		o. Penutup, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	Cukup
10	Penilaian Hasil Belajar	c. Prosedur penilaian proses dan hasil belajar sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	Sangat Baik
		d. Ada lampiran soal dan jawaban sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	Baik
11	Sumber Belajar	Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK, KD, materi, kegiatan belajar, dan indikator.	Baik

RPP yang keempat digunakan untuk pertemuan tiga belas sampai pertemuan empat belas. Dari hasil observasi didapat hasil yang tersaji dalam

Tabel 13.

Tabel 13: Data Hasil Observasi RPP 4

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil
1	Umum	a. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan satu pertemuan atau lebih.	Sangat Baik
		b. Komponen RPP.	Sangat Baik
2	Identitas RPP	Meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program, mata pelajaran, jumlah pertemuan.	Sangat Baik
3	SK dan KD	Keterkaitan SK dan KD	Baik
4	Indikator	a. Kesesuaian dengan indikator pada silabus.	Kurang
		b. Rumusan indikator yang dapat diukur mencakup kognitif, psikomotorik, dan afektif.	Cukup
		c. Indikator sebagai dasar menyusun alat penilaian.	Baik
		d. Minimal setiap KD dikembangkan menjadi dua indikator.	Sangat Baik
		e. Kata Kerja Operasional tidak melebihi Kata Kerja operasional pada KD.	Sangat Baik

5	Tujuan Pembelajaran	Menggambarkan proses dan hasil yang diharapkan dicapai peserta didik sesuai KD.	Baik
6	Materi Ajar	<p>a. Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.</p> <p>Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.</p>	<p>Cukup</p> <p>Baik</p>
7	Alokasi waktu	Sesuai dengan keperluan pencapaian KD dan beban belajar.	Baik
8	Metode Pembelajaran	<p>a. Sesuai dengan karakteristik dari indikator dan kompetensi yang akan dicapai.</p> <p>b. Mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ditetapkan pada silabus.</p>	<p>Baik</p> <p>Kurang</p>
9	Kegiatan Pembelajaran	<p>a. Pendahuluan, mengkondisikan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Rumusan eksplorasi, melibatkan siswa mencari informasi seluasnya berkaitan dengan tema yang akan dipelajari.</p> <p>c. Rumusan eksplorasi, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.</p> <p>d. Rumusan eksplorasi, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, guru, dan sumber belajar.</p> <p>e. Rumusan eksplorasi, memfasilitasi terjadinya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.</p> <p>f. Rumusan elaborasi, memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.</p> <p>g. Rumusan elaborasi, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.</p> <p>h. Rumusan elaborasi, memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.</p> <p>i. Rumusan elaborasi, memberikan tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tertulis.</p> <p>j. Rumusan konfirmasi, memberikan umpan balik dan penguatan terhadap peserta didik.</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Kurang</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Cukup</p> <p>Cukup</p> <p>Cukup</p> <p>Baik</p> <p>Kurang</p> <p>Baik</p>

		<p>k. Rumusan konfirmasi, melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.</p> <p>l. Penutup, melakukan penilaian secara terprogram.</p> <p>m. Penutup, membuat kesimpulan atau rangkuman dan penilaian.</p> <p>n. Penutup, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remidi, pengayaan, tugas, sesuai hasil belajar.</p> <p>o. Penutup, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	Kurang
		<p>l. Penutup, melakukan penilaian secara terprogram.</p> <p>m. Penutup, membuat kesimpulan atau rangkuman dan penilaian.</p>	Baik
		<p>n. Penutup, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remidi, pengayaan, tugas, sesuai hasil belajar.</p>	Cukup
		<p>o. Penutup, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	Cukup
10	Penilaian Hasil Belajar	<p>a. Prosedur penilaian proses dan hasil belajar sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.</p> <p>b. Ada lampiran soal dan jawaban sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p>
11	Sumber Belajar	Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK, KD, materi, kegiatan belajar, dan indikator.	Baik

2. Pelaksanaan

Menurut wawancara dengan informan, pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam proses belajar mengajar belum menggunakan strategi khusus. Guru melakukan apersepsi pada awal pembelajaran, kemudian memotivasi siswa di akhir proses pembelajaran. Di tengah berlangsungnya proses belajar mengajar, guru melakukan pendampingan individu pada setiap siswa untuk menstimulasi aspek afektif siswa.

Informan juga mengemukakan bahwa metode yang dilakukan dalam pembelajaran adalah metode ceramah untuk penyampaian materi teoritis, dan metode demonstrasi untuk materi praktik yang menyangkut aspek psikomotorik. Media yang digunakan adalah LCD dan papan tulis. Penugasan yang diberikan

berbentuk penugasan mandiri. Setelah diberikan penjelasan mengenai materi, siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru di komputer masing-masing dengan batas waktu tertentu.

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi langsung kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2013 pukul 10.00 WIB di kelas X TGB 2. Peneliti hadir di kelas penelitian saat terjadi proses belajar mengajar praktek menggambar dengan perangkat lunak (*AutoCAD*) dengan sebelumnya meminta izin kepada guru pengampu. Observasi yang dilakukan oleh peneliti berpedoman pada format observasi kegiatan pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya. Peneliti mencatat seluruh fenomena atau peristiwa yang terjadi saat proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan pedoman observasi yang ditetapkan, yang meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, termasuk interaksi antara guru dengan siswa.

Objek pengamatan adalah seluruh tahapan kegiatan belajar mengajar, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Sebelum pelajaran dimulai, siswa datang ke dalam ruang praktek dengan tertib. Kemudian siswa tanpa diperintah menyiapkan dan membersihkan alat-alat praktek berupa komputer dan alat-alat pendukungnya secara mandiri.

Dalam kegiatan pembuka, guru membuka pelajaran dengan mengucap salam yang dijawab serempak oleh siswa. Kemudian guru memeriksa presensi atau daftar kehadiran siswa. Lalu guru menanyakan tentang keberadaan sebagian siswa yang belum hadir ke dalam ruang praktek. Beberapa siswa datang terlambat ke ruang praktek. Setelah guru memeriksa kehadiran siswa, guru memotivasi

siswa. Guru mengingatkan tentang tata tertib yang berlaku di sekolah dan mengingatkan siswa untuk tidak melanggar tata tertib. Guru juga mengingatkan mengenai materi-materi yang telah disampaikan kepada siswa di pertemuan sebelumnya. Kemudian guru meminta siswa untuk menyalakan komputer dan menjalankan aplikasi *AutoCAD*. Siswa dengan tenang dan tertib mengerjakan perintah dari guru.

Memasuki tahapan inti pembelajaran, guru menjelaskan materi mengenai menggambar suatu bidang menggunakan beberapa *toolbar* dalam aplikasi *AutoCAD*. Media yang digunakan guru adalah seperangkat komputer di meja guru dan diproyeksikan menggunakan LCD. Guru memberikan demonstrasi tentang cara menggambar bidang tersebut didepan kelas. Seluruh siswa dengan tenang dan tertib memperhatikan penjelasan guru. Hanya beberapa siswa yang bertanya secara langsung kepada guru saat mereka menemui kesulitan dalam memahami instruksi yang dijelaskan guru.

Kemudian guru meminta siswa mengerjakan tugas mandiri, yaitu menggambar suatu bidang dengan tahap pengerjaan yang sesuai dengan penjelasan guru sebelumnya. Siswa diberi waktu 60 menit untuk mengerjakan tugas tersebut. Siswa dengan tertib dan tenang mulai mengerjakan tugas seperti yang diminta guru.

Saat siswa mengerjakan tugas, guru berkeliling untuk mengawasi pekerjaan siswa. Guru mengarahkan siswa yang terlihat kesulitan dalam mengerjakan tugas. Hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru saat menemui kesulitan dalam mengerjakan. Siswa lebih memilih untuk

bertanya kepada siswa lain. Terlihat juga beberapa siswa saling membantu mengerjakan tugas. Sembari mengawasi pekerjaan siswa, guru mengingatkan mengenai pentingnya manajemen waktu saat mengerjakan tugas sehingga tugas dapat selesai tepat waktu.

Setelah waktu yang ditetapkan selesai, guru berjalan berkeliling untuk memberikan penilaian terhadap pekerjaan setiap siswa. Setelah guru selesai memberikan penilaian pada hasil kerja seluruh siswa, guru memberikan *review* secara lisan di depan kelas. Guru juga memberikan saran terhadap kekurangan-kekurangan siswa dalam mengerjakan tugas. Kemudian guru membacakan nama beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar. Guru meminta siswa-siswa tersebut untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi remidial dalam rangka memperbaiki nilai.

Memasuki kegiatan penutup, guru menjelaskan mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya agar siswa dapat mempersiapkan diri. Setelah guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar praktek, siswa dengan tertib mengembalikan alat-alat ke tempat semula dan membersihkan area kerja masing-masing tanpa diminta guru. Lalu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan siswa meninggalkan ruang praktek dengan tertib.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran tersaji dalam Tabel 14 berikut ini:

Tabel 14: Data Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil
1	Kegiatan Pendahuluan	a. Guru mengkondisikan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.	Sangat Baik
		b. Guru melakukan apersepsi.	Baik
2	Kegiatan Eksplorasi	a. Guru melibatkan siswa mencari informasi seluasnya berkaitan dengan tema yang akan dipelajari.	Kurang

		b. Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.	Baik
		c. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, guru, dan sumber belajar.	Kurang
		d. Guru memfasilitasi terjadinya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran	Kurang
3	Kegiatan Elaborasi	a. Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	Kurang
		b. Guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.	Kurang
		c. Guru memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.	Cukup
		d. Guru memberikan tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tertulis.	Kurang
4	Kegiatan Konfirmasi	a. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap peserta didik.	Baik
		b. Guru melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	Sangat Baik
		c. Guru membantu peserta didik yang kesulitan	Sangat Baik
		d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	Sangat Baik
5	Kegiatan Penutup	a. Guru bersama-sama peserta didik merangkum atau kesimpulan kegiatan pembelajaran.	Baik
		b. Guru melakukan penilaian secara terprogram	Sangat Baik
		c. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remidi, pengayaan, tugas, sesuai hasil belajar.	Sangat Baik
		d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	Sangat Baik

3. Evaluasi

Menurut hasil wawancara dengan informan diperoleh informasi bahwa dalam implementasinya, belum ada sistem evaluasi khusus yang digunakan untuk

mengevaluasi aspek afektif siswa. Evaluasi terstruktur digunakan untuk mengevaluasi aspek kognitif dan aspek psikomotorik siswa. Evaluasi terdiri dari ujian mid semester, ujian akhir semester, dan penugasan mandiri.

Dalam telaah dokumen perangkat pembelajaran berupa Silabus dan RPP yang dilakukan peneliti, didapati bahwa proses evaluasi dalam pembelajaran sudah dicantumkan atau direncanakan guru. Dalam dokumen Silabus yang telah ditelaah, evaluasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran berupa tes tanya jawab, tes tertulis, dan hasil karya. Sementara dalam RPP, evaluasi yang digunakan oleh guru berupa penugasan individu yang dilengkapi dengan rubrik pertanyaan.

Saat kegiatan observasi kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti juga mengamati proses evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran, guru berkeliling untuk mengamati proses kerja siswa secara individual. Kemudian guru memberikan penilaian setelah waktu penggerjaan tugas selesai dengan cara berkeliling dan memeriksa pekerjaan setiap siswa. Setelah selesai melakukan penilaian, guru menyampaikan di depan kelas hasil nilai setiap siswa. Siswa dengan nilai di bawah standar diharuskan untuk mengikuti kegiatan remedial pada pertemuan berikutnya. Selain melalui evaluasi secara langsung, hasil kerja siswa juga dinilai melalui ujian semester tertulis.

4. Hasil Olah Data Karakter Siswa

Rumus berikut digunakan untuk menghitung persentase kualitas masing-masing indikator terhadap karakter siswa kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

dimana:

- P : Persentase
- F : Jumlah skor yang diperoleh
- N : Jumlah skor ideal

Skor yang diperoleh diolah dengan beberapa macam tafsiran, seperti yang ditunjukkan dalam tabel dan gambar berikut.

Tabel 15: Pedoman Tafsiran Persentase

Interval	Tafsiran
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

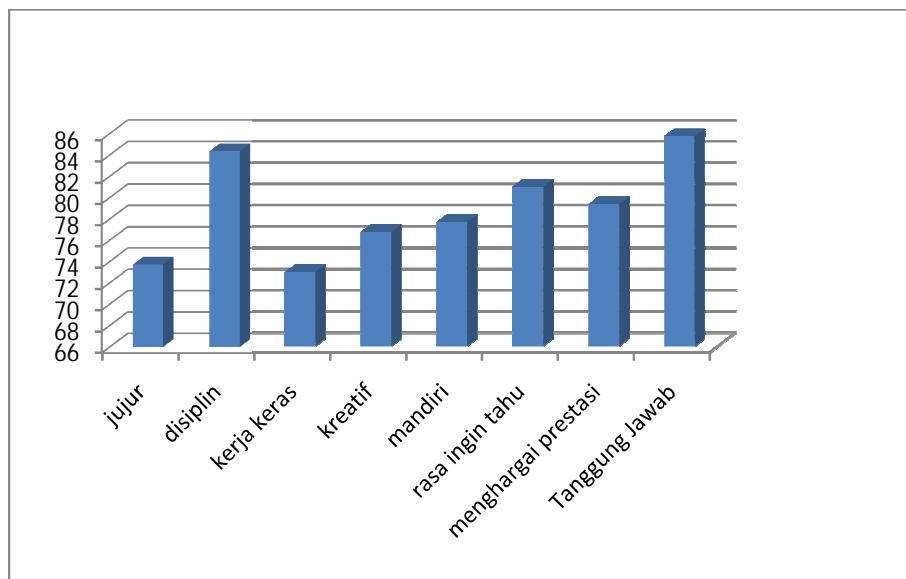
Tabel 14 menunjukkan pedoman penafsiran persentase menurut Arikunto (2006) yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel 16 menunjukkan hasil tafsiran, bersumber dari data hasil penelitian yang disesuaikan dengan pedoman tafsiran pada Tabel 15.

Tabel 16: Hasil Tafsiran Persentase

Indikator	No Item	Skor	%	Kategori
Jujur	1	292	73.74	Tinggi
	2	207		
	4	262		
Disiplin	5	321	84.38	Sangat Tinggi
	6	301		
	7	237		
	8	302		

Kerja Keras	9	295	72.97	Tinggi
	10	285		
	11	287		
	12	290		
Kreatif	13	234	76.74	Tinggi
	14	243		
	15	294		
	16	285		
Mandiri	17	247	77.69	Tinggi
	18	295		
	19	242		
	20	285		
Rasa Ingin Tahu	21	287	81.03	Sangat Tinggi
	22	290		
	23	280		
	24	258		
Menghargai Prestasi	25	266	79.36	Tinggi
	26	255		
	27	270		
	28	301		
Tanggung Jawab	29	289	85.76	Sangat Tinggi
	30	307		
	31	266		
	32	318		

Kemudian disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 7: Diagram Karakter Siswa

Dalam olah data diketahui indikator jujur memperoleh persentase 73.74%, disiplin memperoleh persentase 84.38%, kerja keras memperoleh persentase 72.97%, kreatif memperoleh persentase 76.74%, mandiri memperoleh persentase 77.69%, rasa ingin tahu memperoleh persentase 81.03%, menghargai prestasi memperoleh persentase 79.36%, dan tanggung jawab memperoleh persentase 85.76%.

5. Hasil Olah Data Taksonomi Afektif Krathwohl

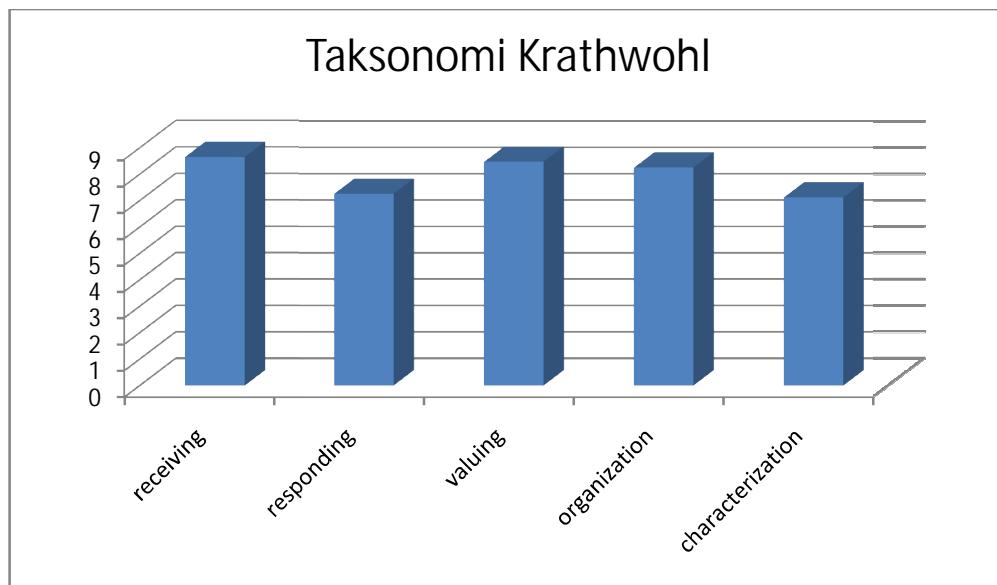
Angket dalam penelitian ini tidak hanya digunakan untuk mengukur karakter siswa tetapi juga untuk mengukur ketercapaiannya sesuai dengan Taksonomi Afektif menurut Krathwohl. Tabel 17 menunjukkan hasil perhitungan terkait Taksonomi Afektif Krathwohl. Pedoman penafsiran persentase yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 15.

Tabel 17: Data Hasil Taksonomi Afektif Krathwohl

Indikator	No Item	Skor	%	Kategori
<i>Receiving</i>	6	301	86.53	Sangat Tinggi
	8	302		
	12	290		
<i>Responding</i>	2	207	72.77	Tinggi
	7	237		
	14	243		
	22	290		
	26	255		
	27	270		
<i>Valuing</i>	1	292	84.81	Sangat Tinggi
	5	321		
	15	294		
	17	247		
	29	289		
	30	307		

	31	266		
	32	318		
<i>Organization</i>	16	285	82.68	Sangat Tinggi
	18	295		
	20	285		
	21	287		
	23	280		
	24	258		
	28	301		
	4	262		
	9	250		
<i>Characterization</i>	10	213	71.35	Tinggi
	11	251		
	13	234		
	19	242		
	25	266		

Gambar 8 merupakan bentuk penyajian diagram berdasarkan data yang diolah menggunakan Taksonomi Afektif Krathwohl.



Gambar 8: Diagram Data Hasil Taksonomi Krathwohl

Sesuai hasil pengolahan data, diketahui bahwa indikator *receiving* memperoleh persentase 86.53%, *responding* memperoleh persentase 72.77%,

valuing memperoleh persentase 84.81%, *organization* memperoleh persentase 82.68%, dan *characterization* memperoleh persentase 71.53%.

C. Pembahasan

1. Struktur Isi Perangkat Pembelajaran (Silabus Dan RPP) yang Bermuatan Pendidikan Karakter Terintegrasi

Dokumen silabus yang digunakan SMK Negeri 3 Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan untuk mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) kelas X telah secara umum menunjukkan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran praktek *AutoCAD*. Hal ini terlihat dari disediakannya kolom khusus yang berisi karakter yang direncanakan untuk ditanamkan dalam diri siswa. Karakter yang dicantumkan dalam silabus antara lain: mandiri, gemar membaca, rasa ingin tahu, kerja keras, disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan kreatif.

Dari hasil telaah dokumen silabus yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman observasi silabus, diperoleh data bahwa identitas silabus, komponen silabus, rumusan standar kompetensi, dan kompetensi dasar berada pada kategori sangat baik. Identitas sudah mencantumkan nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, dan alokasi waktu secara jelas dan lengkap. Di samping itu, komponen silabus sudah mencakup kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Rumusan SK (Standar Kompetensi)

dan KD (Kompetensi Dasar) juga sudah mencakup seluruh standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Rumusan materi pembelajaran berada pada kategori cukup. Rumusan materi pembelajaran sudah dikembangkan sesuai dengan tingkatan ranah kognitif dan psikomotor, namun belum dikembangkan untuk tingkatan ranah afektif. Sebagai perbaikan ke depan, rumusan materi pembelajaran harus dilengkapi dengan aspek afektif pada setiap kompetensi dasar. Urutan materi pembelajaran sudah dikembangkan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dengan pendekatan prosedural dan hirarkis.

Rumusan kegiatan pembelajaran sudah tercantum. Namun masih menunjukkan kekurangan dalam hal penjabaran, dimana rumusan kegiatan pembelajaran masih disampaikan secara umum. Dalam rumusan indikator pencapaian kompetensi, kata kerja operasional sudah mencakup aspek kognitif dan psikomotor, tetapi belum mencakup ranah afektif.

Rumusan penilaian dalam silabus tergolong dalam kategori sangat baik karena sudah mencantumkan bentuk dan jenis penilaian yang dikembangkan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi. Jenis penilaian yang digunakan meliputi penilaian hasil karya, tes tertulis, dan tanya jawab. Rumusan sumber belajar juga sudah dicantumkan dalam silabus.

Dokumen RPP dibuat oleh guru dan diperbaharui setiap awal tahun ajaran baru. Dokumen RPP tersebut digunakan sebagai dasar acuan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru selama satu tahun ajaran ke depan. Hasil observasi RPP menunjukkan bahwa RPP yang digunakan sudah berkonsep

pendidikan karakter integratif. Proses telaah dokumen RPP yang dilakukan oleh peneliti berpedoman pada lembar observasi RPP.

RPP mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) untuk kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan terdiri dari 4 RPP yang disusun untuk satu blok pelajaran. Secara umum dalam semua RPP telah tercantum identitas RPP secara lengkap, yang meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program, mata pelajaran, dan jumlah pertemuan. Selain itu, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sudah terkait dengan benar.

Rumusan indikator pada RPP kurang sesuai dengan rumusan indikator pada silabus. Artinya, perlu dilakukan perbaikan pada rumusan indikator silabus agar sesuai dengan indikator pada RPP. Rumusan indikator pada RPP sudah mencakup aspek kognitif dan psikomotor, namun belum mencakup aspek afektif, sehingga perlu diperbaiki dengan memasukkan indikator pencapaian kompetensi yang mencakup ranah afektif pada RPP.

Tujuan pembelajaran berada pada kategori baik dalam menggambarkan proses dan hasil yang diharapkan untuk dicapai oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran juga sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. Materi ajar sudah mencakup dan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Selain itu, materi ajar juga sudah memuat konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kekurangan materi ajar yang tertulis dalam RPP yang diamati terletak pada minimnya penjabaran materi secara detail dan lengkap, sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk melengkapi atau mengembangkan materi ajar tersebut.

Dari rumusan kegiatan pembelajaran terlihat bahwa guru belum memahami konsep pembelajaran kontekstual, yang terdiri dari tahapan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Terbukti dari hasil pengamatan RPP dimana rumusan inti kegiatan pembelajaran masih belum jelas perumusan konsep, antara eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam rumusan kegiatan pembelajaran juga terlihat bahwa guru belum memfasilitasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, rumusan kegiatan pembelajaran pada RPP perlu banyak diperbaiki, terutama dalam hal pemahaman konsep pembelajaran kontekstual yang didalamnya terdapat tahapan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pemahaman guru atas konsep pembelajaran kontekstual tersebut akan mengembangkan kemampuan guru dalam membentuk aspek kognitif, psikomotorik, dan juga aspek afektif siswa melalui proses pembelajaran. Dalam rumusan kegiatan pembelajaran juga ditemukan kekurangan, dimana kegiatan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru tidak sesuai dengan rumusan karakter yang dimunculkan. Sehingga perlu dilakukan perbaikan yaitu menyesuaikan rumusan-rumusan kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru dengan target karakter-karakter yang telah dirumuskan sebelumnya sehingga kegiatan pembelajaran karakter dapat lebih terencana dengan baik sesuai target.

Penilaian atas hasil belajar berada pada kategori sangat baik. Prosedur penilaian proses dan hasil belajar telah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang sudah dirumuskan sebelumnya. Lampiran soal dan jawaban

sudah dicantumkan dalam RPP dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

2. Cara Guru Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Karakter yang Sesuai dengan Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Cara guru melaksanakan pendidikan karakter di dalam kelas, berdasarkan obervasi yang dilakukan oleh peneliti, guru tidak memiliki strategi khusus untuk mengimplementasikan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru hanya melakukan pendampingan individual terhadap setiap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut hasil wawancara dengan informan, guru menekankannya pada *briefing* awal dengan memberikan motivasi kemudian dilanjutkan pada saat siswa melakukan praktek langsung. Saat melaksanakan praktek tersebut, guru melakukan pendampingan individual. Pada saat pendampingan individual itu guru berkesempatan untuk memasukkan karakter tersebut. Pada saat guru berkeliling, guru akan selalu mengingatkan siswa dalam bekerja. Dan pada akhir pembelajaran guru akan menyimpulkan materi. Sehingga karakter setiap anak dapat terpantau.

Hal serupa juga dikemukakan oleh seorang siswi kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan yang mengatakan bahwa guru di dalam kelas bertindak mengawasi pekerjaan setiap siswa. Sehingga guru mengenali karakter setiap siswa.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *AutoCAD* kelas X Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta menggunakan *team teaching*, dimana

satu mata pelajaran praktik diampu dua orang guru. Strategi ini bertujuan agar seluruh siswa dalam satu kelas dapat dikendalikan, sehingga memudahkan guru dalam melakukan pendampingan individu untuk mengawasi dan mengarahkan pekerjaan setiap siswa.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti terhadap RPP maupun pada observasi kegiatan belajar mengajar di kelas, ditemukan permasalahan berupa kurang bervariasiannya metode pembelajaran yang digunakan guru. Guru masih menggunakan metode ceramah dimana siswa kurang dilibatkan untuk berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Hasil tersebut juga tampak dari hasil pengolahan data instrumen angket. Aspek *responding* pada ranah afektif taksonomi Krathwohl mengalami lompatan dimana persentasenya lebih rendah daripada aspek-aspek setelahnya. Padahal idealnya aspek-aspek tersebut bersifat hirarkis, dimana kemampuan yang satu harus dikuasai sebelum melangkah ke kemampuan selanjutnya. Secara kuantitatif dapat dikatakan bahwa persentase aspek tertentu harus lebih besar dibandingkan dengan aspek setelahnya. Penyimpangan tersebut terjadi karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.

Pada saat observasi kelas dimana Peneliti juga mengamati aktivitas guru dan siswa., ditemukan kekurangan pada aspek eksplorasi dan elaborasi. Pada tahapan eksplorasi, guru belum melibatkan siswa mencari informasi seluasnya berkaitan dengan tema yang akan dipelajari. Guru juga belum memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, maupun dengan guru atau sumber belajar dan memfasilitasi terjadinya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Terlihat guru belum memancing siswa untuk merespon stimulus yang diberikan. Hanya beberapa siswa yang berinisiatif untuk bertanya kepada guru ketika menemui kesulitan. Siswa lebih memilih untuk bertanya kepada siswa yang lain. Ketika guru menjelaskan materi, siswa cenderung pasif. Terkait dengan hal ini, guru diharapkan dapat menciptakan suasana atau memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran, sehingga sisi afektif siswa juga dapat dilatih.

Yang masih terdapat kekurangan juga yaitu pada tahapan elaborasi. Dimana guru belum memfasilitasi atau menciptakan suasana belajar yang melatih peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. Guru juga belum memberikan tugas, diskusi, dan lain-lain yang bertujuan untuk memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tertulis. Dalam penggunaan metode mengajarpun guru juga belum memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. Sehingga bisa dikatakan suasana belajar yang terjadi cenderung membuat siswa pasif.

Guru harus melakukan perbaikan dalam aspek metode pembelajaran, dengan menggunakan metode kooperatif dan kolaboratif yang bertujuan melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam setiap proses transfer ilmu yang dilakukan guru atau merangsang siswa agar lebih aktif. Contoh metode yang dapat digunakan adalah dengan melakukan diskusi, tugas kelompok, atau presentasi hasil karya untuk mengembangkan pola berpikir siswa. Dengan menggunakan metode ceramah dan demosntrasi saja, pola berpikir siswa tidak berjalan. Siswa

hanya akan mampu menghafal dan meniru, dimana kemampuan ini merupakan kemampuan terendah dalam tingkatan taksonomi kognitif dan psikomotor Bloom.

Kemudian guru sebaiknya mengembangkan strategi pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi dan melakukan pembiasaan atau perulangan agar siswa afektif siswa berhasil berada pada tahap *characterization*.

3. Cara Guru Mengevaluasi Keberhasilan Pendidikan Karakter Tersebut Secara Simultan Dengan Keberhasilan Pelajaran Praktek

Pada proses evaluasi hasil belajar siswa, prosedur penilaian yang digunakan guru antara lain dengan penilaian hasil karya, penugasan individu, dan ujian (mid dan akhir semester). Dalam RPP yang diobservasi peneliti, aspek afektif atau karakter sudah menjadi pertimbangan dalam penilaian, dimana skor penilaian hasil kerja siswa tidak hanya ditentukan oleh hasilnya saja namun juga prosesnya. Pada tugas mandiri, siswa diwajibkan mengerjakan tugas yang diberikan guru di komputer masing-masing.

Guru tidak membuat rubrik penilaian khusus untuk menilai sikap atau aspek afektif pada setiap siswa. Dalam wawancara, guru mengemukakan bahwa untuk aspek karakter ada kolom sendiri dalam laporan hasil belajar seperti kerapian dan kedisiplinan. Namun kondisi karakter siswa tidak mempengaruhi nilai akhir kognitif dari siswa tersebut. Guru berpendapat bahwa pada akhirnya karakter siswa tidak berpengaruh langsung namun akan tercermin dengan sendirinya pada hasil pekerjaannya terlebih untuk penugasan yang sifatnya mandiri dan individu. Sebagai analogi, hasil karya siswa yang tidak disiplin akan

berbeda dibandingkan dengan siswa yang disiplin. Karena aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Hal serupa juga dikemukakan seorang siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta yang mengatakan bahwa guru dalam mengevaluasi hasil pekerjaan siswa hanya dinilai apa adanya berdasarkan pekerjaan siswa itu sendiri.

Pada observasi kelas yang dilakukan peneliti, peneliti mengamati proses evaluasi yang dilakukan guru. Guru melakukan evaluasi secara langsung pada pekerjaan setiap siswa. Setelah waktu mengerjakan yang diberikan guru habis, guru berkeliling untuk memeriksa dan memberi nilai setiap pekerjaan siswa satu persatu. Guru mengevaluasi secara obyektif pekerjaan setiap siswa. Disini seharusnya guru juga harus melakukan penilaian secara afektif seperti yang dirumuskan dalam RPP. Sehingga guru tidak hanya menilai siswa berdasarkan hasil pekerjaan saja, namun juga menilai dari proses pengeraannya.

4. Kondisi Karakter Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Kondisi karakter siswa berdasarkan indikator yang ditetapkan dalam penelitian, diperoleh persentase karakter jujur sebesar 73.74%, persentase karakter disiplin sebesar 84.38%, persentase karakter kerja keras sebesar 72.97%, persentase karakter kreatif sebesar 76.74%, persentase karakter mandiri sebesar 77.69%, persentase karakter rasa ingin tahu sebesar 81.03%, persentase karakter menghargai prestasi sebesar 79.36%, dan persentase karakter tanggung jawab

sebesar 85.76%. Karakter jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, dan menghargai prestasi berada pada kategori tinggi. Karakter disiplin, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab berada pada kategori sangat tinggi.

Dari hasil perhitungan tersebut, tampak bahwa karakter tanggung jawab memiliki persentase yang paling besar dibandingkan dengan indikator yang lain, yaitu sebesar 85.76%, dan berada pada kategori sangat tinggi. Artinya, tanggung jawab siswa tampak secara dominan dalam proses pembelajaran praktek *AutoCAD*. Sementara, karakter kerja keras merupakan karakter yang paling tidak dominan dalam proses pembelajaran praktek *AutoCAD*, dibandingkan dengan karakter lain yang diamati dalam penelitian.

Hasil perhitungan tersebut didukung dengan hasil observasi kelas yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi yang menunjukkan implementasi karakter tanggung jawab siswa adalah: siswa mengembalikan peralatan praktek ke tempatnya semula setelah kegiatan belajar selesai dilakukan dan siswa terbiasa untuk merawat alat-alat praktek dan membersihkan area praktek setelah proses pembelajaran praktek berakhir.

Indikator tertinggi kedua setelah tanggung jawab didapat oleh indikator disiplin yaitu dengan kategori sangat tinggi, dengan persentase sebesar 84.38%. Dalam observasi kelas, sikap disiplin sudah ditunjukkan dengan baik. Hal ini terlihat dari kedisiplinan sebagian besar siswa saat memasuki ruang praktek dengan tepat waktu dan tertib. Selain itu, siswa mendengarkan instruksi dari guru dengan baik.

Karakter berikutnya yang menempati posisi tertinggi ketiga adalah karakter rasa ingin tahu yaitu dengan kategori sangat tinggi, dengan persentase sebesar 81.03%.

5. Ketercapaian Karakter Siswa pada Domain Afektif Menurut Taksonomi Krathwohl

Berdasarkan hasil olah data instrumen angket yang telah digunakan sebelumnya untuk mengukur kondisi karakter siswa, diperoleh pula hasil tingkatan taksonomi afektif Krathwohl, yang meliputi lima indikator, yaitu *receiving, responding, valuing, organization, dan characterization*.

Indikator *receiving* berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 86.53%. Indikator *responding* berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 72.77%. Indikator *valuing* berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 84.81%. Indikator *organization* termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 82.68%. Indikator kelima, yaitu *characterization* termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 71.35%.

Menurut Krathwohl, kemampuan-kemampuan di atas idealnya bersifat hirarkhis, yang berarti bahwa kemampuan pertama harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai kemampuan kedua, kemampuan kedua harus dikuasai sebelum menguasai kemampuan ketiga, dan seterusnya. Namun dari data penelitian, terjadi lompatan penguasaan kemampuan yaitu pada indikator *responding*. Hal ini merupakan penyimpangan dari Taksonomi Afektif Krathwohl.

Dari hasil pengolahan data penelitian, indikator *responding* memiliki persentase sebesar 72.77%. Persentase tersebut lebih rendah daripada indikator kemampuan diatasnya, yaitu kemampuan *valuing* dengan persentase sebesar 84.82%. Seharusnya, mengikuti Taksonomi Afektif Krathwohl, idealnya kemampuan *responding* memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase indikator kemampuan-kemampuan diatasnya (*valuing*, *organization*, dan *characterization*).

Dari hasil data ini dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa pada kemampuan *responding* berada di bawah kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi tingkatannya, yaitu *valuing* dan *organization*. Sehingga guru harus melakukan upaya perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam tingkatan *responding*.

6. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Secara Integratif ke dalam Pembelajaran Praktek

Dalam mengimplementasikan konsep pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran praktek menggambar dengan perangkat lunak (*AutoCAD*) guru juga mengalami berbagai kendala. Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara integratif ke dalam pembelajaran terkait dengan perbedaan sumber daya manusia yang masuk, dimana karakter antara satu siswa dengan siswa yang lain berbeda-beda, sehingga diperlukan penanganan yang berbeda pula bagi setiap siswa. Dalam wawancara,

guru berpendapat bahwa hal ini lebih tergantung dengan kualitas psikis siswa tersebut, bukan kualitas kognitif atau psikomotornya.

Kendala lain yang dialami oleh guru adalah diberlakukannya sistem blok, yaitu proses pembelajaran teori dan pembelajaran praktek yang dilakukan pada waktu dan tempat yang terpisah. Pembelajaran teori dilakukan di ruang kelas di lingkungan SMK Negeri 3, sementara blok praktek dilakukan di Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) kota Yogyakarta. Akibatnya, guru menghadapi kesulitan dalam mengontrol sikap dan tingkah laku siswa.

Jika dilakukan di area sekolah yang merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peraturan, sehingga setiap siswa bisa dipantau oleh guru. Termasuk karakter setiap siswa baik saat diluar kelas maupun didalam kelas dapat selalu terpantau dengan baik.

Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah dengan melakukan pendekatan secara persuasif. Guru akan mencari informasi tentang siswa yang memiliki kekurangan dalam karakternya, kemudian melakukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi tersebut diharapkan dapat memperbaiki karakter siswa yang dinilai masih kurang secara afektif, sehingga integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran praktek *AutoCAD* dapat terlaksana dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Struktur Silabus mata pelajaran praktek Menggambar Dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan secara umum tersusun dengan baik dan memuat pendidikan karakter, dengan hasil analisis indikator-indikator sebagai berikut. Identitas silabus dikategorikan sangat baik, komponen silabus dikategorikan sangat baik, rumusan SK dan KD dikategorikan baik, rumusan materi pembelajaran dikategorikan cukup, rumusan kegiatan pembelajaran dikategorikan kurang, rumusan indikator pencapaian kompetensi dikategorikan cukup, rumusan penilaian dikategorikan sangat baik, dan sumber belajar dikategorikan sangat baik.
2. Struktur RPP mata pelajaran praktek Menggambar Dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan secara umum tersusun dengan baik dan komponennya lengkap, namun terdapat kekurangan pada indikator aspek rumusan kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran.
3. Guru tidak memiliki strategi khusus dalam melaksanakan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran. Guru sebatas melakukan pendampingan individual dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar. Konsep pembelajaran kontekstual yang mengadopsi sistem eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi belum dijalankan dengan baik oleh guru. Hal ini terlihat dalam

rumusan RPP dan observasi kegiatan pembelajaran di kelas yang belum mengadopsi konsep pembelajaran kontekstual dengan jelas.

4. Dalam melakukan evaluasi pendidikan karakter integratif, guru belum membuat rubrik penilaian karakter sendiri secara khusus. Evaluasi terstruktur hanya digunakan untuk penilaian aspek kognitif dan psikomotor.
5. Kondisi karakter siswa kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan diketahui masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi dengan hasil sebagai berikut, indikator jujur memperoleh persentase 73.74%, disiplin memperoleh persentase 84.38%, kerja keras memperoleh persentase 72.97%, kreatif memperoleh persentase 76.74%, mandiri memperoleh persentase 77.69%, rasa ingin tahu memperoleh persentase 81.03%, menghargai prestasi memperoleh persentase 79.36%, dan tanggung jawab memperoleh persentase 85.76%.
6. Kondisi karakter siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta, menurut Taksonomi Afektif Krathwohl diketahui masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Indikator *receiving* memperoleh persentase 86.53%, *responding* memperoleh persentase 72.77%, *valuing* memperoleh persentase 84.81%, *organization* memperoleh persentase 82.68%, dan *characterization* memperoleh persentase 71.53%. Terdapat lompatan kemampuan pada aspek *responding* dimana idealnya aspek-aspek tersebut bersifat hirarkis.

7. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter antara lain bermacam-macamnya sumber daya yang dimiliki siswa sehingga penanganan untuk setiap siswa akan berbeda

B. Saran

1. Guru perlu melakukan koreksi dalam rumusan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana, konsep pembelajaran kontekstual (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) belum terlaksana terlihat dalam rumusan kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam Silabus dan RPP. Rumusan kegiatan pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan rumusan karakter yang dimunculkan. Kemudian rumusan kegiatan pembelajaran tersebut diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar sebenarnya di dalam kelas.
2. Sebaiknya guru lebih memfasilitasi untuk terjadinya interaksi antara guru dengan siswa maupun antarsiswa. Guru perlu merancang dan melakukan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk terlibat secara aktif. Terjadi penyimpangan kemampuan siswa menurut Taksonomi Afektif Krathwohl dimana tingkatan aspek *responding* lebih rendah daripada tingkatan setelahnya, yang menunjukkan bahwa kemampuan *responding* atau kemampuan merespon siswa terhadap stimulan masih kurang atau bisa dikatakan aktivitas siswa di dalam kelas masih tergolong pasif.
3. Sebaiknya guru mulai menggunakan metode pembelajaran untuk pendidikan karakter yang juga menekankan pada sisi afektif, bukan hanya pada sisi kognitif dan psikomotor saja.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Analisis data dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul sehingga mungkin ada beberapa data penelitian yang terlewatkan.
2. Observasi kelas dilakukan pada minggu terakhir semester sehingga peneliti hanya berkesempatan untuk mengobservasi satu pertemuan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., et al. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Michigan: Longmans Green and Co Ltd.
- Aunillah, N.I. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook 1 Cognitive Domain*. Michigan: Longmans Green and Co Ltd.
- Budiastuti, E. (2010). *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Praktek Busana*. Seminar Nasional Character Building for Vocational Education. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Camellia. (2012). *Kemampuan Guru dalam Membuat Instrumen Penilaian Domain Afektif pada Mata Pelajaran Pkn di SMP Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir*. Jurnal Forum Sosial. Riau: Universitas Sriwijaya.
- Dhadhang, G. (2011). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Silabus dan RPP Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar di Jurusan Gambar Bangunan SMK N 1 Sedayu*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Djojonegoro, W. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Jayakarta Agung Offset.
- Guhfron, A. *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran*. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamidah, S. (2012). *Model Pembelajaran Soft Skill Terintegrasi pada Siswa SMK Program Studi Keahlian Tata Boga*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasan, S.H. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

- Husen, A., Japar, M., Kardiman, Y. (2010). *Model Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Illahi, M.T. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press.
- Izzaty, R.E. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Juknis Penyusunan Perangkat Penilaian Afektif. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Krathwohl, D.R., Bloom, B.S., Masia, B.B. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook 2 Affective Domain*. Michigan: David Mc Kay Company Inc.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Mardapi, D. (2011). *Penilaian Pendidikan Karakter. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.
- Marzuki. (2012). *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum SMK*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Rofiq, Z. (2007). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Membaca Gambar Teknik Mesin*. Sinopsis Disertasi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Senjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siswoyo, D. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Slamet P.H. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Kerja dalam Pendidikan Kejuruan. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudira, P. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Subdit Pembelajaran.
- Sudjoko. (2012). *Upaya Membangun Insan Berkarakter Ilmiah dan Kompetitif*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, A. (2005). *Taksonomi Tujuan Pembelajaran*. Jurnal. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zamroni. (2011). *Strategi dan Model Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arifin. (2010). *Konsep Perencanaan, Pendekatan dan Model Perencanaan Pendidikan*. <http://drarifin.wordpress.com/konsep-perencanaan-pendekatan-dan-model-perencanaan-pendidikan/>. (diakses tanggal 2 Februari 2013)
- Suyanto. (2009). Urgensi Pendidikan Karakter. <http://www.mandikdasmen.depdknas.go.id/web/pages/urgensi.html>. (diakses tanggal 27 Desember 2012)

LAMPIRAN

KUESIONER PENCAPAIAN KARAKTER
DAN TINGKATAN DOMAIN TAKSONOMI AFEKTIF SISWA

DATA RESPONDEN

Nama :

Kelas / No Presensi :

Petunjuk : Berikan respon saudara terhadap pernyataan-pernyataan berikut dengan memberi tanda (✓) pada bagian jawaban yang telah tersedia di samping pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat anda. Terima kasih atas kesedian anda telah bersedia mengisi angket ini.

SL : Selalu **JR** : Jarang

SR : Sering **TP** : Tidak Pernah

Contoh

No.	ButirPertanyaan	SL	SR	JR	TP
1.	Saya mengerjakan sendiri PR yang diberikan oleh guru		✓		

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Saya mengaku salah jika memang berbuat kesalahan.				
2.	Saya akan jujur bertanya kepada guru ketika kesulitan mengikuti materi yang diajarkan.				
3.	Saya tidak lapor kepada guru jika mengetahui ada teman yang berbuat curang.				
4.	Saya minta izin dengan sopan kepada guru jika berhalangan hadir ke dalam ruang praktek.				
5.	Saya menjaga keselamatan kerja didalam ruangan praktek.				
6.	Saya membaca dan memahami tata tertib didalam ruang praktek.				
7.	Saya mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu.				
8.	Saya mendengarkan instruksi dari guru dengan baik sebelum memulai praktek.				
9.	Jika mengalami kegagalan, saya akan terus mengulangi tugas/job dari guru sampai berhasil.				
10.	Saya berusaha menyelesaikan tugas/job dari guru sebaik-baiknya yang saya bisa.				
No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP

11.	Saya menyerah jika menemui pekerjaan/ <i>job</i> yang sulit.				
12.	Saya membaca <i>jobsheet</i> dengan cermat dan teliti sebelum memulai praktek.				
13.	Jika saya kesulitan menyelesaikan tugas/ <i>job</i> dari guru, saya berinisiatif mencari referensi cara lain untuk mengerjakannya.				
14.	Saya suka mengemukakan gagasan ketika diskusi.				
15.	Saya mencorat-coret meja dan bangku sekolah untuk menyalurkan kreativitas saya.				
16.	Saya tertantang untuk menghasilkan karya-karya baru dibidang gambar bangunan.				
17.	Saya menyelesaikan soal ujian individual sendiri tanpa bantuan orang lain.				
18.	Saya mencoba mencari tahu sendiri materi pelajaran kemudian memadukannya dengan materi dari guru.				
19.	Saya tidak percaya diri ketika harus mengerjakan pekerjaan individu sendiri.				
20.	Saya mempelajari materi sendiri terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru.				
21.	Saya menyukai kegiatan riset atau penelitian.				
22.	Saya bertanya kepada guru jika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas/ <i>job</i> .				
23.	Saya berdiskusi dengan guru atau teman diluar jam pelajaran tentang materi yang diajarkan.				
24.	Saya mencari referensi literatur/buku lain tentang materi yang diajarkan kemudian memadukannya dengan materi dari sekolah.				
25.	Saya berusaha menjadi yang terbaik dengan mendapat nilai tertinggi diantara nilai teman-teman yang lain.				
26.	Saya berusaha menyelesaikan tugas/ <i>job</i> dari guru paling cepat diantara teman-teman yang lain.				
27.	Saya tidak segan memuji teman yang mendapatkan nilai yang lebih tinggi.				
28.	Saya menyukai kegiatan kompetisi atau perlombaan.				
29.	Saya membersihkan tempat kerja setelah selesai melaksanakan praktek.				
30.	Saya mengembalikan alat ketempat semula ketika selesai melaksanakan praktek.				
31.	Saya mengganti jika merusakkan atau menghilangkan alat praktek milik sekolah.				
32.	Saya menjaga dan merawat alat-alat yang berada didalam ruang praktek.				

Rekapitulasi Hasil Angket

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	2	2	1	2	4	4	2	4	2	2	1	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4
2	3	2	1	4	4	4	2	4	4	2	4	4	1	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	
3	4	3	1	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4
4	4	2	1	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	2	4	4	4
5	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
7	3	2	1	4	4	3	2	4	2	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3
8	3	2	3	4	4	4	2	4	2	3	1	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4
9	4	2	1	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	2	3	4	2	4	2	2	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4
10	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
11	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	4	2	1	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4
13	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4
14	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4
15	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	4	3	3	4	4	4	
16	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3
17	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	
18	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	1	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	
19	3	2	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	
20	2	2	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	
22	4	2	1	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	
23	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	
24	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	
25	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	
26	4	2	1	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	
27	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	
28	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	
29	4	3	1	2	4	4	3	4	3	1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	

30	3	2	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	1	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	2	4
31	3	2	3	3	3	3	2	4	2	1	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4
32	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	4	4	2	2	4	2	2	3	2	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4
33	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
34	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	
35	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	
36	2	2	1	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	
37	2	2	1	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	4		
38	3	2	1	3	4	3	3	3	2	1	3	3	1	2	4	3	3	4	1	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4		
39	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	2	4
40	4	2	3	2	4	4	2	4	2	3	3	4	2	3	4	4	1	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	
41	3	4	3	2	4	4	2	4	3	2	2	2	2	4	3	2	4	2	4	2	2	2	4	2	3	4	3	4	4	2	4		
42	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	
43	4	2	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	2	4	2	1	1	2	3	4	4	4	2	4		
44	2	2	1	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4		
45	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2		
46	4	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	4	4	2	3	
47	2	2	2	3	4	4	2	4	3	2	3	2	1	2	3	1	4	4	2	2	2	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	
48	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4			
49	3	2	3	2	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3		
50	4	2	4	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3		
51	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3		
52	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4		
53	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	3	1	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4		
54	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4		
55	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4		
56	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4			
57	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	4	3	4	1	3	4	1	1	3	1	2	1	4	2		
58	4	2	1	4	4	4	2	4	2	2	4	3	4	2	3	4	2	4	2	3	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4			
59	4	2	1	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2	1	4	3	4	2	3	3	4	4	1	4	4	4	4	2				
60	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2			
61	2	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4			
62	4	4	3	2	3	4	2	2	3	2	4	2	2	2	4	1	2	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4			

63	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4		
64	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	4
65	2	1	4	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	
66	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4		
67	4	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	2	4			
68	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3		
69	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3			
70	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3		
71	4	2	1	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	
72	4	2	1	1	4	4	3	4	2	2	1	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	2	4	
73	4	2	4	1	4	4	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	1	3	4	3	2	4	2	
74	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3		
75	3	2	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	4	3	3	1	3	2	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4		
76	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	1	4	4	4	1	4	
77	4	2	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4		
78	4	4	1	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4		
79	2	2	4	4	4	2	3	4	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4		
80	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4		
81	3	3	1	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	2	4	2	3	2	4			
82	3	4	1	2	4	4	3	4	3	1	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3		
83	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3		
84	4	3	1	2	4	3	2	4	3	3	2	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3			
85	4	2	1	4	4	4	2	3	4	2	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	4	4	2	4		
86	4	2	3	3	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4		
J	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3		
M	9	0	0	6	2	0	3	0	5	1	5	9	3	4	9	8	4	9	4	8	8	9	8	5	6	5	7	0	8	0	6	1	
L	2	7	0	2	1	1	7	2	0	3	1	0	4	3	4	5	7	5	2	5	7	0	0	8	6	5	0	1	9	7	6	8	

LEMBAR OBSERVASI SILABUS

Mata Pelajaran : Menggambar dengan Perangkat Lunak (AutoCad) kelas X Teknik Gambar Bangunan

Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Yogyakarta

Nama Guru : Betti Sri Purwani S.Pd, M.Eng

No	Komponen / Indikator	Penilaian				Catatan
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
I	Silabus					
	A Identitas Silabus	Mencantumkan : nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, dan alokasi waktu.	√			Semua sudah tercantum dengan lengkap.
	B Komponen Silabus	Silabus mencakup komponen: kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran (MP), kegiatan pembelajaran (KP), indikator pencapaian kompetensi (IPK), penilaian (P), alokasi waktu (AW), dan sumber belajar (SB).	√			Semua sudah mencakup, ditambah satu kolom berisi nilai karakter yang dikembangkan.
	C Rumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)	Mencakup seluruh standar kompetensi dan kompetensi dasar.	√			Materi sudah sesuai untuk siswa kelas X
	D Rumusan Materi Pembelajaran	1 Dikembangkan sesuai dengan tingkatan ranah kognitif (fakta, konsep, dan prosedur), afektif (sikap/karakter), dan psikomotor pada setiap KD.			√	Rumusan untuk ranah afektif belum tercantum.

	2	Urutan materi pembelajaran dikembangkan sesuai indikator pencapaian kompetensi, dengan memperhatikan pendekatan prosedural dan hirarkis.			√		Kurang detail mengenai materi, masih terlalu luas.
	E	Rumusan Kegiatan Pembelajaran					
	1	Melaksanakan kegiatan Eksplorasi. Memfasilitasi peserta didik mencari informasi tentang topik/tema materi yang dipelajari. Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar.			√	Rumusan kegiatan pembelajaran kurang dijabarkan dengan jelas	
	2	Melaksanakan kegiatan Elaborasi. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas mengerjakan latihan soal yang ada pada buku ajar. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak.			√	Rumusan kegiatan pembelajaran kurang dijabarkan dengan jelas	
	3	Melaksanakan kegiatan Konfirmasi. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.			√	Rumusan kegiatan pembelajaran kurang dijabarkan dengan jelas	
	4	Mengimplementasikan inovasi			√	Rumusan kegiatan	

	pembelajaran (metode/ model) sesuai dengan tuntutan KD.					pembelajaran kurang dijabarkan dengan jelas
F	Rumusan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)					
1	Kata kerja operasional (KKO) pada IPK tidak melebihi tingkatan KKO dalam KD	√				KKO pada IPK sudah tidak melebihi tingkatan KKO pada KD
2	Setiap KD dikembangkan menjadi ≥ 3 KKO			√		Hanya dikembangkan menjadi 2 KKO dalam setiap KD
3	KKO mencakup ranah kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan tuntutan KD			√		KKO yang mewakili ranah afektif belum tercantum.
G	Rumusan Penilaian					
1	Mencantumkan bentuk dan jenis penilaian yang dikembangkan berdasarkan IPK.	√				Jenis penilaian sudah sesuai berdasarkan IPK.
2	Bentuk dan jenis penilaian mencakup ranah kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotor sesuai dengan tuntutan KD	√				Jenis penilaian terdiri dari tes tertulis, tes tanya jawab, dan tes hasil karya.
H	Rumusan Sumber Belajar					
1	Mencantumkan berbagai jenis sumber belajar.	√				Jenis-jenis sumber belajar sudah tercantum.

Yogyakarta, Juni 2013
Observer

Tegar Feriantoro

LEMBAR OBSERVASI RPP 1

Mata Pelajaran : Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) kelas X Teknik Gambar Bangunan
Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Yogyakarta
Nama Guru : Betti Sri Purwani, S.Pd, M.Eng

No	Komponen / Indikator	Penilaian				Catatan
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
I	Umum					
	A RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.	√				RPP digunakan untuk 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 dan 2.
	B Komponen RPP : identitas mata pelajaran,, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.	√				Komponen RPP antara lain identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar sudah tercantum di semua RPP.
II	Penjelasan Komponen RPP					
	A Identitas RPP					
	1 Meliputi satuan pendidikan, kelas,	√				Identitas RPP yang meliputi satuan

	semester, program, mata pelajaran, jumlah pertemuan.					pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran, dan jumlah pertemuan sudah tercantum lengkap dalam RPP.
B SK dan KD						
1	Rumusan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai dengan silabus.		√			Rumusan standar kompetensi (SK) sudah sesuai dengan silabus. Kompetensi dasar (KD) sudah sesuai namun belum lengkap.
2	Keterkaitan antara SK dan KD.	√				Standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah terkait dengan sangat baik.
C Indikator						
1	Ada kesesuaian dengan indikator pada silabus.	√				Indikator pada RPP sudah sesuai dengan indikator pada silabus.
2	Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap/karakter.		√			Indikator sudah mencakup aspek kognitif dan psikomotorik. Untuk aspek afektif/karakter sudah dicantumkan dalam kolom tersendiri namun perlu dijabarkan lagi.
3	Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.	√				Alat penilaian (soal) sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
4	Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (minimal satu KD ada dua indikator)	√				Setiap kompetensi dasar sudah dikembangkan menjadi satu indikator.

	5	Kata kerja operasional (KKO) pada indikator pencapaian tidak melebihi tingkatan berpikir KKO dalam KD	√				Kata kerja operasional dalam indikator pencapaian menjabarkan dari tingkatan berpikir dalam KD.
D Tujuan Pembelajaran							
1	Menggambarkan proses dan hasil yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KD.	√					Tujuan pembelajaran sudah terjabar dengan jelas.
E Materi Ajar							
1	Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.		√				Materi ajar sudah memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
2	Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.		√				Cakupan materi sudah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, namun masih kurang dijelaskan dengan detail.
F Alokasi Waktu							
1	Sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.		√				Alokasi waktu 2 jam pertemuan, dengan waktu 45 menit setiap jamnya. 14 kali pertemuan dalam satu blok.
G Metode Pembelajaran							
1	Sesuai dengan karakteristik dari indikator dan kompetensi yang akan dicapai.		√				Metode pembelajaran sudah sesuai dengan indicator dan kompetensi yang akan dicapai, namun lebih baik metode pembelajaran dikembangkan lagi untuk memfasilitasi peserta

						didik berperan aktif.
2	Mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dalam silabus.	√				Metode pembelajaran pada RPP sudah sesuai dengan metode pembelajaran pada RPP.
H Kegiatan Pembelajaran						
1 Pendahuluan						
	a. Mengkondisikan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.	√				Sudah sangat baik dirumuskan dalam RPP.
2 Kegiatan Inti						
Eksplorasi						
	a. Melibatkan siswa mencari informasi seluasnya berkaitan dengan tema yang akan dipelajari.				√	Kegiatan eksplorasi belum melibatkan siswa untuk mencari informasi seluasnya mengenai tema yang akan dipelajari.
	b. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.			√		Pendekatan pembelajaran kurang bervariasi dan inovatif. Media pembelajaran berupa papan tulis, LCD. Sumber belajar berupa modul dan buku pengantar <i>AutoCAD</i> dasar.
	c. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, guru, dan sumber belajar.				√	Kegiatan eksplorasi belum memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dan guru.
	d. Memfasilitasi terjadinya partisipasi aktif peserta didik dalam				√	Kegiatan eksplorasi belum memfasilitasi terjadinya terjadinya

	pembelajaran					partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran
	Elaborasi					
	a. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.				√	Kegiatan elaborasi pada RPP belum mencantumkan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
	b. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.			√		Pembelajaran kolaboratif sudah terjadi antara guru dan siswa namun untuk pembelajaran kooperatif belum dilaksanakan.
	c. Memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.		√			Pembelajaran sudah memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja secara individual namun belum untuk hasil kerja berkelompok.
	d. Memberikan tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tertulis.				√	Kegiatan pembelajaran pada RPP belum memberikan tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tertulis.
	Konfirmasi					
	a. Memberikan umpan balik dan penguatan terhadap peserta didik.		√			Umpan balik sudah direncanakan dengan guru menjawab setiap pertanyaan siswa.

	b. Melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.				✓	Belum direncanakan kegiatan refleksi pada kegiatan konfirmasi.
3	Penutup					
	a. Melakukan penilaian secara terprogram.		✓			Kegiatan penilaian secara terprogram sudah tertulis dengan baik.
	b. Membuat kesimpulan / rangkuman dan penilaian.		✓			Membuat kesimpulan / rangkuman dan penilaian sudah direncanakan dalam RPP dengan baik
	c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remidi, pengayaan, tugas, sesuai hasil belajar.			✓		Kegiatan pembelajaran tugas sudah direncanakan, namun remidi dan pengayaan belum direncanakan dalam RPP.
	d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.			✓		Belum direncanakan namun sudah cukup dilaksanakan.
I	Penilaian Hasil Belajar					
1	Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi.		✓			Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar sudah sesuai dengan baik dengan indikator pencapaian kompetensi.
2	Ada lampiran soal dan jawaban sesuai dengan indikator pencapaian.		✓			lampiran soal dan jawaban sudah sesuai dengan indikator pencapaian namun kurang mewakili indikator.
J	Sumber Belajar					
1	Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK, KD, materi ajar, kegiatan		✓			Sumber belajar terdiri dari modul yang disusun oleh guru dan buku

	belajar, dan indikator pencapaian kompetensi.						pengantar <i>AutoCAD</i> dasar.
III	Lampiran RPP						

Yogyakarta, Juni 2013

Observer

Tegar Feriantoro

LEMBAR OBSERVASI RPP 2

Mata Pelajaran : Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) kelas X Teknik Gambar Bangunan

Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Yogyakarta

Nama Guru : Betti Sri Purwani, S.Pd, M.Eng

No	Komponen / Indikator	Penilaian				Catatan
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
I	Umum					
	A RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.		√			RPP digunakan untuk pertemuan 3 dan 10.
	B Komponen RPP : identitas mata pelajaran,, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.	√				Komponen RPP antara lain identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar sudah tercantum di semua RPP.
II	Penjelasan Komponen RPP					
A	Identitas RPP					
1	Meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program, mata pelajaran,	√				Identitas RPP yang meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program

	jumlah pertemuan.				keahlian, mata pelajaran, dan jumlah pertemuan sudah tercantum lengkap dalam RPP.
B SK dan KD					
1	Rumusan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai dengan silabus.			√	Sudah sesuai dengan silabus, namun belum lengkap tercantum secara keseluruhan pada silabus
2	Keterkaitan antara SK dan KD.		√		Rumusan standar kompetensi kurang mewakili standar kompetensi. Rumusan standar kompetensi masih terlalu umum, kompetensi dasar belum dijabarkan dengan detail dan jelas.
C Indikator					
1	Ada kesesuaian dengan indikator pada silabus.			√	Kurang ada kesesuaian dengan indikator pada silabus
2	Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap/karakter.			√	Indikator sudah mencakup aspek kognitif dan psikomotorik. Untuk aspek afektif/karakter sudah dicantumkan dalam kolom tersendiri.
3	Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.		√		Alat penilaian (soal) sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
4	Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (minimal satu KD ada dua indikator)		√		Setiap kompetensi dasar sudah dikembangkan menjadi satu indikator pada setiap RPP.

	5	Kata kerja operasional (KKO) pada indikator pencapaian tidak melebihi tingkatan berpikir KKO dalam KD		√			Kata kerja operasional dalam indikator pencapaian menjabarkan dari tingkatan berpikir dalam KD.
D Tujuan Pembelajaran							
	1	Menggambarkan proses dan hasil yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KD.		√			Tujuan pembelajaran sudah terjabar dengan jelas. Namun masih hanya mencakup aspek kognitif dan psikomotorik. Untuk aspek afektif/karakter belum dijelaskan dalam tujuan pembelajaran.
E Materi Ajar							
	1	Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.				√	Materi ajar kurang dijabarkan dengan lengkap dalam RPP
	2	Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.			√		Cakupan materi sudah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, namun masih kurang dijelaskan dengan detail.
F Alokasi Waktu							
	1	Sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.		√			Alokasi waktu 2 jam pertemuan, dengan waktu 45 menit setiap jamnya. 14 kali pertemuan dalam satu blok.
G Metode Pembelajaran							
	1	Sesuai dengan karakteristik dari indikator dan kompetensi yang akan dicapai.		√			Metode sudah baik, namun guru perlu berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran yg kreatif sehingga semua aspek dapat tercapai

						dengan baik.
2	Mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dalam silabus.	√				Metode sudah sesuai dengan yang tertulis pada silabus.
H Kegiatan Pembelajaran						
1	Pendahuluan					
	a. Mengkondisikan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.	√				Sudah sangat baik dirumuskan dalam RPP.
2	Kegiatan Inti					
	Eksplorasi					
	a. Melibatkan siswa mencari informasi seluasnya berkaitan dengan tema yang akan dipelajari.				√	Kegiatan eksplorasi belum melibatkan siswa untuk mencari informasi seluasnya mengenai tema yang akan dipelajari.
	b. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.				√	Masih kurang menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.
	c. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, guru, dan sumber belajar.				√	Kegiatan eksplorasi belum memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dan guru.
	d. Memfasilitasi terjadinya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran				√	Kegiatan eksplorasi belum memfasilitasi terjadinya terjadinya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran

	Elaborasi					
	a. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.				√	Kegiatan elaborasi pada RPP belum mencantumkan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
	b. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.		√			Pembelajaran sudah memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kolaboratif, namun belum secara kooperatif.
	c. Memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.		√			Pembelajaran sudah memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja individual.
	d. Memberikan tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tertulis.			√		Sudah memberikan tugas-tugas, namun belum memberikan diskusi, dan lain lain untuk memunculkan gagasan baru.
	Konfirmasi					
	a. Memberikan umpan balik dan penguatan terhadap peserta didik.	√				Sudah ada tanya jawab antara guru dengan siswa.
	b. Melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√				Guru merangkum kembali materi yang sudah diajarkan.
3	Penutup					
	a. Melakukan penilaian secara terprogram.	√				Sudah merencanakan penilaian terstruktur dan terprogram.
	b. Membuat kesimpulan / rangkuman	√				Guru membuat kesimpulan, dan

		dan penilaian.					penilaian.
	c.	Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remidi, pengayaan, tugas, sesuai hasil belajar.			√		Kegiatan tindak lanjut hanya melalui remidi bagi siswa yang belum memenuhi nilai standar.
	d.	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		√			Sudah direncanakan.
I	Penilaian Hasil Belajar						
1	Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi.	√					Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
2	Ada lampiran soal dan jawaban sesuai dengan indikator pencapaian.	√					Lampiran soal dan jawaban sudah sesuai dengan indikator pencapaian.
J	Sumber Belajar						
1	Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK, KD, materi ajar, kegiatan belajar, dan indikator pencapaian kompetensi.		√				Sumber belajar terdiri dari modul yang disusun oleh guru dan buku pengantar <i>AutoCAD</i> dasar.
III	Lampiran RPP						

Yogyakarta, Juni 2013

Observer

Tegar Feriantoro

LEMBAR OBSERVASI RPP 3

Mata Pelajaran : Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) kelas X Teknik Gambar Bangunan
Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Yogyakarta
Nama Guru : Betti Sri Purwani, S.Pd, M.Eng

No	Komponen / Indikator	Penilaian				Catatan
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
I	Umum					
	A RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.	√				RPP digunakan untuk pertemuan 11 dan 12.
	B Komponen RPP : identitas mata pelajaran,, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.	√				Komponen RPP antara lain identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar sudah tercantum di semua RPP.
II	Penjelasan Komponen RPP					
	A Identitas RPP					
	1 Meliputi satuan pendidikan, kelas,	√				Identitas RPP yang meliputi satuan

	semester, program, mata pelajaran, jumlah pertemuan.					pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran, dan jumlah pertemuan sudah tercantum lengkap dalam RPP.
B SK dan KD						
1	Rumusan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai dengan silabus.				√	
2	Keterkaitan antara SK dan KD.			√		Untuk RPP pertemuan 3 sampai 10 rumusan standar kompetensi kurang mewakili standar kompetensi. Rumusan standar kompetensi masih terlalu umum, kompetensi dasar belum dijabarkan dengan detail dan jelas.
C Indikator						
1	Ada kesesuaian dengan indikator pada silabus.				√	
2	Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap/karakter.		√			Indikator sudah mencakup aspek kognitif dan psikomotorik. Untuk aspek afektif/karakter sudah dicantumkan dalam kolom tersendiri.
3	Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.		√			Alat penilaian (soal) sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
4	Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (minimal satu KD)	√				Setiap kompetensi dasar sudah dikembangkan menjadi satu

	ada dua indikator)					indikator pada setiap RPP.
5	Kata kerja operasional (KKO) pada indikator pencapaian tidak melebihi tingkatan berpikir KKO dalam KD	√				Kata kerja operasional dalam indikator pencapaian menjabarkan dari tingkatan berpikir dalam KD.
D	Tujuan Pembelajaran					
1	Menggambarkan proses dan hasil yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KD.		√			Tujuan pembelajaran sudah terjabar dengan jelas. Namun masih hanya mencakup aspek kognitif dan psikomotorik. Untuk aspek afektif/karakter belum dijelaskan dalam tujuan pembelajaran.
E	Materi Ajar					
1	Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.			√		Materi ajar sudah memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
2	Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.		√			Cakupan materi sudah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, namun masih kurang dijelaskan dengan detail.
F	Alokasi Waktu					
1	Sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.		√			Alokasi waktu 2 jam pertemuan, dengan waktu 45 menit setiap jamnya. 14 kali pertemuan dalam satu blok.
G	Metode Pembelajaran					

	1	Sesuai dengan karakteristik dari indikator dan kompetensi yang akan dicapai.		√			Metode pembelajaran sudah sesuai dengan indicator dan kompetensi yang akan dicapai, namun lebih baik metode pembelajaran dikembangkan lagi untuk memfasilitasi peserta didik berperan aktif.
	2	Mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dalam silabus.			√		RPP kurang sesuai dengan metode pembelajaran pada RPP.
H Kegiatan Pembelajaran							
1 Pendahuluan							
		a. Mengkondisikan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.	√				Sudah sangat baik dirumuskan dalam RPP.
2 Kegiatan Inti							
Eksplorasi							
		a. Melibatkan siswa mencari informasi seluasnya berkaitan dengan tema yang akan dipelajari.				√	Kegiatan eksplorasi belum melibatkan siswa untuk mencari informasi seluasnya mengenai tema yang akan dipelajari.
		b. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.			√		Pendekatan pembelajaran kurang bervariasi dan inovatif. Media pembelajaran berupa papan tulis, LCD. Sumber belajar berupa modul dan buku pengantar <i>AutoCAD</i> dasar.
		c. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, guru, dan sumber belajar.				√	Kegiatan eksplorasi belum memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dan guru.

	d. Memfasilitasi terjadinya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran				✓	Kegiatan eksplorasi belum memfasilitasi terjadinya terjadinya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran
	Elaborasi				✓	Kegiatan elaborasi pada RPP belum mencantumkan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
	a. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.				✓	Kegiatan elaborasi pada RPP belum mencantumkan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
	b. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.			✓		Pembelajaran kolaboratif sudah terjadi antara guru dan siswa namun untuk pembelajaran kooperatif belum dilaksanakan.
	c. Memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.		✓			Pembelajaran sudah memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja secara individual namun belum untuk hasil kerja berkelompok.
	d. Memberikan tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tertulis.				✓	Kegiatan pembelajaran pada RPP belum memberikan tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tertulis.
	Konfirmasi					
	a. Memberikan umpan balik dan penguatan terhadap peserta didik.		✓			Umpan balik sudah direncanakan dengan guru menjawab setiap pertanyaan siswa.

	b. Melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.				✓	Belum direncanakan kegiatan refleksi pada kegiatan konfirmasi.
3	Penutup					
	a. Melakukan penilaian secara terprogram.		✓			Kegiatan penilaian secara terprogram sudah tertulis dengan baik.
	b. Membuat kesimpulan / rangkuman dan penilaian.		✓			Membuat kesimpulan / rangkuman dan penilaian sudah direncanakan dalam RPP dengan baik
	c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remidi, pengayaan, tugas, sesuai hasil belajar.			✓		Kegiatan pembelajaran tugas sudah direncanakan, namun remidi dan pengayaan belum direncanakan dalam RPP.
	d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.			✓		Belum direncanakan namun sudah cukup dilaksanakan.
I	Penilaian Hasil Belajar					
1	Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi.	✓				Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar sudah sesuai dengan sangat baik dengan indikator pencapaian kompetensi.
2	Ada lampiran soal dan jawaban sesuai dengan indikator pencapaian.		✓			lampiran soal dan jawaban sudah sesuai dengan indikator pencapaian namun kurang mewakili indikator.
J	Sumber Belajar					
1	Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK, KD, materi ajar, kegiatan		✓			Sumber belajar terdiri dari modul yang disusun oleh guru dan buku

	belajar, dan indikator pencapaian kompetensi.						pengantar <i>AutoCAD</i> dasar.
III	Lampiran RPP						

Yogyakarta, Juni 2013

Observer

Tegar Feriantoro

LEMBAR OBSERVASI RPP 4

Mata Pelajaran : Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*) kelas X Teknik Gambar Bangunan

Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Yogyakarta

Nama Guru : Betti Sri Purwani, S.Pd, M.Eng

No	Komponen / Indikator	Penilaian				Catatan
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
I Umum						
A	RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.	√				RPP digunakan untuk pertemuan 13 dan 14.
B	Komponen RPP : identitas mata pelajaran,, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.	√				Komponen RPP antara lain identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar sudah tercantum di semua RPP.
II Penjelasan Komponen RPP						
A	Identitas RPP					
1	Meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program, mata pelajaran, jumlah pertemuan.	√				Identitas RPP yang meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran, dan jumlah

						pertemuan sudah tercantum lengkap dalam RPP.
B SK dan KD						
1	Rumusan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai dengan silabus.		√			Sudah sesuai dengan silabus, namun belum lengkap tercantum secara keseluruhan pada silabus
2	Keterkaitan antara SK dan KD.		√			Rumusan standar kompetensi kurang mewakili standar kompetensi. Rumusan standar kompetensi masih terlalu umum, kompetensi dasar belum dijabarkan dengan detail dan jelas.
C Indikator						
1	Ada kesesuaian dengan indikator pada silabus.				√	Kurang ada kesesuaian dengan indikator pada silabus
2	Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap/karakter.			√		Indikator sudah mencakup aspek kognitif dan psikomotorik. Untuk aspek afektif/karakter sudah dicantumkan dalam kolom tersendiri.
3	Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.		√			Alat penilaian (soal) sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
4	Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (minimal satu KD ada dua indikator)	√				Setiap kompetensi dasar sudah dikembangkan menjadi satu indikator pada setiap RPP.
5	Kata kerja operasional (KKO) pada	√				Kata kerja operasional dalam

	indikator pencapaian tidak melebihi tingkatan berpikir KKO dalam KD					indikator pencapaian menjabarkan dari tingkatan berpikir dalam KD.
D	Tujuan Pembelajaran					
1	Menggambarkan proses dan hasil yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KD.		√			Tujuan pembelajaran sudah terjabar dengan jelas. Namun masih hanya mencakup aspek kognitif dan psikomotorik. Untuk aspek afektif/karakter belum dijelaskan dalam tujuan pembelajaran.
E	Materi Ajar					
1	Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.		√			Materi ajar kurang dijabarkan dengan lengkap dalam RPP
2	Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.		√			Cakupan materi sudah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, namun masih kurang dijelaskan dengan detail.
F	Alokasi Waktu					
1	Sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.		√			Alokasi waktu 2 jam pertemuan, dengan waktu 45 menit setiap jamnya. 14 kali pertemuan dalam satu blok.
G	Metode Pembelajaran					
1	Sesuai dengan karakteristik dari indikator dan kompetensi yang akan dicapai.		√			Metode sudah baik, namun guru perlu berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran yg kreatif sehingga semua aspek dapat tercapai dengan baik.

	2	Mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dalam silabus.				✓	Tidak sesuai dengan yang tertulis pada silabus.
H	Kegiatan Pembelajaran						
1	Pendahuluan						
	a. Mengkondisikan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.	✓					Sudah sangat baik dirumuskan dalam RPP.
2	Kegiatan Inti						
	Eksplorasi						
	a. Melibatkan siswa mencari informasi seluasnya berkaitan dengan tema yang akan dipelajari.				✓		Kegiatan eksplorasi belum melibatkan siswa untuk mencari informasi seluasnya mengenai tema yang akan dipelajari.
	b. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.			✓			Pendekatan pembelajaran kurang bervariasi dan inovatif. Media pembelajaran berupa papan tulis, LCD. Sumber belajar berupa modul dan buku pengantar <i>AutoCAD</i> dasar.
	c. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, guru, dan sumber belajar.				✓		Kegiatan eksplorasi belum memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dan guru.
	d. Memfasilitasi terjadinya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran				✓		Kegiatan eksplorasi belum memfasilitasi terjadinya terjadinya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran
	Elaborasi						
	a. Memfasilitasi peserta didik			✓			Kegiatan elaborasi pada RPP belum

	berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.					mencantumkan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
	b. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.			√		Sudah memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kolaboratif namun belum kooperatif.
	c. Memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.		√			Memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja individual namun belum secara berkelompok.
	d. Memberikan tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tertulis.				√	Belum memfasilitasi peserta didik memunculkan gagasan baru baik lisan maupun tertulis.
Konfirmasi						
	a. Memberikan umpan balik dan penguatan terhadap peserta didik.		√			Sudah memberikan umpan balik dan penguatan terhadap peserta didik dalam bentuk tanya jawab.
	b. Melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.				√	Pada tahap konfirmasi, belum direncanakan kegiatan refleksi.
3	Penutup					
	a. Melakukan penilaian secara terprogram.		√			Kegiatan penilaian secara terprogram sudah tertulis dengan baik.
	b. Membuat kesimpulan / rangkuman dan penilaian.		√			Membuat kesimpulan / rangkuman dan penilaian sudah direncanakan

						dalam RPP dengan baik
	c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remidi, pengayaan, tugas, sesuai hasil belajar.			√		Kegiatan pembelajaran tugas sudah direncakan, namun remidi dan pengayaan belum direncanakan dalam RPP.
	d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.			√		Belum direncakan namun sudah cukup dilaksanakan.
I	Penilaian Hasil Belajar					
1	Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi.	√				Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar sudah sesuai dengan sangat baik dengan indikator pencapaian kompetensi.
2	Ada lampiran soal dan jawaban sesuai dengan indikator pencapaian.		√			lampiran soal dan jawaban sudah sesuai dengan indikator pencapaian namun kurang mewakili indikator.
J	Sumber Belajar					
1	Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK, KD, materi ajar, kegiatan belajar, dan indikator pencapaian kompetensi.		√			Sumber belajar terdiri dari modul yang disusun oleh guru dan buku pengantar <i>AutoCAD</i> dasar.
III	Lampiran RPP					

Yogyakarta, Juni 2013

Observer

Tegar Feriantoro

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS

Mata Pelajaran :Menggambar dengan Perangkat Lunak (*AutoCAD*)kelas X Teknik Gambar Bangunan

Nama Sekolah:SMK Negeri 3 Yogyakarta

Nama Guru : Betti Sri Purwani, S.Pd, M.Eng

Hari / Tanggal :Senin / 27 Mei 2013

No	Komponen/Indikator	Penilaian				Catatan
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
A. Kegiatan Pendahuluan						
1.	Guru mengkondisikan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.	✓				<p>Guru sudah datang terlebih dahulu ke laboratorium komputer sebelum siswa. Guru melakukan pengecekan semuanya alat yang meliputi seperangkat PC (Personal Computer) sebelum digunakan siswa. Kemudian guru menyiapkan proyektor dan materi yang akan disampaikan kepada siswa.</p> <p>Setelah siswa mulai berdatangan, guru melakukan pengkondisian kepada siswa. Siswa masuk ke dalam kelas dengan disiplin, namun ada beberapa siswa yang datang terlambat. Siswa yang datang terbiasa bersalamandengen guru terlebih dahulu dengan sopan. Lalu guru membuka kegiatan pembelajaran dan mengambil alih.</p>

Lampiran 4

					Kemudian melakukan pengecekan presensi. Kemudian guru melanjutkan dengan memotivasi siswa. Guru menanyakan keadaan siswa dan mengingatkan menjenaita tata tertib sekolah.
2.	Guru melakukan persepsi		√		Guru melakukan persepsi singkat kepada siswa, yaitu dengan memotivasi siswa mengenai pentingnya materi yang akan diajarkan. Guru mengingatkan mengenai pentingnya bersikap dalam praktik untuk diterapkan dalam dunia kerja setelah lulus. Guru juga mengingatkan siswa mengenai materi yang diajarkan dengan mudah untuk mengingatkan memori siswa.
B. Kegiatan Inti					
Eksplorasi					
3.	Guru melibatkan siswa mencari informasi seluasnya ber kaitan dengan tema yang akan dipelajari.			√	Guru tidak melibatkan siswa mencari informasi sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Setelah melakukan kegiatan pendahuluan, guru langsung menjelaskan mengenai materi. Seharusnya guru menstimulasi siswa untuk aktif mencari informasi se luasnya untuk menjembatani penyampaian materi. Sehingga penyampaian materi akan lebih efektif dit erimasi siswa.
4.	Guru		√		Dalam pembelajaran, guru

Lampiran 4

	menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.				menggunakan metode demonstrasi dimana guru melakukan prosedur yang harus dilakukan terlebih dahulu di depan kelas yang diproyeksikan menggunakan proyektor. Sumber belajar guru menggunakan modul yang disusun secara mandiri. Modul tersebut sudah disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan.
5.	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, guru, dan sumber belajar.			√	Interaksi hanya terjadi dalam satu arah. Yaitu interaksi guru dengan siswa. Guru belum memfasilitasi terjadinya interaksi yang dua arah, dan interaksi siswa kepada siswa lain. Ini terlihat dari keadaan siswa yang tergolong pasif dalam kegiatan pembelajaran.
6.	Guru memfasilitasi terjadinya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran			√	Metode pembelajaran yang digunakan guru meliputi ceramah dan demonstrasi. Dimana guru menjelaskan prosedur materi di depan kelas, kemudian setelah itu siswa mengerjakan seperti apa yang dicontohkan guru. Dalam proses ini guru kurang melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
Elaborasi					
7.	Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.			√	Guru belum membuat suasana kompetisi di antara siswa.
8.	Guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran rancangan operatif dan kolaboratif.			√	Guru belum memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. Proses pembelajaran masih terjadi satu arah, yaitu dari

Lampiran 4

					guru ke murid. Belum ada interaksi yang terencana antara murid ke guru dan murid ke murid lain.
9.	Guru memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.		√		Penugasan dilakukan dengan memberikan penugasan individual pada setiap siswa. Guru belum melakukan penugasan hasil kerja secara berkelompok.
10.	Guru memberikan tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik lisannya maupun tertulis.			√	Penugasan masih terbatas dengan penugasan individual saat proses pembelajaran di kelas. Guru belum menstimulus siswa untuk memunculkan gagasan baru.
Konfirmasi					
11.	Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap peserta didik.		√		Penguatan yang dilakukan guru sudah baik, antara lain dengan mengkonfirmasi proses pembelajaran pada akhir pertemuan.
12.	Guru melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√			Guru sudah melakukan kegiatan refleksi pada setiap akhir pembelajaran dengan mereview pembelajaran yang baru saja dilakukan.
13.	Guru membantu peserta didik yang kesulitan	√			Guru mereview pekerjaan setiap siswa satu persatu, sehingga guru dapat membantu jika ada siswa yang kesulitan.
14.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	√			Guru sudah sangat baik memotivasi setiap siswa baik yang aktif maupun belum.
C. Kegiatan Penutup					
15.	Guru bersama-sama peserta didik merangkumatau kesimpulan kegiatan pembelajaran.		√		Guru melakukan review proses pembelajaran pada penutup, dan membuat kesimpulan. Namun siswa kurang dilibatkan

Lampiran 4

					secara aktif.
16.	Guru melakukan penilaian secara terprogram	✓			Guru sudah membuat rubrik penilaian terprogram untuk setiap penugasan. Pada akhir pertemuan guru berkeliling untuk memeriksa dan memberikan penilaian pada pekerjaan setiap siswa.
17.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remidi, pengayaan, tugas, sesuai hasil belajar.	✓			Setelah melakukan penilaian, guru mereview nilai yang diperoleh setiap siswa. Kemudian untuk siswa yang nilainya belum memenuhi standar, dilakukan remidi atau perbaikan pada pertemuan berikutnya.
18.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	✓			Pada penutup, guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya sehingga siswa dapat bersiap-siap untuk pertemuan berikutnya.

Yogyakarta, Mei 2013

Observer

Tegar Feriantoro

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PRAKTEK

1. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti sosialisasi, seminar, dan sebagainya mengenai pendidikan karakter?
2. Bagaimana persepsi/pendapat bapak/ibu mengenai pendidikan karakter?
3. Bagaimana persepsi/pendapat bapak/ibu mengenai fungsi dan tujuan pendidikan karakter?
4. Bagaimana konsep pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran praktek seperti yang bapak/ibu laksanakan?
5. Apakah bapak/ibu menuliskan target pencapaian karakter dalam RPP dan silabus?
6. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mengajarkan nilai-nilai karakter bangsa kepada siswa dalam proses belajar mengajar?
7. Bagaimana strategi bapak/ibu untuk membentuk karakter/afektif sehingga sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi?
8. Metode pembelajaran yang seperti apa yang dipakai bapak/ibu dalam mengembangkan karakter peserta didik?
9. Apakah dengan metode atau strategi tersebut cukup berhasil?
10. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing dan memonitor perkembangan karakter/afektif peserta didik?
11. Apakah bapak/ibu melaksanakan evaluasi pada kompetensi afektif/karakter siswa?
12. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan evaluasi pada kompetensi afektif/karakter siswa?
13. Apakah kondisi afektif/karakter mempengaruhi atau memberikan sumbangan terhadap nilai akhir pada peserta didik?
14. Apakah ada kendala selama mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran praktek?
15. Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Apakah anda pernah mendengar mengenai pendidikan karakter?
2. Apa yang anda tau mengenai pendidikan karakter/ kompetensi afektif?
3. Bagaimana cara guru anda menyisipkan pembelajaran karakter/afektif dalam kegiatan belajar mengajar?
4. Apakah cara yang dilakukan guru cukup berhasil untuk diri anda pribadi?
5. Apakah guru anda mengapresiasi sikap anda di dalam kelas? (*reward and punishment*)?

HASIL WAWANCARA GURU PRAKTEK

Hari/Tanggal : Senin/17 Juni 2013

Pewawancara (P) : Tegar Feriantoro

Responden (R) : Betti Sri Purwani, S.Pd, M.Eng

P : Sejak kapan pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah ini?

R : Pendidikan karakter sudah sejak 2 tahun yang lalu.

P : Apa ibu pernah mengikuti sosialisasi, seminar, dan sebagainya mengenai pendidikan karakter?

R : Iya, jadi melewati Dinas Pendidikan kota kemudian ke SMK 3. Dan setiap mengawali tahun ajaran baru sebelum pembagian jadwal mengajar ada *review* ada *refreshing* untuk mengingatkan kembali bagaimana RPP, bagaimana pelaksanaannya di lapangan.

P : Bagaimana persepsi atau pendapat ibu mengenai pendidikan karakter?

R : Kalau saya positif, mendukung bagus sekali karena dengan adanya program pendidikan karakter paling tidak kita punya tempat, punya kekuatan, punya wewenang, untuk sedikit menekankan kepada siswa memperbaiki karena pada kenyataan di lapangan saat ini psikis atau nilai karakter anak-anak kita sudah luntur atau sudah turun. Seperti contohnya semangat belajar, kemudian kemandirian, kemudian keseriusan, itu kan harus kita pupuk terus. Nah dengan adanya memaksukkan pendidikan karakter secara resmi dan integratif ke dalam pembelajaran ini merupakan kekuatan hukum kita untuk lebih menekankan kepada siswa.

P : Apakah pendidikan karakter berpengaruh terhadap dunia kerja?

R : Sangat berpengaruh, karena misalnya “dengan semangat yang tinggi”, “dengan disiplin menyelesaikan gambar proyeksi”, itu kan berarti oh ternyata sikap disiplin itu dibutuhkan walaupun itu untuk menggambar saja lebih-lebih untuk bekerja seperti itu. Tetap ada kaitannya.

P : Bagaimana konsep pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran praktek seperti yang ibu laksanakan di kelas?

R : Kalau untuk afektifnya ke siswa, kita menekankannya pada *briefing* awal misalnya kemudian saat pada kita praktek *AutoCAD*. *AutoCAD* itu kan praktek atau menyentuh mengerjakan. Jadi *AutoCAD* itu tidak hanya pengertian di awal tetapi siswa melaksanakan. Nah pada saat melaksanakan kita melakukan pendampingan individual. Pada saat pendampingan individual itulah itu nanti kesempatan kita untuk memasukkan karakter bangsa tersebut. Pada saat kita keliling, kita kan *team teaching* ya. Kita akan selalu mengingatkan siswa dalam bekerja, misal dengan hati-hati. Dengan teliti, nah itu kan kita sudah memasukkan. Karena disini ada kaitannya dengan gambar-gambar yang lain nantinya nah itu adalah strategi khusus untuk memasukkan, walaupun nanti di tingkat klasikal biasanya kami di awal. Motivasi dan sebagainya. Dan nanti di akhir pada saat menyimpulkan materi. Sehingga karakter setiap anak itu kita pantau, karena kita praktek. Karena kita praktek pendampingannya harus personal.

P : Metode pembelajaran seperti apa yang ibu pakai untuk mengembangkan karakter tersebut?

R : Metode yang saya gunakan ceramah pada saat materi baru. Kemudian memberikan contoh, jadi kita akan memberikan contoh gambar ditampilkan dengan LCD. Dan tidak monoton. Pada saat kita menerangkan hitung-hitungan kita harus dengan praktek langsung dengan tangan kita di papan tulis.

P : Bagaimana evaluasi hasil belajar yang ibu lakukan?

R : Mandiri dan dilaksanakan di komputer masing-masing.

P : Apakah kondisi afektif berpengaruh ke nilai akhir?

R : Disini untuk afektif ada kolom sendiri seperti kerapian, kedisiplinan. Tidak mempengaruhi nilai akhir. Itu mempengaruhi apabila nanti kelakuan itu kurang itu tidak bisa naik, tapi tidak mempengaruhi dengan nilai di kognitifnya.

P : Bagaimana ibu melaksanakan evaluasi pendidikan karakter/ranah afektif siswa?

R : Dengan akhirnya tidak berpengaruh langsung tapi bisa dilihat di hasil. Misalnya pada saat kita tugas mandiri sudah diterangkan. Lalu kita beri waktu untuk mengerjakan. Dengan keseriusan yang tinggi anak yang satu dengan yang lainnya akan berbeda. Misal ada anak yang lirak-lirik monitor *temen* akhirnya *ga* selesai malahan. Jadi tetap dilihat dari hasil kerjanya. Jadi berpengaruh langsung tapi sebenarnya itu tidak bisa kita misalnya rame saja nanti nilainya 5, tidak bisa seperti itu. Tetapi kita nilainya obyektif ke hasil pekerjaan, tapi akhirnya pengaruh langsungnya seperti itu.

P : Apakah ada evaluasi terstruktur untuk pendidikan karakter/ranah afektif?

R : Belum ada, *kalo* terstruktur kita lebih ke materi psikomotoriknya. Jadi kita melihatnya dari hasil pekerjaan, ini akan dipengaruhi dari tingkat afektif siswa. Kalau anak-anak yang disiplin tidak akan menumpuk gambar pada akhir semester seperti ini. Mereka sudah selesai. Tergantung gurunya, ada yang nanti kalau mundur waktu mengumpulkan nilainya dikurangi. Itu trik juga untuk bisa memperbaiki karakter mereka dan berhasil tapi namanya anak-anak ada juga yang nilai harusnya sudah jadi tapi baru numpuk.

P : Apa pendidikan karakter yang ibu lakukan sudah berhasil?

R : Kalau kami sendiri untuk kelas X masih bisa kami pegang. Karena memang kondisi lapangan prakteknya di BLPT, disana itu lembaga sendiri, lembaga yang lain dengan SMK 3. biasanya anak-anak yang sudah berada di sana itu sudah agak berbeda karena di sana terbiasa seperti di perusahaan. Itulah kelemahan kami sistem blok penuh di sana. Kalau misalnya dibagi beberapa hari di sana kemudian beberapa hari di sini dalam satu minggu itu pemantauannya lebih mudah. Karena di sana sudah semi perusahaan. Di sini kan memang lembaga pendidikan jadi mempunyai peraturan sehingga setiap siswa bisa kami pantau. Kemudian kedisiplinan, kondisi teoritis mengerjakan dan praktek pada saat mengerjakan di kelas itu selalu kita pantau. Kalau di sana kan *pure* praktek di lapangan. Karena terbiasa dengan perusahaan.

P : Apa saja kendala selama mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran praktek?

R : Kendala tergantung SDM anak, ada juga siswa kita yang kondisi SDM-nya lain ada yang *ngeyelan* ada yang *ngiyik* dan sebagainya. Ada yang memang sudah baik sehingga mengikuti apa yang kita sarankan. Tergantung kualitas siswanya. Kualitas psikisnya terutama, bukan kualitas kognitif atau psikomotoriknya.

P : Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut?

R : Biasanya kami memanggil secara personal, karena tidak semua siswa yang menampilkan ke arah negatif seperti itu dia nakal itu tidak. Kadang pernah terjadi dia punya masalah di rumah, dengan adanya kita memanggil secara pribadi. Ternyata berasal dari keluarga yang *broken home*, misalnya berasal dari keluarga yang setiap pagi dia belum bangun ibunya sudah pergi bekerja. Di situ dia bersama kakek neneknya. Itu akhirnya terkuak, ternyata seperti itu. Jadi kita bisa *njamoni*, akhirnya kita melakukan pendampingan.

HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Senin / 17 Juni 2013

Pewawancara (P) : Tegar Feriantoro

Responden (R1) : Yuliana Septia P (X GB3)

(R2) : Sriatin (X GB1)

(R3) : Muhammad Husin (X GB2)

P : Apakah anda pernah mendengar mengenai pendidikan karakter?

R1,2,3 : belum.

P : Kalau kata afektif?

R2 : Pernah baca tapi belum *tau* maksudnya seperti apa.

P : Jadi afektif itu sikap, kondisi afektif siswa di sini saat praktek?

R2 : Kerja praktek kan tuntutan di STM jd kalau ga praktek ya ga dapat nilai.

R1 : Kalau yang bandel ya lumayan banyak.

P : Bagaimana cara guru *ngajari* sikap yang baik dalam praktek?

R2 : Selalu *ngajari* sikap yang benar bagaimana. Kerjaan juga selalu diawasi.

Kalau ada yang bandel pasti ditegur, kalau memang sudah sering ditegur tapi masih seperti itu mungkin ditangani BK.

R1 : Guru praktek seperti jadi pengawas jadi mengawasi secara khusus setiap anak. Jadi mengenali karakter kami seperti apa.

R3 : Jadi disini ada sistem poin, kita diberikan buku saku. Kalau ada pelanggaran dikasih poin. Kalau dapat prestasi juga mendapat poin sebagai *reward*. Dan berhasil memacu siswa untuk berprestasi.

P : Apakah efektif merubah sikap kalian?

R1 : Iya kalau di bengkel ada bahaya terutama alat-alat mesin seperti itu bahaya.

P : Metode mengajar yang digunakan guru seperti apa?

R1 : Kasih penjelasan sebentar, *dikasih liat* gambarnya, *dikasih tau* caranya kemudian disuruh latian. Kadang tidak ada yang selesai tepat waktu. Guru biasanya *ngasih* saran, tapi biasanya dinilai apa adanya hasil pekerjaan kami.

P : Kalau penugasan seperti apa?

R2 : Kalau *AutoCAD*, dikasih tugas yang belum selesai untuk dikerjakan di rumah.

P : Diajari disiplin?

R1 : Dari awal kita sudah diajari seperti itu, misal kursi *ga* mungkin disiapkan jadi siswanya menyiapkan sendiri. Apalagi praktek, semuanya harus mandiri. Butuh alat-alat apa ya harus cari. Tidak mungkin gurunya yang mencarikan. Setelah selesai praktek pun kita sudah dibiasakan untuk mengembalikannya ketempat semula. Dari awal kita sudah diajari untuk bertanggung jawab dengan alat praktek yang ada disini. Gurunya hanya membantu *ngasih* arahan, siswanya sendiri yang harus aktif. Dan itu menjadi kebiasaan. Kalau yang bandel tetap ada.

P : Cara guru *ngajari*?

R3 : Kalau di awal jarang, tapi di akhir sebelum selesai pelajaran guru memberikan motivasi. Waktu olahraga kalau rambut panjang pasti dipotong.

R2 : Kalau terlambat kami di-poin atau disuruh *push up* atau lari keliling lapangan. Iya kapok masak mau terlambat terus. Jadi efektif untuk membuat kami disiplin. Kami wajib ikut PBB melatih disiplin, tanggung jawab. Dan ada manfaatnya.

P : Cara guru untuk membangun atau memotivasi karakter kalian?

R1 : Guru memberikan motivasi, dan bila memang dari kami ada kesalahan langsung *aja* jadi koreksi bagi kita. Tapi tetap harus ada kesadaran dari diri kita sendiri, percuma guru memberikan motivasi tapi anaknya *ga* sadar percuma. Karena ada juga siswa yang sering ditegur sama *aja*. Kalau nilai teori *ga* tinggi tapi afektif jelek ya ada pengurangan.

R2 : Ada cerita guru-guru mengenai alumni, ada yang sukses, untuk memotivasi.

R3 : Guru *gak* terlalu atau jarang *ngasih* motivasi.

R3 : Bandel itu tergantung gurunya, kalau gurunya nyaman *ga* mungkin kita bandel. Ya *ga* tegas tapi sering ngatur2. Guru yang tegas dibenci muridnya, saya suka guru yang menerangkan kita dong. Kalau waktu *ga* cukup cuma diberi soal. Kadang dikasih hukuman. Ada poin kalau sudah sampai 100 bisa *dikeluarin*. Kalau takut melanggar peraturan ya takut dan efektif merubah

kami jadi disiplin. Jadi lebih tertib, tapi malah menekan siswa jadi lebih *memberati*. Misal *ketauan* nyontek atau berkelahi ya di-poin.

R2 : Guru selalu memberikan instruksi sebelum memulai praktek. Memberi *tau* biar *ga* rusak gambarnya gimana.

R2 : Iya Bu Bety kita datang berdoa, dan memberikan motivasi setiap akhir pelajaran. Kadang saat kita pelajaran *AutoCAD* pasti dijelaskan masalah ketertiban. Kalau ada yang melanggar biasanya peringatan, kalau udah keseringan di-poin. Dan tidak akan diulangi lagi. Penting untuk masa depan kita, keluar dari sini kita harus jadi orang yang baik. Yang disiplin biasanya lebih *tau*, lebih pintar hasil kerjaannya bagus.

R1 : Bermanfaat sangat positif untuk kami, kami yang dulunya malas, bolos, jadi *ga* pernah lagi.

SILABUS

SATUAN PENDIDIKAN	: SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA
BIDANG STUDI KEAHLIAN	: TEKNOLOGI DAN REKAYASA
PROGRAM STUDI KEAHLIAN	: TEKNIK BANGUNAN
KOMPETENSI KEAHLIAN	: TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
MATA PELAJARAN	: AUTOCAD DASAR
KELAS/SEMESTER	: X / 1 dan 2
STANDAR KOMPETENSI	: MENERAPKAN DASAR-DASAR GAMBAR TEKNIK
KODE STANDAR KOMPETENSI	: 004.DKK01
ALOKASI WAKTU	: 20 x 45 menit
KKM	: 70 (Tujuh Puluh)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	NILAI KARAKTER YANG DIKEMBANGKAN	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						T M	PS	PI	
Menggambar dengan perangkat lunak (software) untuk gambar teknik.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ mengidentifikasi perangkat lunak untuk gambar teknik dengan baik ▪ Mengidentifikasi penggunaan perangkat lunak untuk gambar teknik dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri, Rasa ingin Tahu, Gemar Membaca ▪ Mandiri, Kerja Keras, Disiplin, Bertanggung Jawab, Jujur, kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemahaman tentang : <ul style="list-style-type: none"> – Fungsi AutoCAD – Prinsip-prinsip penggunaan AutoCAD dalam gambar teknik. – Pengenalan toolbar dasar AutoCAD (draw dan modify) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ mempelajari pengertian perangkat lunak untuk gambar teknik ▪ mempelajari fungsi, kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan AutoCAD. ▪ Menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam menggambar teknik dengan AutoCAD 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Test Tertulis ▪ Hasil Karya 	10	20	-	Buku AutoCAD Modul AutoCAD

SATUAN PENDIDIKAN : SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA
 BIDANG STUDI KEAHLIAN : TEKNOLOGI DAN REKAYASA
 PROGRAM STUDI KEAHLIAN : TEKNIK BANGUNAN
 KOMPETENSI KEAHLIAN : TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
 MATA PELAJARAN : AUTOCAD DASAR
 KELAS/SEMESTER : X / 1 dan 2
 STANDAR KOMPETENSI : MENGGAMBAR DENGAN PERANGKAT LUNAK
 KODE STANDAR KOMPETENSI : 004.KK02
 ALOKASI WAKTU : 100 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	NILAI KARAKTER YANG DIKEMBANGKAN	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
Mendeskripsikan perangkat lunak menggambar bangun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ mengidentifikasi perangkat lunak untuk gambar bangun ▪ Mengidentifikasi cara penggunaan AutoCAD dalam gambar teknik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri, Rasa ingin Tahu, Gemar Membaca ▪ Mandiri, Kerja Keras, Disiplin, Bertanggung Jawab, Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyalakan komputer ▪ Memulai program AutoCAD ▪ Mematikan program AutoCAD ▪ Menyimpan file dengan langkah yang benar ▪ Membuka file dengan langkah yang benar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghidupkan dan mematikan komputer dengan langkah yang benar ▪ Memulai program AutoCAD dengan langkah yang benar ▪ Mematikan program AutoCAD dengan langkah yang benar ▪ Menyimpan dan Membuka file yang telah tersimpan dengan benar, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Test Tertulis 	4	12	-	Buku AutoCAD Modul AutoCAD

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMK N 3 Yogyakarta
 Bidang Studi Keahlian : Teknologi dan Rekayasa
 Program Studi Keahlian : Teknik Bangunan
 Kompetensi Keahlian : Teknik Gambar Bangunan
 Mata Pelajaran : AutoCAD Dasar
 Kelas/Semester : X GB / 1
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit / pertemuan
 Kode Komp. Dasar : 004.DKK01
 KKM : 70 (Tujuh Puluh)
 Standar Kompetensi : Menggambar Dengan Perangkat Lunak
 Kompetensi Dasar : Menggambar Dengan Perangkat Lunak (*Software*) Untuk Gambar Teknik

INDIKATOR

1. Fungsi dari AutoCAD untuk gambar teknik dapat dijelaskan siswa dengan bahasanya sendiri.
2. Fungsi dari nama-nama pada tampilan layar AutoCAD dapat dijelaskan siswa dengan benar.
3. Sistem koordinat dalam AutoCAD dapat dijelaskan dan digambar siswa dengan benar.

STANDAR KOMPETENSI	Menggambar Dengan Perangkat Lunak	KKM = 70
KOMPETENSI DASAR	Menggambar Dengan Perangkat Lunak (<i>Software</i>) Untuk Gambar Teknik	KKM = 70
INDIKATOR (Memuat Karakter Bangsa)	Mengidentifikasi Perangkat Lunak Untuk Gambar Teknik Dengan Baik Dan Benar	KKM = 70

TUJUAN PEMBELAJARAN

Sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran dan memperhatikan penjelasan, peserta didik SMK Negeri 3 Yogyakarta kelas X GB 2 semester 1 program keahlian Teknik Bangunan akan dapat :

1. Menjelaskan fungsi perangkat lunak (*software*) AutoCAD untuk gambar teknik dengan benar.
2. Menjelaskan Fungsi dari nama-nama pada tampilan layar AutoCAD dengan benar.
3. Menjelaskan dan menggambar dengan Sistem koordinat dalam AutoCAD dengan benar.

MATERI PEMBELAJARAN

- Pemahaman tentang :
 - Fungsi AutoCAD
 - Prinsip-prinsip penggunaan AutoCAD dalam gambar teknik.
- Pengenalan toolbar dasar AutoCAD (draw dan modify)*
- Sistem koordinat dalam AutoCAD.

Pengenalan sistem koordinat AutoCAD:

- *Sistem Koordinat Kartesian*
- *Sistem Koordinat Relatif*
- *Sistem Koordinat Polar*

METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Demonstrasi
4. Asimilasi

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUA	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN		
		PESERTA	NILAI KARAKTER	WAKTU
3,4	1. Pendahuluan	Klasikal		10 menit
	a. Pengkondisian kelas			
	b. berdoa			
	c. Presensi			
	d. Memotivasi peserta didik			
	2. Kegiatan inti	Individu		70 menit
	Eksplorasi			

	<p>a. Peserta didik menyimak tentang fungsi AutoCAD</p> <p>a. Guru menjelaskan secara umum software AutoCAD</p> <p>b. Guru menjelaskan macam-macam type AutoCAD.</p> <p>c. Guru menjelaskan fungsi AutoCAD untuk gambar teknik</p> <p>d. Guru menjelaskan kelebihan dan kekurangan penggunaan AutoCAD</p>		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasa ingin tahu, mandiri, gemar membaca ▪ Bertanggung jawab 	
	Elaborasi	Individu		
	<p>a. Peserta didik menjelaskan fungsi AutoCAD untuk gambar teknik</p> <p>b. Peserta didik menjelaskan kelebihan dan kekurangan penggunaan AutoCAD</p>		Disiplin, mandiri,kreatif	
	Konfirmasi	Individu		
	<p>a. Peserta didik bertanya apabila kurang jelas</p>		Kerja keras, Jujur, mandiri,kreatif bertanggung jawab	
	3. Kegiatan Penutup	Klasikal		10 menit
	<p>a. Mengevaluasi hasil dari penjelasan guru.</p> <p>b. Pengulangan secara singkat keseluruhan materi.</p>			
5,6	1. Pendahuluan	Klasikal		10 menit
	<p>a. Pengkondisian kelas</p> <p>b. berdoa</p> <p>c. Presensi</p> <p>d. Memotivasi peserta didik</p>			
	2. Kegiatan inti	Individu		70 menit
	Eksplorasi			
	<p>a. Peserta didik menyimak dan</p>		Rasa ingin tahu,	

	<p>mempelajari tentang nama-nama pada tampilan layar AutoCAD.</p> <p>b. Peserta didik menyimak tentang dan mempelajari tentang fungsi dari nama-nama pada tampilan layar AutoCAD.</p> <p>c. Peserta didik menyimak tentang perintah Line pada toolbar Draw.</p>		mandiri, gemar membaca, bertanggung jawab	
	Elaborasi	Individu		
	<p>a. Peserta didik menerangkan nama-nama pada tampilan layar AutoCAD.</p> <p>b. Peserta didik menjelaskan tentang fungsi dari nama-nama pada tampilan layar AutoCAD.</p> <p>c. Peserta didik menggambar dengan perintah Line pada toolbar Draw.</p>		Disiplin, mandiri, kreatif	
	Konfirmasi	Individu		
	<p>a. Peserta didik bertanya bila kurang jelas</p>		Kerja keras, Jujur, mandiri, kreatif , bertanggung jawab	
	3. Kegiatan Penutup	Klasikal		10 menit
	<p>a. Mengevaluasi hasil dari penjelasan guru</p> <p>b. Pengulangan secara singkat keseluruhan materi.</p>			
7,8	1. Pendahuluan	Klasikal		10 menit
	<p>a. Pengkondisian kelas</p> <p>b. berdoa</p> <p>c. Presensi</p>			

	d. Memotivasi peserta didik			
	2. Kegiatan inti	Individu		70 menit
	Eksplorasi			
	a. Peserta didik menyimak tentang sistem koordinat dalam AutoCAD. b. Peserta didik menyimak tentang sistem koordinate Kartesian. c. Peserta didik menyimak tentang sistem koordinate Relatif.		Rasa ingin tahu, mandiri, gemar membaca, bertanggung jawab	
	Elaborasi	Individu		
	a. Peserta didik menerangkan tentang sistem koordinat dalam AutoCAD. b. Peserta didik menggambar sistem koordinate Kartesian. c. Peserta didik menggambar sistem koordinate Relatif.		Disiplin, mandiri, kreatif	
	Konfirmasi	Individu		
	a. Peserta didik bertanya bila kurang jelas		Kerja keras, Jujur, mandiri, kreatif , bertanggung jawab	
	3. Kegiatan Penutup	Klasikal		10 menit
	a. Mengevaluasi hasil dari penjelasan guru b. Pengulangan secara singkat keseluruhan materi.			
9,10	1. Pendahuluan	Klasikal		10 menit
	a. Pengkondisian kelas b. Presensi c. Memotivasi peserta didik			
	2. Kegiatan inti	Individu		70 menit
	Eksplorasi			

	<p>a. Peserta didik menyimak tentang sistem koordinat dalam AutoCAD.</p> <p>b. Peserta didik menyimak tentang sistem koordinate polar.</p>		Rasa ingin tahu, mandiri, gemar membaca, bertanggung jawab	
	Elaborasi	Individu		
	<p>a. Peserta didik menerangkan tentang sistem koordinat dalam AutoCAD.</p> <p>b. Peserta didik menggambar tentang sistem koordinate polar.</p>		Disiplin, mandiri, kreatif	
	Konfirmasi	Individu		
	<p>a. Peserta didik bertanya bila kurang jelas</p>		Kerja keras, Jujur, mandiri, kreatif , bertanggung jawab	
	3. Kegiatan Penutup	Klasikal		10 menit
	<p>a. Mengevaluasi hasil dari penjelasan guru</p> <p>b. Pengulangan secara singkat keseluruhan materi.</p>			

ALAT/ BAHAN/ MEDIA/ SUMBER PEMBELAJARAN

Alat/ Bahan : Alat Tulis dan papan tulis

Media : proyektor / LCD

Sumber Belajar :

1. Modul AutoCAD dasar
2. Buku Pengantar autoCAD dasar.

PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penugasan

1. Tugas 1

Soal :

- Tes tulis :

1. Jelaskan pengertian perangkat lunak untuk gambar teknik (AutoCAD) dan tujuannya !
2. Jelaskan kelebihan dan Kekurangan program Autocad !

Kunci Jawaban :

1. AutoCAD adalah perangkat lunak untuk menggambar dalam gambar teknik. AutoCAD diproduksi oleh *Computer Aided Design* (CAD) www.autodesk.com. Tujuan CAD dibuat adalah sebagai alat bantu merancang menggunakan komputer dengan tujuan untuk *menghasilkan output rancangan yang memiliki tingkat akurasi tinggi dan dirancang dalam waktu singkat*.
2. Kelebihan program AutoCAD :
 - a. hasil output yang presisi dengan tingkat akurasi yang sangat tinggi.
 - b. mudah dilakukan perbaikan apabila ditemukan kesalahan karena data gambar masih disimpan didalam komputer
 - c. karakteristik para drafter dapat ditekan seminim mungkin.

Kekurangan program AutoCAD ;

- a. Harus membutuhkan komputer dengan spesifikasi tertentu
- b. Harus membutuhkan jaringan listrik, Jika tidak ada jaringan listrik, maka program AutoCAD tidak bisa digunakan.

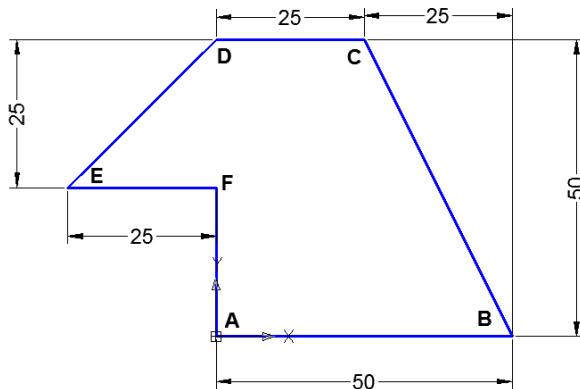
PEDOMAN PENSKORAN

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Dapat menjelaskan pengertian perangkat lunak untuk gambar teknik (AutoCAD) dan tujuannya	50
2	Dapat menjelaskan kelebihan dan Kekurangan program Autocad	50
Total Skor		100

2. Tugas gambar 1

Soal :

- Tes membuat bentuk :
 - a. Buatlah bentuk menggunakan *commands windows* untuk sistem koordinat relatif dan kartesian.



TUGAS 1

Kunci Jawaban :

```

Command: COMMANDLINE
Command: line
Specify first point: 0,0
Specify next point or [Undo]: @50,0
Specify next point or [Undo]: @-25,50
Specify next point or [Close/Undo]: @-25,0
Specify next point or [Close/Undo]: @-25,-25
Specify next point or [Close/Undo]: @25,0
Specify next point or [Close/Undo]: @0,-25
Specify next point or [Close/Undo]: 

Command:
33.6669, 5.2431 .0.0000

```

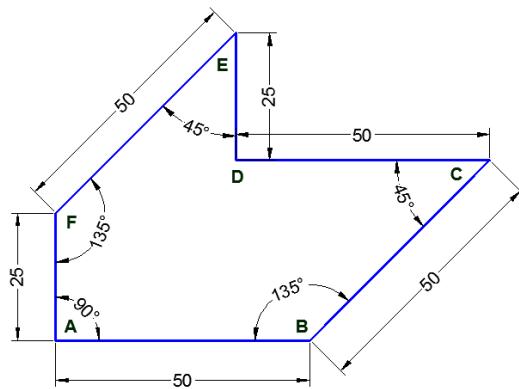
PEDOMAN PENSKORAN

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Kesesuaian Penggunaan Commandline dengan hasil gambar.	80
2	Kecepatan penggerjaan	20
Total Skor		100

3. Tugas gambar 2

Soal :

- Tes membuat bentuk :
 - Buatlah bentuk menggunakan commands windows untuk sistem koordinat polar.



TUGAS 2

Kunci Jawaban :

```

Command: LINE
Specify first point:
Specify next point or [Undo]: @50<0
Specify next point or [Undo]: @50<45
Specify next point or [Close/Undo]: @50<180
Specify next point or [Close/Undo]: @25<90
Specify next point or [Close/Undo]: @50<225
Specify next point or [Close/Undo]: @25<270
Specify next point or [Close/Undo]:
Command: ENTER

```

PEDOMAN PENSKORAN

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Kesesuaian Penggunaan Commandline dengan hasil gambar.	80
2	Kecepatan penggerjaan	20
Total Skor		100

Yogyakarta, Juli 2012

Guru Mata Diklat

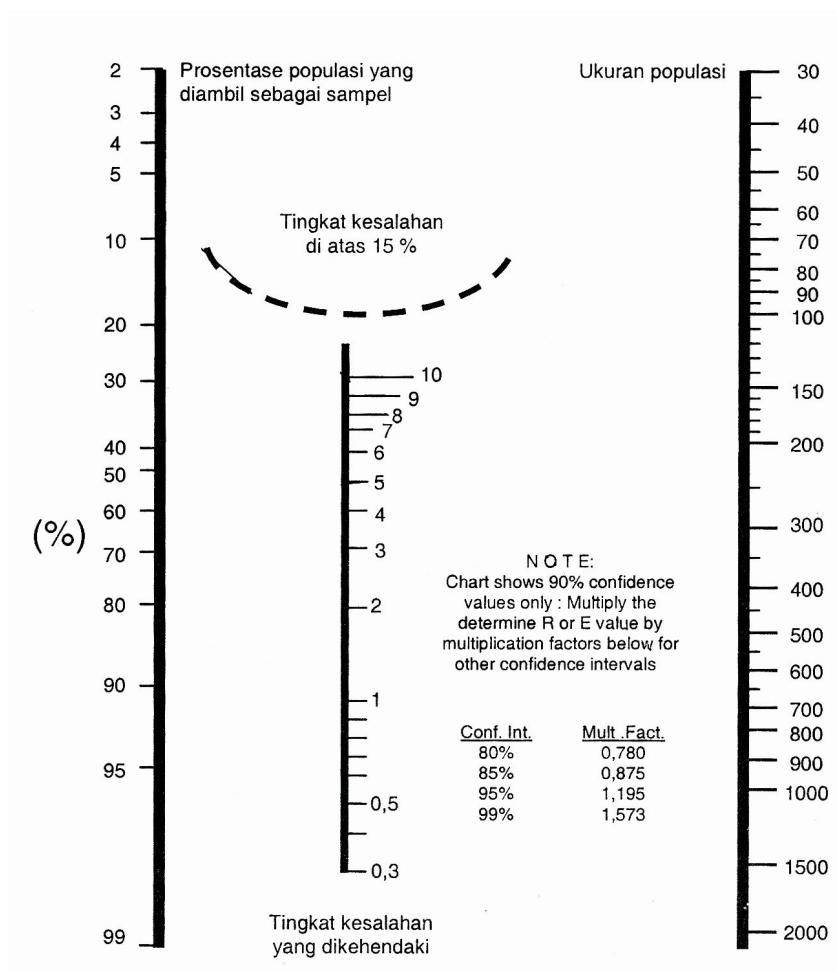
Betti Sri Purwani, S.Pd, M.Eng

NIP. 19721021 199802 2 003





NOMOGRAM HARRY KING



PERNYATAAN JUDGEMENT

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Suparman, M. Pd.

NIP : 19550715 198003 1 006

Jabatan : Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (AutoCad) di SMK Negeri 3 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan" dari mahasiswa:

Nama : Tegar Feriantoro

NIM : 08505241009

Telah siap/belum siap*) digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut:

1. Instrumen karakter yg "sangat" atau diperlukan.
 2. Pedoman observasi RPL. Sifatnya, dan di kelas ... di penerapkan pada usaha pembentukan karakter, dan di kurangi jumlahnya -
 3. Pedoman wawancara che !.....
-
.....
.....

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Dosen



Drs. Suparman, M.Pd

NIP: 19550715 198003 1 006

*) Coret yang tidak perlu

PERNYATAAN JUDGEMENT

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Imam Muchoyar, M.Pd.

NIP : 19491125 197603 1 001

Jabatan : Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (AutoCad) di SMK Negeri 3 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan" dari mahasiswa:

Nama : Tegar Feriantoro

NIM : 08505241009

Telah siap/belum siap*) digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut:

penelitian, dengan catatan sebagai berikut:
Secara... pun... telah taja... untuk dr. gunawan
pada... ins... rumah... passepri... tiswa... ada... kelepasan
perlawanan... negatif... apa... itu... sudah... di... catat...
pada... pertemuan... k. 31 & 32... menuntut... taja...
dr. pilih... salah... taja... nih... yg... sama...

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Dosen

Drs. H. Imam Muchoyar, M.Pd.

NIP: 19491125 197603 1 001

*) Coret yang tidak perlu

PERNYATAAN JUDGEMENT

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Bambang Suciroso, M.Pd.
NIP : 19520210 197803 1 003
Jabatan : Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Praktek Menggambar dengan Perangkat Lunak (AutoCad) di SMK Negeri 3 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan" dari mahasiswa:

Nama : Tegar Feriantoro
NIM : 08505241009

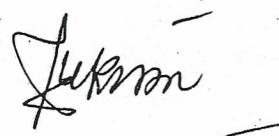
Telah siap/belum siap*) digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Karakter bangun ditentukan oleh
 - a) pengetahuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran
 - b) penguasaan materi agar b) pemahaman & penguasaan program
 - c) frekuensi belajar d) lama / waktu & belajar
 - e) motivasi, belajar
- 2) Pemahaman motivasi & frekuensi belajar oleh guru
- 3) Instrumen untuk siswa dapat diulah & untuk dijadikan

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Dosen



Drs. Bambang Suciroso, M.Pd.

NIP: 19520210 197803 1 003

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1755/UN34.15/PL/2013

29 Mei 2013

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Kota Madya Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN PRAKTEK MENGGAMBAR DENGAN PERANGKAT LUNAK (AUTOCAD) DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
01	Tegar Feriantoro	08505241009	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sudiyono, M.Sc.
NIP : 19511212 197803 1 004

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 29 Mei 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terimakasih.



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:

Ketua Jurusan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4712/V/6/2013

Membaca Surat : Wadek I Fak. Teknik UNY

Nomor : 1755/UN34.15/PL/2013

Tanggal : 29 Mei 2013

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILINJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	TEGAR FERIANTORO	NIP/NIM	:	08505241009
Alamat	:	KAMPUS KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281			
Judul	:	PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN PRAKTEK MENGGAMBAR DENGAN PERANGKAT LUNAK (AUTOCAD) DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA PROGRAM KEAHlian TEKNIK GAMBAR BANGUNAN			
Lokasi	:	SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA			
Waktu	:	03 Juni 2013 s/d 03 September 2013			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 03 Juni 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perijinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1740

3968/34

- Dasar** : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/4712/V/6/2013 Tanggal :03/06/2013
- Mengingat** : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada** : Nama : TEGAR FERIANTORO NO MHS / NIM : 08505241009
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Sudiyono, M.Sc.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN PRAKTEK MENGGAMBAR DENGAN PERANGKAT LUNAK (AUTOCAD) DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
- Lokasi/Responden** : Kota Yogyakarta
Waktu : 03/06/2013 Sampai 03/09/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

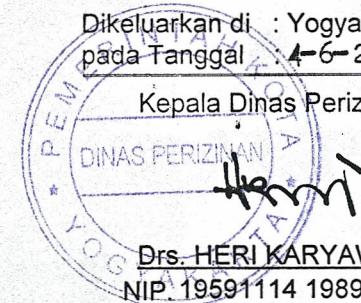
TEGAR FERIANTORO

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 4-6-2013

Kepala Dinas Perizinan



Drs. HERI KARYAWAN
NIP. 19591114 198903 1 004